



IPB University
— Bogor Indonesia —

Kerjasama antara Pemerintah Provinsi Sulawesi Barat
dan Institut Pertanian Bogor (IPB University)

DATA DESA
PRESISI

MONOGRAFI KELURAHAN SUMARORONG

Kecamatan Sumarorong, Kabupaten Mamasa
Provinsi Sulawesi barat



TAHUN
2022



Buku Monografi Kelurahan Sumarorong

ISBN-

Penulis:

Dr. Sofyan Sjaf

La Elson, M.Si

Lukman Hakim, M.Si

Muhammad Rifky Rangkuti, A.Md

Rizki Budi Utami, S.KPm

Iswan Taufik S.Sos

Aulia Khalil Hardiansyah, S.Hut

Desain Sampul & Penata Letak:

Badar Muhammad, S.I.Kom

Farhan Najmuddin H, A.Md

Rena Oktaviani, S.KPm

Jumlah Halaman:

100 Hal + 7 Hal Romawi

Penerbit:

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat - IPB University

© 2022. HAK CIPTA DILINDUNGI OLEH UNDANG-UNDANG

Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku tanpa izin tertulis dari penerbit.

KATA PENGANTAR

Data Desa Presisi (DDP) adalah gagasan Dr. Sofyan Sjaf, dkk. yang dirintis sejak tahun 2014 pasca lahirnya Undang-undang No 6 Tahun 2014 tentang desa. Pada tahun 2014, kami membidani lahirnya inovasi kelembagaan Sekolah Drone Desa (SDD) sebagai pendekatan untuk membangun data spasial desa secara partisipatif. Beberapa daerah dan yang telah mengadopsi pendekatan ini adalah Kabupaten Belitung Timur, Kabupaten Berau, Kabupaten Tasikmalaya, Kabupaten Konawe dan Kabupaten Konawe Selatan. Lanjut pada tahun 2017, Dr. Sofyan Sjaf, dkk. mulai mengawinkan pendekatan spasial dengan pendekatan sensus dan partisipasi warga, pendekatan yang mengkawinkan dimensi spasial, sensus dan partisipatif dinamakan *Drone Participatory Mapping* (DPM). Pendekatan DPM ini diimplementasikan pada tahun 2017 di Desa Sukadamai, Kabupaten Bogor. Hanya saja sensus dilakukan secara manual dengan instrumen kuesioner. Pada tahun 2019, dimulai pengembangan pendekatan DPM dengan memanfaatkan teknologi digital dalam proses sensus keluarga di pedesaan, yaitu MERDESA Aplikasi yang diinisiasi oleh Tim Unit Desa Presisi. Saat ini bersamaan dengan monografi ini terbit jumlah desa yang telah diimplementasikan Data Desa Presisi adalah sebanyak 93 Desa yang tersebar di 11 Provinsi di Indonesia.

Buku Monografi Kelurahan Sumarorong, Kecamatan Sumarorong, Kabupaten Mamasa ini adalah bukti bahwa dengan partisipasi warga, DDP bisa dibangun dari desa. Kemajuan teknologi dan semakin berkembangnya pengetahuan, adalah suatu keniscayaan untuk menghasilkan pembangunan presisi yang dimulai dari desa, sehingga terwujudnya keadilan dan kesejahteraan bagi warga di pedesaan. DDP yang mensintensis 3 pendekatan (spasial, sensus, dan partisipatif) adalah bukti bahwa kita bisa menghasilkan *big data* desa ke depan.

Terakhir, buku monografi desa ini ditulis berdasarkan enam aspek kesejahteraan rakyat (kesra) sebagai wujud amanat dari Undang-Undang Dasar 1945. Keenam aspek kesra yang dimaksud, yaitu: demografi; sandang pangan dan papan; pendidikan dan kebudayaan; kesehatan, pekerjaan dan jaminan sosial; sosial, hukum dan HAM; infrastruktur dan lingkungan hidup. Semoga buku ini bermanfaat untuk dijadikan sebagai basis perencanaan dan implementasi pembangunan di Kelurahan Sumarorong.

Tim Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR GAMBAR.....	vi
DAFTAR TABEL.....	ix
RINGKASAN EKSEKUTIF	Error! Bookmark not defined.
PENDAHULUAN	1
Metodologi	4
GEOGRAFI DESA	8
2.1 Peta Orthophoto.....	8
2.2 Peta Administrasi.....	9
2.3 Peta Sarana dan Prasarana.....	10
2.4 Peta Penggunaan Lahan.....	11
2.5 Peta Topografi.....	12
DEMOGRAFI DESA.....	16
3.1 Jumlah Kepala Keluarga dan Penduduk di Kelurahan Sumarorong.....	16
3.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Kelurahan Sumarorong.....	16
3.3 Jumlah Anggota Keluarga Berdasarkan Jenis Kelamin di Kelurahan Sumarorong.....	17
3.4 Sebaran penduduk Laki-laki dan Perempuan Berdasarkan Usia (Piramida Penduduk) di Kelurahan Sumarorong.....	18
3.5 Piramida Penduduk Kelurahan Sumarorong (basis RW).....	19
3.6 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kepemilikan KTP di Kelurahan Sumarorong.....	22
3.7 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kepemilikan Akta Kelahiran di Kelurahan Sumarorong 22	
3.8 Jumlah Penduduk Berdasarkan Status Kawin Penduduk di Kelurahan Sumarorong.....	23
3.9 Jumlah Keluarga Berdasarkan Lama Tinggal di Kelurahan Sumarorong.....	24
SANDANG, PANGAN DAN PAPAN.....	28
4.1 Jumlah Keluarga Berdasarkan Frekuensi Beli Pakaian Per Tahun di Kelurahan Sumarorong	28
4.2 Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Air Bersih Keluarga di Kelurahan Sumarorong.....	28
4.3 Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Air Minum Keluarga di Kelurahan Sumarorong.....	29
4.4 Jumlah Keluarga Berdasarkan Bahan Bakar Masak di Kelurahan Sumarorong.....	31
4.5 Jumlah Keluarga Berdasarkan Frekuensi Makan Per Hari di Kelurahan Sumarorong	31
4.6 Jumlah Keluarga Berdasarkan Kelengkapan Menu Makanan di Kelurahan Sumarorong 32	
4.7 Jumlah Keluarga Berdasarkan Tempat Belanja Kebutuhan Pokok di Kelurahan Sumarorong	33
4.8 Jumlah Konsumsi Karbohidrat Per Bulan di Kelurahan Sumarorong.....	34
4.9 Jumlah Konsumsi Lauk Hewani Per Bulan di Kelurahan Sumarorong.....	35
4.10 Jumlah Konsumsi Lauk Nabati Per Bulan di Kelurahan Sumarorong.....	35
4.11 Jumlah Konsumsi Sayuran Per Bulan di Kelurahan Sumarorong	36
4.12 Jumlah Konsumsi Buah-buahan Per Bulan di Kelurahan Sumarorong.....	37
4.13 Jumlah Konsumsi Bumbu Per Bulan di Kelurahan Sumarorong	37
4.14 Jumlah Konsumsi Bahan Masak Per Bulan di Kelurahan Sumarorong	38
4.15 Jumlah Konsumsi Bahan Pelengkap Per Bulan di Kelurahan Sumarorong	39
4.16 Jumlah Keluarga Berdasarkan Penggunaan Daya Listrik (PLN) di Kelurahan Sumarorong 39	
4.17 Jumlah Keluarga Berdasarkan Jenis Lantai Rumah Yang Ditinggali di Kelurahan Sumarorong	41
4.18 Jumlah Keluarga Berdasarkan Jenis Dinding Rumah Yang Ditinggali di Kelurahan Sumarorong	41
4.19 Jumlah Keluarga Berdasarkan Jenis Atap Rumah Yang Ditinggali Kelurahan Sumarorong 42	

4.20 Jumlah Keluarga Berdasarkan Kepemilikan Jamban di Dalam Rumah Kelurahan Sumarorong	43
4.21 Jumlah Keluarga berdasarkan Jumlah Kamar Tidur di rumah di Kelurahan Sumarorong	43
4.22 Jumlah Keluarga Berdasarkan Status Kepemilikan Rumah Yang Ditinggali di Kelurahan Sumarorong	44
PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN	46
5.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Ijazah Sekolah Terakhir yang Dimiliki di Kelurahan Sumarorong	46
5.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin dan Ijazah Sekolah Terakhir yang dimiliki di Kelurahan Sumarorong	48
5.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Partisipasi Sekolah di Kelurahan Sumarorong	49
5.4 Jumlah Keluarga Berdasarkan Bantuan Pendidikan di Kelurahan Sumarorong	50
5.5 Jumlah Penduduk Berdasarkan Etnisitas di Kelurahan Sumarorong	51
5.6 Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama yang Dianut di Kelurahan Sumarorong	52
5.7 Jumlah Penduduk Berdasarkan Bahasa yang Digunakan Dalam Keluarga di Kelurahan Sumarorong	53
5.8 Jumlah Penduduk Berdasarkan Bahasa Daerah yang Digunakan Dalam Keluarga di Kelurahan Sumarorong	53
KESEHATAN, PEKERJAAN DAN JAMINAN SOSIAL	56
6.1 Jumlah Keluarga Berdasarkan Pengguna KB di Kelurahan Sumarorong	56
6.2 Jumlah Keluarga Berdasarkan Keikutsertaan JKN-KIS/BPJS di Kelurahan Sumarorong	57
6.3 Jumlah Keluarga Berdasarkan Keikutsertaan BPJS Ketenagakerjaan di Kelurahan Sumarorong	58
6.4 Jumlah Keluarga Berdasarkan Anggota Keluarga Menjadi TKI di Kelurahan Sumarorong	59
6.5 Jumlah Keluarga Berdasarkan Adanya Penyakit Berat di Kelurahan Sumarorong	59
6.6 Jumlah Penduduk berdasarkan Penderita Penyakit Berat di Kelurahan Sumarorong	60
6.7 Jumlah Keluarga Berdasarkan Tempat Menabung di Kelurahan Sumarorong	61
6.8 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan di Kelurahan Sumarorong	62
6.9 Jumlah Penduduk Berdasarkan Status Pekerjaan di Kelurahan Sumarorong	63
6.10 Lokasi Usaha Milik Penduduk di Kelurahan Sumarorong	64
6.11 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan Sampingan di Kelurahan Sumarorong	65
6.12 Jumlah Keluarga berdasarkan Akses Lahan di Kelurahan Sumarorong	65
6.13 Jumlah Keluarga Berdasarkan Pemanfaatan Lahan di Kelurahan Sumarorong	66
6.14 Jumlah Keluarga Berdasarkan Lokasi Lahan dikelola Kelurahan Sumarorong	67
6.15 Jumlah Keluarga Berdasarkan Ternak Yang Dimiliki di Kelurahan Sumarorong	67
6.16 Jumlah Ternak yang Dimiliki Penduduk di Kelurahan Sumarorong	68
6.17 Jumlah Balita Penerima Asi Eksklusif di Kelurahan Sumarorong	69
6.18 Jumlah Frekuensi Pemeriksaan Kesehatan Balita di Kelurahan Sumarorong	70
SOSIAL, HUKUM DAN HAM	72
7.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Status Tinggal di Kelurahan Sumarorong	72
7.2 Jumlah Keluarga Berdasarkan Penerima Program Bantuan Sosial di Kelurahan Sumarorong	72
7.3 Jumlah Keluarga berdasarkan Kepemilikan Kulkas di rumah di Kelurahan Sumarorong	74
7.4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pengalaman Menjadi Korban Kejahatan di Kelurahan Sumarorong	74
7.5 Jumlah Keluarga Berdasarkan Kepemilikan Kendaraan di Kelurahan Sumarorong	75
7.6 Jumlah Keluarga Berdasarkan Merk Sepeda Motor yang Dimiliki di Kelurahan Sumarorong	76
7.7 Jumlah Keluarga Berdasarkan Merk Mobil yang Dimiliki di Kelurahan Sumarorong	77
7.8 Jumlah Keluarga Berdasarkan Partipasi Organisasi di Kelurahan Sumarorong	77
7.9 Jumlah Keluarga Berdasarkan Frekuensi Refresing Selama Setahun Terakhir di Kelurahan Sumarorong	78
7.10 Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Pinjaman di Kelurahan Sumarorong	79
7.11 Jumlah Keluarga Berdasarkan Akses Media di Kelurahan Sumarorong	80

7.12 Jumlah Keluarga Berdasarkan Anggota Keluarga Penderita Disabilitas di Kelurahan Sumarorong	81
INFRASTRUKTUR DAN LINGKUNGAN HIDUP	84
8.1 Jumlah Keluarga Berdasarkan Tempat Membuang Sampah di Kelurahan Sumarorong	84
8.2 Jumlah Keluarga Berdasarkan Aset Ekonomi Yang Dimiliki di Kelurahan Sumarorong	85
8.3 Jumlah Keluarga Berdasarkan Kepemilikan <i>Handphone</i> di Kelurahan Sumarorong	86
8.4 Jumlah Keluarga Berdasarkan Kepemilikan Pekarangan di Kelurahan Sumarorong	87
8.5 Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Air Pekarangan di Kelurahan Sumarorong	87
8.6 Jumlah Keluarga Berdasarkan Strata Tanaman Pekarangan di Kelurahan Sumarorong	88
8.7 Jumlah Keluarga Berdasarkan Ragam Jenis Tanaman di Pekarangan pada Kelurahan Sumarorong	89
DATA SOSIAL	92
9.1 Sejarah Perkembangan Desa	92
9.2 Kelembagaan Desa (Diagram Venn)	96
9.3 Pohon Masalah	99
9.4 Kalender Musim	101
DAFTAR PUSTAKA	102

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Peta orthophoto Kelurahan Sumarorong.....	8
Gambar 2 Peta Administrasi Kelurahan Sumarorong.....	9
Gambar 3 Peta Sarana dan Prasarana Kelurahan Sumarorong	10
Gambar 4 Peta Penggunaan Lahan Kelurahan Sumarorong	11
Gambar 5 Peta Topografi Kelurahan Sumarorong.....	13
Gambar 6 Jumlah Kepala Keluarga Dan Penduduk di Setiap RW (Lingkungan) di Kelurahan Sumarorong.....	16
Gambar 7 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Kelurahan Sumarorong.....	17
Gambar 8 Jumlah Anggota Keluraga Berdasarkan Jenis Kelamin di Kelurahan Sumarorong.....	18
Gambar 9 Sebaran Penduduk Laki-laki dan Perempuan Berdasarkan Usia (Piramida Penduduk) Kelurahan Sumarorong.....	19
Gambar 10 Piramida Penduduk RW 01 (Lingkungan Borongan).....	19
Gambar 11 Piramida Penduduk RW 02 (Lingkungan Sumarorong)	20
Gambar 12 Piramida Penduduk RW 03 (Lingkungan Tondok Tallu)	21
Gambar 13 Piramida Penduduk RW 04 (Lingkungan Lekkong)	21
Gambar 14 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kepemilikan KTP di Kelurahan Sumarorong.....	22
Gambar 15 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kepemilikan Akta Kelahiran di Kelurahan Sumarorong.....	23
Gambar 16 Jumlah Penduduk Berdasarkan Status Kawin Penduduk di Kelurahan Sumarorong	24
Gambar 17 Jumlah Keluarga Berdasarkan Lama Tinggal di Kelurahan Sumarorong.....	25
Gambar 18 Jumlah Keluarga Berdasarkan Frekuensi Beli Pakaian Per Tahun di Kelurahan Sumarorong.....	28
Gambar 19 Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Air Keluarga di Kelurahan Sumarorong.....	29
Gambar 20 Peta Sumber Air Minum di Kelurahan Sumarorong	30
Gambar 21 Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Air minum Keluarga di Kelurahan Sumarorong.....	30
Gambar 22 Jumlah Keluarga Berdasarkan Bahan Bakar Masak di Kelurahan Sumarorong.....	31
Gambar 23 Jumlah Keluarga Berdasarkan Frekuensi Makan Per Hari di Kelurahan Sumarorong	32
Gambar 24 Jumlah Keluarga Berdasarkan Kelengkapan Menu Makanan di Kelurahan Sumarorong.....	33
Gambar 25 Jumlah Keluarga Berdasarkan Tempat Belanja Kebutuhan Pokok di Kelurahan Sumarorong.....	34
Gambar 26 Jumlah Konsumsi Bumbu Per Bulan di Kelurahan	37
Gambar 27 Jumlah Konsumsi Bahan Masak Per Bulan di Kelurahan Sumarorong.....	38
Gambar 28 Jumlah Konsumsi Bahan Pelengkap Per Bulan di Kelurahan Sumarorong	39
Gambar 29 Jumlah Keluarga Berdasarkan Penggunaan Daya Listrik (PLN) di Kelurahan Sumarorong.....	40
Gambar 30 Jumlah Keluarga Berdasarkan Jenis Lantai Rumah Yang Ditinggali di Kelurahan Sumarorong.....	41
Gambar 31 Jumlah Keluarga Berdasarkan Jenis Dinding Rumah Yang Ditinggali di Kelurahan Sumarorong.....	41
Gambar 32 Jumlah Keluarga Berdasarkan Jenis Atap Rumah Yang Ditinggali di Kelurahan Sumarorong.....	42
Gambar 33 Jumlah Keluarga Berdasarkan Kepemilikan Jamban di Dalam Rumah.....	43

Gambar 34 Jumlah Keluarga berdasarkan Jumlah Kamar Tidur di rumah di Kelurahan Sumarorong.....	43
Gambar 35 Jumlah Keluarga Berdasarkan Status Kepemilikan Rumah Yang ditinggali di Kelurahan Sumarorong.....	44
Gambar 36 Peta sebaran penduduk berdasarkan Ijazah sekolah terakhir yang dimiliki di Kelurahan Sumarorong.....	46
Gambar 37 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin dan Ijazah Sekolah Terakhir yang dimiliki di Kelurahan Sumarorong.....	48
Gambar 38 Jumlah Penduduk Berdasarkan Partisipasi Sekolah di Kelurahan Sumarorong...	49
Gambar 39 Peta Pesabaran Keluarga Berdasarkan Bantuan Pendidikan di Kelurahan Sumarorong.....	50
Gambar 40 Jumlah Keluarga Berdasarkan Bantuan Pendidikan Yang diterima di Kelurahan Sumarorong.....	51
Gambar 41 Jumlah Penduduk Berdasarkan Etnisitas di Kelurahan Sumarorong	51
Gambar 42 Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama Yang Dianut di Kelurahan Sumarorong..	52
Gambar 43 Jumlah Penduduk Berdasarkan Bahasa Keluarga yang Digunakan di Kelurahan Sumarorong.....	53
Gambar 44 Jumlah Penduduk Berdasarkan Bahasa Daerah yang Digunakan Dalam Keluarga di Kelurahan Sumarorong.....	54
Gambar 45 Jumlah Keluarga Berdasarkan Pengguna KB di Kelurahan Sumarorong	56
Gambar 46 Peta Sebaran Kepala Keluarga Berdasarkan Penerima Bantuan Kelurahan Sumarorong.....	57
Gambar 47 Jumlah Keluarga Berdasarkan Keikutsertaan JKN-KIS/BPJS di Kelurahan Sumarorong.....	58
Gambar 48 Jumlah Keluarga Berdasarkan Keikutsertaan BPJS Ketenagakerjaan di Kelurahan Sumarorong.....	58
Gambar 49 Jumlah Keluarga Berdasarkan Anggota Keluarga Menjadi TKI di Kelurahan Sumarorong.....	59
Gambar 50 Jumlah Keluarga Berdasarkan Data Jumlah Keluarga Berdasarkan Adanya Penyakit Berat di Kelurahan Sumarorong.....	60
Gambar 51 Jumlah Penderita Penyakit Berat di Kelurahan Sumarorong	60
Gambar 52 Jumlah Keluarga Berdasarkan Tempat Menabung di Kelurahan Sumarorong.....	61
Gambar 53 Jumlah Penduduk Berdasarkan Lokasi Usaha Milik di Kelurahan Sumarorong ...	64
Gambar 54 Jumlah Keluarga berdasarkan Akses Lahan Pertanian di Kelurahan Sumarorong	66
Gambar 55 Jumlah keluarga berdasarkan pemanfaatan lahan di Kelurahan Sumarorong.....	66
Gambar 56 Jumlah Keluarga Berdasarkan Lokasi Lahan Dikelola di Kelurahan Sumarorong	67
Gambar 57 Jumlah Keluarga Berdasarkan Ternak yang Dimiliki di Kelurahan Sumarorong	68
Gambar 58 Jumlah Ternak yang Dimiliki Penduduk di Kelurahan Sumarorong.....	68
Gambar 59 Jumlah Frekuensi Pemeriksaan Kesehatan Balita di Kelurahan Sumarorong	70
Gambar 60 Jumlah Penduduk Berdasarkan Status Tinggal di Kelurahan Sumarorong.....	72
Gambar 61 Peta Sebaran Kepala Keluarga Berdasarkan Penerima Bantuan Kelurahan Sumarorong.....	73
Gambar 62 Jumlah Keluarga Berdasarkan Penerima Program Bantuan Sosial di Kelurahan Sumarorong.....	73
Gambar 63 Jumlah Keluarga berdasarkan Kepemilikan Kulkas di rumah di Kelurahan Sumarorong.....	74
Gambar 64 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pengalaman Menjadi Korban Kejahatan di Kelurahan Sumarorong.....	75

Gambar 65 Jumlah Keluarga Berdasarkan Kepemilikan Sarana Transportasi di Kelurahan Sumarorong.....	75
Gambar 66 Jumlah Keluarga Berdasarkan Merk Sepeda Motor yang Dimiliki di Kelurahan Sumarorong.....	76
Gambar 67 Jumlah Keluarga Berdasarkan Merk Mobil yang Dimiliki di Kelurahan Sumarorong	77
Gambar 68 Jumlah Keluarga Berdasarkan Partipasi Organisasi di Kelurahan Sumarorong	78
Gambar 69 Jumlah Keluarga Berdasarkan Frekuensi Refresing di Kelurahan Sumarorong...	78
Gambar 70 Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Pinjaman di Kelurahan Sumarorong.....	79
Gambar 71 Jumlah Keluarga Berdasarkan Akses Media Informasi di Kelurahan Sumarorong	80
Gambar 72 Peta sebaran Keluarga berdasarkan Tempat Membuang Sampah di Kelurahan Sumarorong.....	84
Gambar 73 Jumlah Keluarga Berdasarkan Tempat Membuang Sampah di Kelurahan Sumarorong.....	85
Gambar 74 Jumlah Keluarga Berdasarkan Aset Ekonomi yang dimiliki di Kelurahan Sumarorong.....	85
Gambar 75 Jumlah Keluarga Berdasarkan Kepemilikan <i>Handphone</i> di Kelurahan Sumarorong	86
Gambar 76 Jumlah Keluarga Berdasarkan Kepemilikan Pekarangan di Kelurahan Sumarorong	87
Gambar 77 Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Air Pekarangan di Kelurahan Sumarorong	87
Gambar 78 Jumlah Keluarga Berdasarkan Strata Tanaman Pekarangan di Kelurahan Sumarorong.....	88
Gambar 79 Jumlah Keluarga Berdasarkan Ragam Jenis Tanaman di Pekarangan pada Kelurahan Sumarorong.....	89
Gambar 80 Diagram Venn Kelembagaan di Kelurahan Sumarorong	96

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Jumlah Fasilitas Umum	10
Tabel 2 Jenis penggunaan lahan Kelurahan Sumarorong	12
Tabel 3 Konsumsi Karbohidrat Per Bulan di Kelurahan Sumarorong	34
Tabel 4 Jumlah Konsumsi Lauk Hewani Per Bulan di Kelurahan Sumarorong.....	35
Tabel 5 Jumlah Konsumsi Lauk Nabati Perbulan di Kelurahan Sumarorong.....	36
Tabel 6 Jumlah Konsumsi Sayuran Per Bulan di Kelurahan Sumarorong	36
Tabel 7 Jumlah Konsumsi Buah-Buahan Per Bulan di Kelurahan Sumarorong.....	37
Tabel 8 Jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan.....	62
Tabel 9 Jumlah Penduduk berdasarkan Status Pekerjaan di Kelurahan Sumarorong	63
Tabel 10 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan Sampingan di Kelurahan Sumarorong ..	65
Tabel 11 Alur Sejarah Kelurahan Sumarorong	92
Tabel 12 Kalender Musim Kelurahan Sumarorong	101


EXECUTIVE SUMMARY

Kelurahan Sumarorong secara administratif berada di Kecamatan Sumarorong. Bagian timur berbatasan dengan Desa Tadisi, bagian selatan berbatasan dengan kecamatan Masawa, bagian utara berbatasan dengan desa Rantekamase, sedangkan bagian barat berbatasan dengan desa Salubalo. Kelurahan ini terdiri dari 04 rukun warga (Lingkungan). Luas Kelurahan Sumarorong sebesar 110,8428 hektar. Masing-masing RW/ Lingkungan memiliki luasan wilayah: RW 01 (Lingkungan Borongan)= 32,0360 hektar; RW 02 (Lingkungan Sumarorong) = 34,1439 hektar; RW 03 (Lingkungan tondok Tallu) = 28,2204 hektar; RW 04 (Lingkungan Lekkong) = 16,4425 hektar. Jumlah keluarga di Kelurahan Sumarorong adalah 352 keluarga. Dari 352 keluarga yang tinggal menetap terdapat 1270 jiwa. Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin laki-laki sebanyak 637 jiwa dan perempuan sebanyak 633 jiwa. Piramida penduduk Kelurahan Sumarorong menggambarkan bahwa terdapat 900 jiwa usia produktif. Sedangkan usia non produktif sebanyak 359 jiwa. Usia non produktif berkisar dari usia 0 – 14 tahun dan usia lebih dari 65 tahun. Rasio beban tanggung sebesar 40 persen.

Penduduk Kelurahan Sumarorong mayoritas makan dengan frekuensi 3 kali sehari, kemudian 2 kali sehari dan frekuensi makan 1 kali sehari tidak ada. Data rilnya terdapat 326 KK dengan frekuensi makan 3 kali sehari, 23 KK dengan frekuensi makan 2 kali sehari kemudian 3 KK dengan frekuensi makan lebih dari kali sehari. Jumlah penduduk berdasarkan ijazah sekolah terakhir yang dimiliki di Kelurahan Sumarorong terbagi dalam 7 (Tujuh) kategori, yakni tidak punya ijazah, SD/Sederajat, SMP/Sederajat, SMA/Sederajat, D1/D2/D3, D4/S1, S2. Berdasarkan dari total jumlah penduduk di Kelurahan Sumarorong sebanyak 1270 jiwa, mayoritas penduduk kelurahan ini sebanyak 425 jiwa (33.46 persen) memiliki ijazah SMA/ sederajat,. Sementara itu, untuk penduduk yang memiliki ijazah SD/ sederajat di Kelurahan Sumarorong terdapat 144 jiwa (11.34 persen), diikuti penduduk yang tidak memiliki ijazah sebanyak 259 jiwa (20.39 persen), ijazah SMP/ Sederajat sebanyak 160 jiwa (12.60 persen), ijazah D4/S1 sebanyak 200 jiwa (15.75%). D1/D2/D3 sebanyak 76 jiwa (5.98 persen), dan S2 sebanyak 6 jiwa (0.47 persen).

Dari jumlah penduduk berdasarkan keikutsertaan JKN-KIS/BPJS Kesehatan, terdapat 166 jiwa merupakan Penerima Bantuan Iuran yang tersebar proporsional di setiap RW. Sebanyak 218 jiwa tercatat sebagai peserta mandiri, 468 jiwa sebagai PUIK Negara dan 22 jiwa sebagai PUIK Swasta.

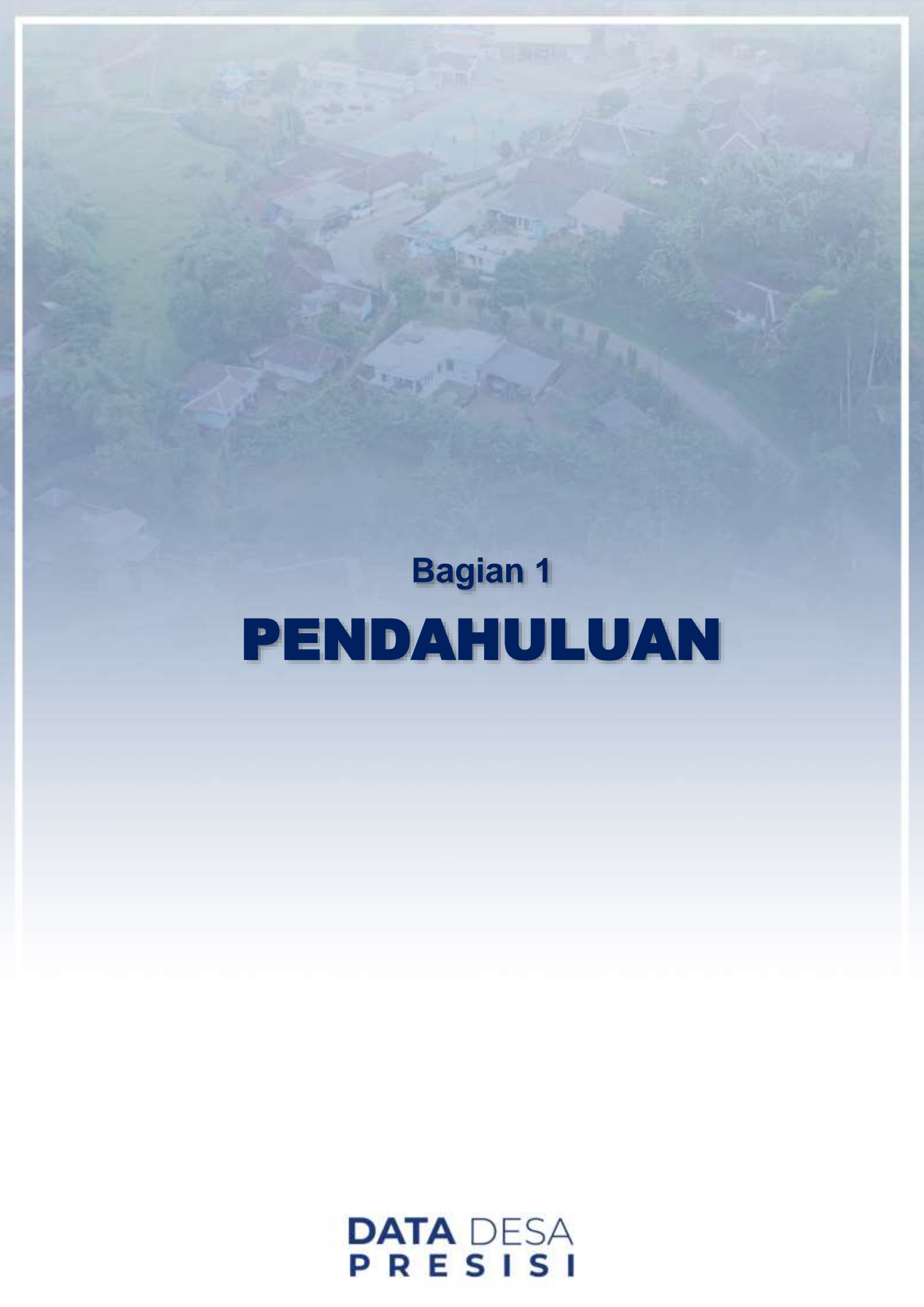
Jumlah keluarga berdasarkan partisipasi organisasi di Kelurahan Sumarorong terbagi dalam 7 (tujuh) kategori keikutsertaan, yakni LSM/ NGO, Kelompok Tani, Kelompok Nelayan, Kelompok Buruh, ORMAS, Koperasi/ Lembaga



ekonomi lokal, dan tidak berpartisipasi dalam hal apapun. Berdasarkan dari total jumlah keluarga di Kelurahan Sumarorong yakni sebanyak 143 keluarga, di dalamnya terdapat keluarga yang memang mengikuti 2 atau lebih organisasi sekaligus. Jumlah keluarga berdasarkan partisipasi organisasi di Kelurahan Sumarorong terbagi dalam beberapa kategori keikutsertaan. Diantaranya dari yang terbanyak hingga yang paling sedikit adalah ormas/ormas keagamaan sebanyak 47 KK dan diikuti oleh partisipasi kegiatan goyong royong sebanyak 28 KK. Kemudian untuk kelompok pengajian sebanyak 11 KK, koperasi/BUMDES sebanyak 7 KK, MUSDES ada sebanyak 3 KK, kelompok olahraga sebanyak 3 KK juga, karang taruna sebanyak 2 KK. Sedangkan partisipasi paling sedikit adalah LSM/NGO dan partai politik masing-masing hanya ada 1 KK.

Jumlah keluarga berdasarkan tempat membuang sampah di Kelurahan Sumarorong dibagi menjadi 5 (lima) kategori, yakni Sungai, Jurang, Bakar, Kubur, dan Tempat Pembuangan Sampah (TPS). Berdasarkan Gambar 75, terdapat 7 keluarga yang membuang sampah di sungai, 1 keluarga yang membuang sampah di jurang, 303 keluarga yang membakar sampahnya, 7 keluarga yang mengubur sampah, dan 34 keluarga yang membuang sampah di tempat pembuangan sampah (TPS).





Bagian 1

PENDAHULUAN


PENDAHULUAN

Dalam pembangunan pedesaan, permasalahan umum yang seringkali ditemukan adalah ketiadaan data presisi (Sjaf, 2019). Padahal data presisi sangat dibutuhkan dan penting untuk ketepatan dalam perencanaan dan implementasi pembangunan pertanian dan pedesaan. Ketidakakuratan dalam mengidentifikasi potensi desa dan kemauan untuk membangun data presisi membuat dokumen penting pembangunan desa, baik Rencana Kerja Pemerintah Desa (RKP Desa) maupun Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJM Desa) hanya sekedar dokumen pembangunan pedesaan yang tidak memiliki makna bagi kesejatian pembangunan pedesaan. Inilah yang menyebabkan mengapa pembangunan pedesaan jauh dari pencapaian target yang diharapkan.

Menjawab persoalan data desa, gagasan Data Desa Presisi dengan metodologi *Drone Participatory Mapping* menjadi alternative dalam membuka akses bagi desa untuk mampu berdaya membangun data desanya (Sjaf et al., 2020). *Drone Participatory Mapping* merupakan metodologi yang inklusif yang menempatkan pemerintah desa dan pemuda desa sebagai subjek membangun data. Pendekatan yang digunakan adalah sintesis dari pendekatan spasial, sensus, partisipasi dan teknologi digital.

Data Desa Presisi adalah jalan keluar dari kebuntuan desa dalam merencanakan pembangunan desa yang tepat sasaran dan tertarget. Serta data desa presisi menjadi ruang bagi desa untuk mampu dan berdaya dalam membangun datanya sendiri yang akurat, aktual dan kontekstual. Data Desa Presisi didedikasikan untuk Desa sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat yang melibatkan berbagai pihak dan mengedepankan kerja-kerja kolaboratif antara Perguruan Tinggi, Pemerintahan Desa dan pemudanya, Pemerintah Kabupaten, Pemerintah Provinsi, Pemerintah Pusat, pihak Swasta maupun NGO.

Data desa presisi merupakan gagasan yang dilahirkembangkan oleh Dr. Sofyan Sjaf dan kawan-kawan sejak tahun 2014 pasca lahirnya UU No 6 tahun 2014 tentang Desa dan terus disempurnakan hingga saat ini. Dalam proses membangun data desa presisi dilakukan dengan pendekatan *Drone Participatory Mapping* (DPM). DPM adalah pendekatan pengumpulan data desa presisi tinggi yang mempertimbangkan dimensi spasial, teknologi tinggi, digital, dan partisipasi. Penggunaan drone dengan pelibatan warga desa diperuntukkan menghasilkan citra resolusi tinggi untuk kepentingan data spasial yang selama ini belum dimiliki desa. Dengan sentuhan partisipasi warga, data spasial yang diperoleh digunakan untuk memperoleh data tematik persil (demografi, pendidikan, kesehatan, ekonomi, dan lain-lain), peta desa



sesuai aturan yang berlaku (administrasi, batas desa, infrastruktur, topografi, penggunaan lahan, dan lain-lain), verifikasi data potensi desa, estimasi maupun proksi pembangunan desa berbasis lahan, daya dukung desa, pembangunan infrastruktur, dan lain-lain. Lebih dari itu, database yang diperoleh dari data spasial dapat dijadikan sebagai basis menyusun artificial intelligence Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes) dan Rencana Kegiatan Pembangunan Desa (RKPDDes). Dengan demikian, ukuran-ukuran perencanaan dan pembangunan desa memiliki presisi tinggi yang dapat menghalau terjadinya manipulasi data dan anggaran yang bersumber dari aras desa maupun supra desa. Bahkan melalui Data Desa Presisi kebutuhan desa untuk mengukur capaian pembangunan berkelanjutan (SDGS) dapat dihasilkan secara presisi berbasis Rukun Warga (RW) dan dapat ditelusuri hingga aras keluarga, *by name*, *by address* dan *by coordinate* (Sjaf et al., 2021).

Dengan pendekatan DPM ini dihasilkan Data Desa Presisi yang diterjemahkan dalam sebuah buku Monografi Desa yang menyuguhkan informasi dan data yang komprehensif yang disajikan kedalam beberapa bab yaitu: Bab 1. Geografis Desa yang menampilkan peta-peta utama desa (peta orthophoto, peta administrasi, peta landuse, peta sarana prasarana dan peta topografi); Bab 2. Demografi yang menampilkan data-data kependudukan termasuk didalamnya analisis data terkait dengan piramida penduduk, kepadatan penduduk, serta rasio beban tanggungan; Bab 3. Sandang Pangan dan Papan yang menampilkan data terkait dengan aksesibilitas keluarga terhadap pemenuhan sandang, pangan dan papan; Bab 4. Pendidikan dan Kebudayaan yang menampilkan data-data terkait sebaran tingkat pendidikan penduduk desa, partisipasi sekolah serta sebaran penduduk berdasarkan agama yang dianut dan entitasnya; Bab 5. Kesehatan, Pekerjaan dan Jaminan Sosial menampilkan data-data tentang sebaran penduduk berdasarkan pekerjaan, pekerjaan sampingan keterampilan sampai dengan aksesibilitas penduduk terhadap jaminan sosial dan kesehatan; Bab 6. Sosial, Hukum dan HAM menyajikan data-data tentang partisipasi berorganisasi dan aksesibilitas atas kebutuhan akan hiburan (refreshing); dan terakhir Bab 7. Infrastruktur dan Lingkungan Hidup menyajikan data-data tentang aksesibilitas keluarga pada media informasi, alat telekomunikasi sampai dengan biodiversitas lahan pekarangan.

Dengan demikian data yang terjadi pada buku Monografi Desa ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi para akademisi, peneliti, pegiat desa, pemberdaya masyarakat, pemerintah pusat, provinsi, kabupaten/kota, hingga pemerintah desa sendiri, untuk dapat dijadikan sebagai dasar dalam perencanaan pembangunan desa.


METODOLOGI

Data yang disajikan dalam buku monografi ini adalah data desa presisi yang menggunakan pendekatan *Drone Participatory Mapping*. Pendekatan ini mengintegrasikan tiga jenis data yakni data spasial, data numerik, dan informasi deskriptif (data kualitatif). Data spasial berupa data citra drone/satelit lima lima bidang kesejahteraan rakyat (kesra) yang disajikan dalam dua kategori yakni Peta kerja, Peta dasar dan peta tematik. Peta kerja merupakan peta yang digunakan untuk memandu petugas sensus. Peta tersebut berisi Pinblok bangunan yang akan disensus oleh petugas sensus.

Peta dasar terdiri dari lima jenis peta, yakni: (1) Peta Orthophoto menyajikan gambaran utuh wilayah desa; (2) Peta administrasi menyajikan batas desa, batas Rukun Warga (RW), Luas per RW, dan Luas Desa; (3) Peta Infrastruktur menyajikan informasi sebaran sarana dan prasarana di pedesaan berupa jalan, fasilitas umum, dan sarana dan prasarana lima bidang Kesra; (4) peta penggunaan lahan menyajikan penggunaan lahan dikategorikan menjadi dua yakni terbangun dan bukan terbangun. Penggunaan Lahan terbangun yakni pemukiman, perkantoran, perumahan, dan sarana dan prasarana lima bidang Kesra sedangkan yang tidak terbangun berupa lahan pertanian, perkebunan, laut, dan hutan; dan, (5) Peta topografi menyajikan informasi kondisi kelerengan atau struktur wilayah satu desa. Sementara, peta tematik menyajikan informasi analisis data sesuai kebutuhan pembangunan Desa.

Data numerik adalah data angka yang disajikan dalam bentuk tabel, grafik, peta, dan digital yang menunjukkan lima bidang kesra. Data numerik dihasilkan dengan menggunakan pendekatan sensus. Pendekatan sensus adalah cara pengumpulan data seluruh elemen populasi warga desa dalam satuan wilayah desa. Pengumpulan data numerik dilakukan oleh petugas sensus melalui aplikasi MERDESA sensus. petugas sensus yang direkrut berdasarkan keterwakilan setiap RW.

Data ketiga yakni data informasi deskriptif (data kualitatif) menyajikan informasi tentang alur sejarah desa, kelembagaan desa, stratifikasi sosial lokal, kalender musim, pohon masalah, dan tata kelola pemerintahan. Pengumpulan data informasi deskriptif melalui pendekatan PRA. PRA adalah pendekatan yang mempelajari kehidupan pedesaan berdasarkan sudut pandang atau perspektif masyarakat desa. Atau, pendekatan yang memberikan keleluasaan warga desa untuk saling berbagi, meningkatkan, dan menganalisis pengetahuan mereka tentang kondisi dan kehidupan desa, membuat rencana dan bertindak (Chambers, 2013).



Pendekatan yang digunakan dalam pendataan ini disebut DPM. DPM adalah pendekatan inklusif yang menempatkan relasi antara manusia dan teknologi untuk mengumpulkan data desa presisi yang meliputi dimensi spasial, teknologi digital, partisipasi warga dan sensus (Sjaf et al., 2020, 2021). Gagasan metodologi ini pada prinsipnya mengembangkan sistem metodologi campuran (*Mixed-methods*) yang digunakan dalam berbagai riset akademis. *Mixed-methods* menurut (Creswell, 2016; Creswell & Clark, 2017; Leavy, 2017) memberikan peluang untuk masing-masing metode saling menutupi kekurangan. Metode kuantitatif dianggap lemah dalam memahami konteks atau kondisi masyarakat desa, sementara metode kualitatif cenderung didominasi atas penafsiran peneliti, sehingga memunculkan bias subjektivitas peneliti dan kesulitan dalam menggeneralisasi temuan karena keterbatasan jumlah partisipan. Kedua pendekatan ini masih tetap memiliki kekurangan karena belum mempertimbangkan dimensi ruang hidup atau sistem ekologi yang ditinggali warga desa. Kekurangan tersebut dilengkapi dalam sistem pendataan pedesaan dengan memasukkan dimensi spasial sebagai sistem pendekatan yang disebut *Drone participatory Mapping*. Pendekatan ini sangat memadai dalam memetakan pengetahuan lokal warga desa (Colloredo-Mansfeld et al., 2020). Dalam sistem Pendataan data desa presisi dikembangkan lebih holistik dengan mengutamakan kepentingan warga berdasarkan lima bidang kesejahteraan rakyat. Penggabungan pendekatan ini menurut (Sjaf, 2019; Sjaf et al., 2020) mampu menjawab permasalahan data desa dan pembangunan pedesaan selama 77 Indonesia merdeka. Oleh karena itu, kebutuhan membangun Data akurat dan presisi sudah menjadi suatu keharusan oleh negara.



An aerial photograph of a village, showing several houses with tiled roofs, a winding road, and lush green trees. The image is slightly faded and serves as a background for the title.

Bagian 2

GEOGRAFI DESA

GEOGRAFI DESA

2.1 Peta Orthophoto

Peta Orthophoto Kelurahan Sumarorong di atas merupakan hasil pengambilan foto udara dengan menggunakan UAV tipe Phantom 4 V2.0 dengan jumlah foto udara lebih kurang 381 foto yang termozai (Gambar 1).

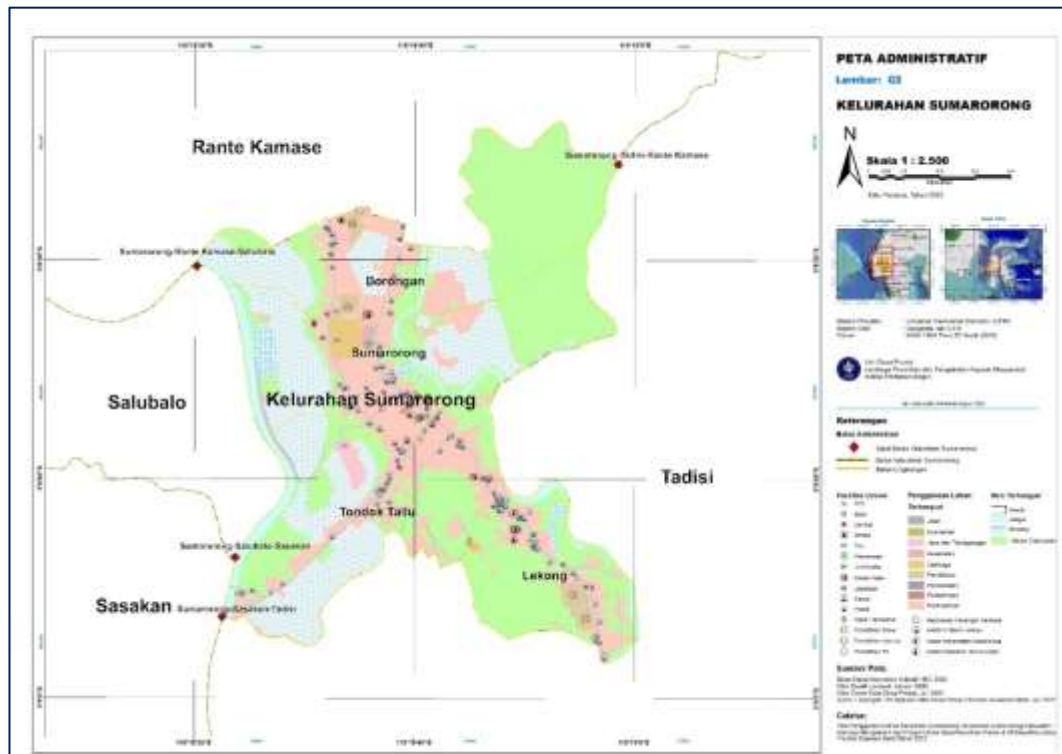


Gambar 1 Peta orthophoto Kelurahan Sumarorong

Pengambilan foto udara melingkupi hampir seluruh wilayah Kelurahan Sumarorong yang memiliki luas 104,18 Ha, termasuk mencakup area-area tertentu seperti pemukiman, sawah, dan perkebunan. Pengambilan foto udara berlangsung kurang dari dua jam. Topografi Kelurahan Sumarorong relatif datar, sehingga penerbangan aman dari kemungkinan menabrak area perbukitan. Kondisi cuaca saat pengambilan foto udara cerah berawan dan sedikit mendung. Secara visual tampilan dari orthophoto agak gelap karena pengaruh cuaca pada saat pengambilan foto udara, namun untuk kebutuhan interpretasi citra, hasil yang didapatkan sudah sangat jelas dan detail.

2.2 Peta Administrasi

Kelurahan Sumarorong secara administratif terletak di Kecamatan Sumarorong, Kabupaten Mamasa, Provinsi Sulawesi Selatan dengan kode pos 91360. Perbatasan Kelurahan Sumarorong langsung dengan empat desa, yaitu Desa Rante Kamase di bagian Utara, Desa Tadisi di bagian Timur, serta Desa Sasakan dan Salubalo di bagian Barat (Gambar 2).



Gambar 2 Peta Administrasi Kelurahan Sumarorong

Kelurahan Sumarorong terbagi 4 lingkungan yaitu Lingkungan Borongan, Lingkungan Lekko, Lingkungan Sumarorong, Lingkungan Tondok Tallu. Luas Kelurahan Sumarorong melalui pemetaan spasial berbasis Data Desa Presisi pada bulan Juli 2022 sebesar 104,18 hektar. Luas tiap lingkungan di Kelurahan Sumarorong yaitu Lingkungan Borongan 29,49 hektar, Lingkungan Sumarorong 29,52 hektar, Lingkungan Lekong 15,29 hektar dan Lingkungan Tondok Tallu 29,94 hektar.

Downloaded from <http://ajph.org/> at University of California, San Diego on June 11, 2015

[illegible]

Tabel 1 Jumlah Fasilitas Umum

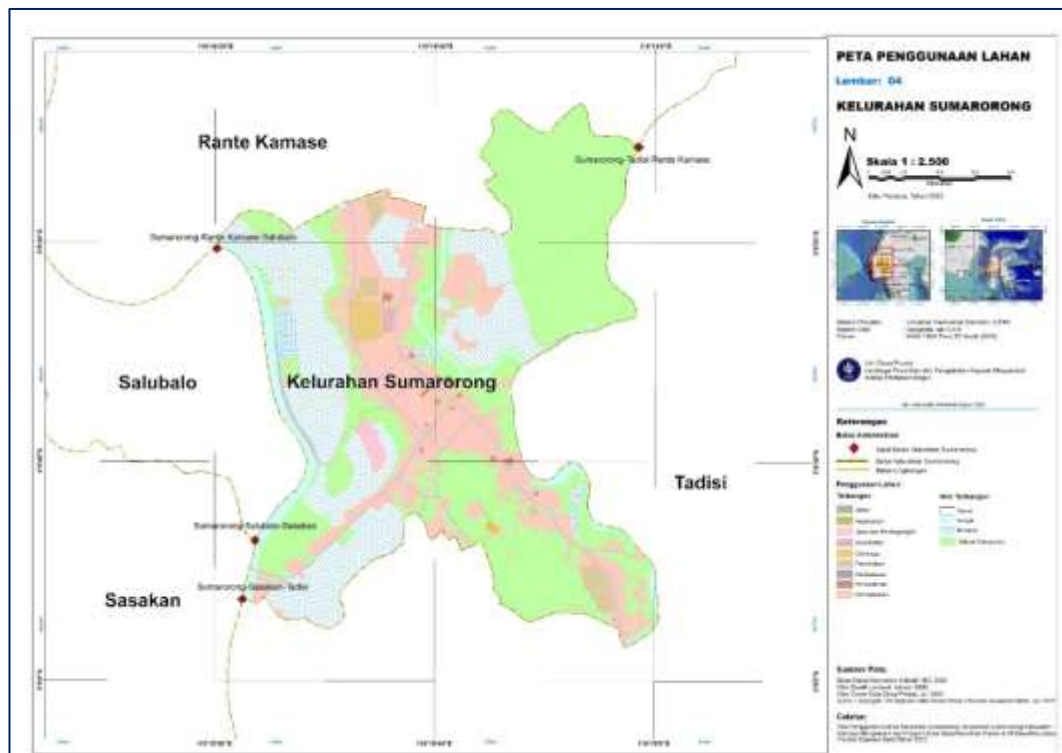
No	Kategori	Dusun				Total
		Borongan	Lekkong	Sumarorong	Tondok Tallu	
1	Perkantoran	1	2	7	4	14
2	Pendidikan	3	5	0	0	8
3	Kesehatan	0	0	1	0	1
4	Peribadatan	1	1	3	0	5
5	Olahraga	1	0	1	0	2
6	Unit Usaha	15	35	28	32	110
7	Telekomunikasi	0	0	0	1	1
8	Pasar	0	0	0	1	1
Total		21	38	40	38	142

10 | #datadesapresi

hanya ada 4 gereja dan 1 masjid. Olahraga terdiri lapangan sepak bola dan lapangan tenis. Unit usaha terdiri dari berbagai jasa dan perdagangan. Telekomunikasi yaitu Menara pemancar dan pasar hanya ada di Lingkungan Tondok Tallu.

2.4 Peta Penggunaan Lahan

Jenis penggunaan lahan di Kelurahan Sumarorong terbagi kedalam 2 kategori, yaitu terbangun dan non terbangun yang terdiri dari 13 jenis (Gambar 4 dan Tabel 2).



Gambar 4 Peta Penggunaan Lahan Kelurahan Sumarorong

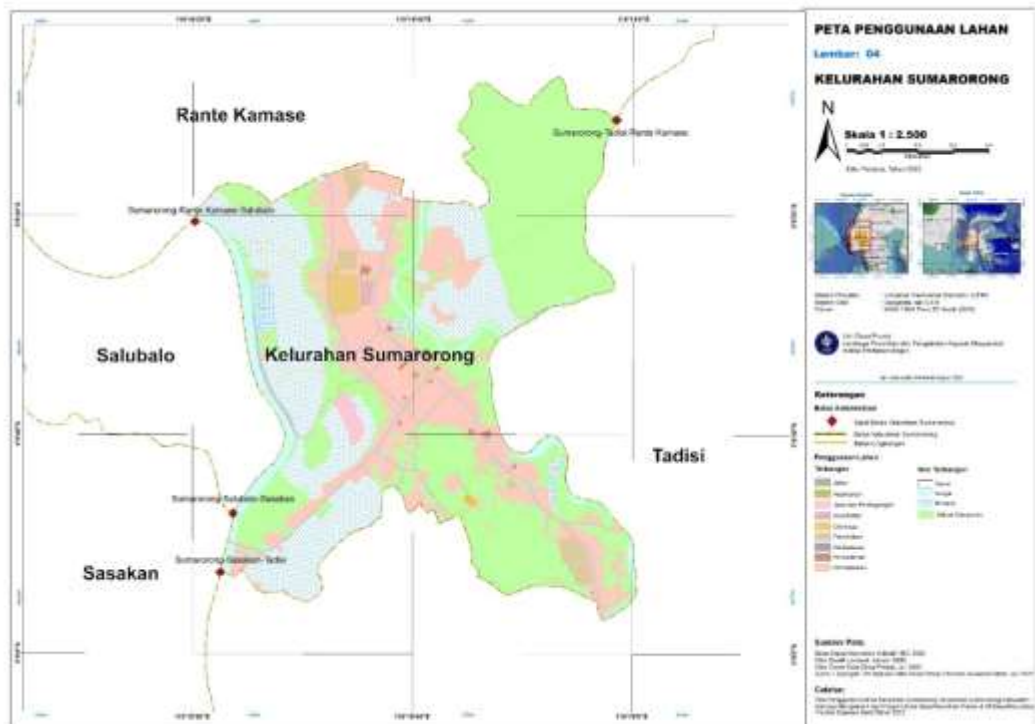
lahan terbangun memiliki luas 34,75 hektar yang terdiri dari 8 kategori yaitu jalan, jasa dan perdagangan, keamanan, Kesehatan, olahraga, pemukiman, pendidikan, perkantoran dan telekomunikasi. Penggunaan lahan non terbangun memiliki luas 76,09 hektar yaitu empang, kebun, sawah dan sungai.

Tabel 2 Jenis penggunaan lahan Kelurahan Sumarorong

No	Jenis Penggunaan Lahan	Luas dalam Dusun (Ha)				Grand Total (Ha)
		Borongan	Lekkong	Sumarorong	Tondok Tallu	
1	Empang	0,0445	0,3169	1,0140	0,0318	1,4072
2	Jalan	0,4146	0,5753	0,8471	1,2088	3,0458
3	Jasa dan Perdagangan	0,2431	0,3454	0,4759	0,0000	1,0645
4	Keamanan			0,0362		0,0362
5	Kebun	15,9378	9,3746	10,4175	9,4656	45,1956
6	Kesehatan			0,2316		0,2316
7	Olahraga	0,0329		0,8926		0,9255
8	Pemukiman	7,2298	4,2068	10,1615	6,2742	27,8723
9	Pendidikan	0,5782	0,7734			1,3516
10	Perkantoran	0,0664	0,0201	0,1304	0,0003	0,2172
11	Sawah	7,0874		8,2829	9,8537	25,2240
12	Sungai	0,4012	0,8292	1,6541	1,3860	4,2706
13	Telekomunikasi		0,0008		0,0001	0,0009
	Grand Total (Ha)	32,0360	16,4425	34,1439	28,2204	110,8429

2.5 Peta Topografi

Peta topografi pada Gambar 5 menggunakan data Digital Elevation Model (DEM) dari Badan Informasi Geospasial (BIG) yang disebut DEM Nasional (DEMNAS). Data DEMNAS tersebut memiliki resolusi spasial sekitar 8 meter, cukup baik bila dibandingkan dengan data DEM Model SRTM resolusi 30 meter.



Gambar 5 Peta Topografi Kelurahan Sumarorong

Secara visual kemiringan lereng (%) Kelurahan Sumarorong berada pada kelas 0 – 8 (datar) ditunjukkan dengan warna hijau tua, 8 – 15 (landai) ditunjukkan dengan warna hijau muda, 15 – 25 (agak curam) ditunjukkan dengan warna kuning. Ketinggian Kelurahan Sumarorong antara 895 mdpl sampai dengan 935 mdpl. Garis hitam tipis mengartikan suatu tempat memiliki ketinggian yang sama disekitarnya.



An aerial photograph of a village, showing several houses with tiled roofs, a dirt road, and lush green trees. The image is slightly faded and serves as a background for the title.

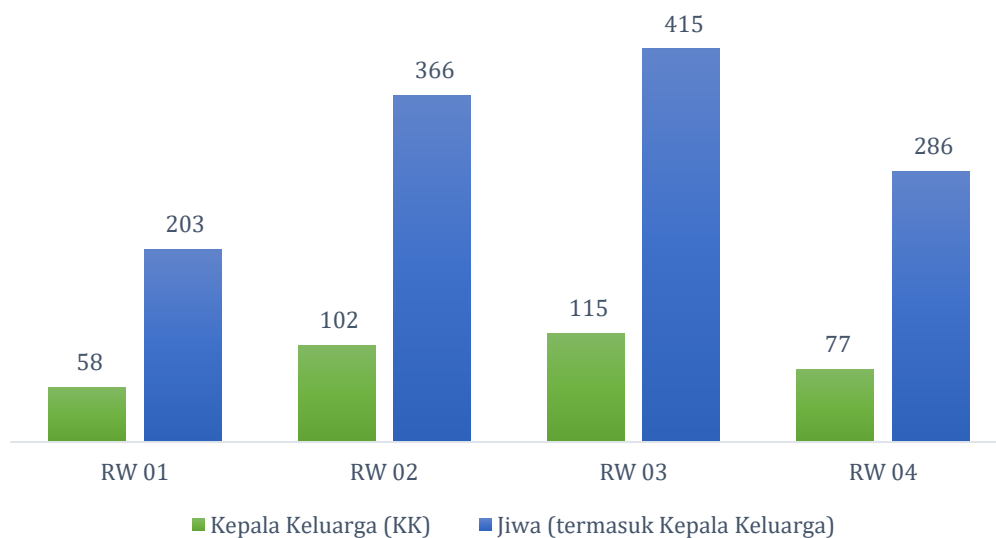
Bagian 3

DEMOGRAFI DESA

DEMOGRAFI DESA

3.1 Jumlah Kepala Keluarga dan Penduduk di Kelurahan Sumarorong

Hasil sensus DDP tahun 2022 di Kelurahan Sumarorong, Kecamatan Sumarorong, Kabupaten Mamasa menunjukkan kepala keluarga (KK) sebanyak 352 jiwa dengan jumlah penduduk sebesar 1270 jiwa.



Gambar 6 Jumlah Kepala Keluarga Dan Penduduk di Setiap RW (Lingkungan) di Kelurahan Sumarorong

Sebaran jumlah KK dan jumlah penduduk per RW di daerah tersebut dapat dilihat pada Gambar 6. Wilayah paling banyak KK dan penduduk di Kelurahan Sumarorong terdapat di RW 03 (Lingkungan Tondok Tallu) dengan jumlah KK sebanyak 115 jiwa dan penduduk sebanyak 415 jiwa. Dan, wilayah paling sedikit KK terdapat pada RW 01 (Lingkungan Borongan) dengan jumlah KK sebanyak 58 jiwa dan penduduk sebanyak 203 jiwa.

3.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Kelurahan Sumarorong

Sebaran penduduk berdasarkan jenis kelamin di Kelurahan Sumarorong dengan jumlah perempuan sebanyak 633 Jiwa dan laki-laki sebanyak 637 jiwa. Pada gambar 7 menunjukkan sebaran penduduk laki-laki dan perempuan di Kelurahan Sumarorong.

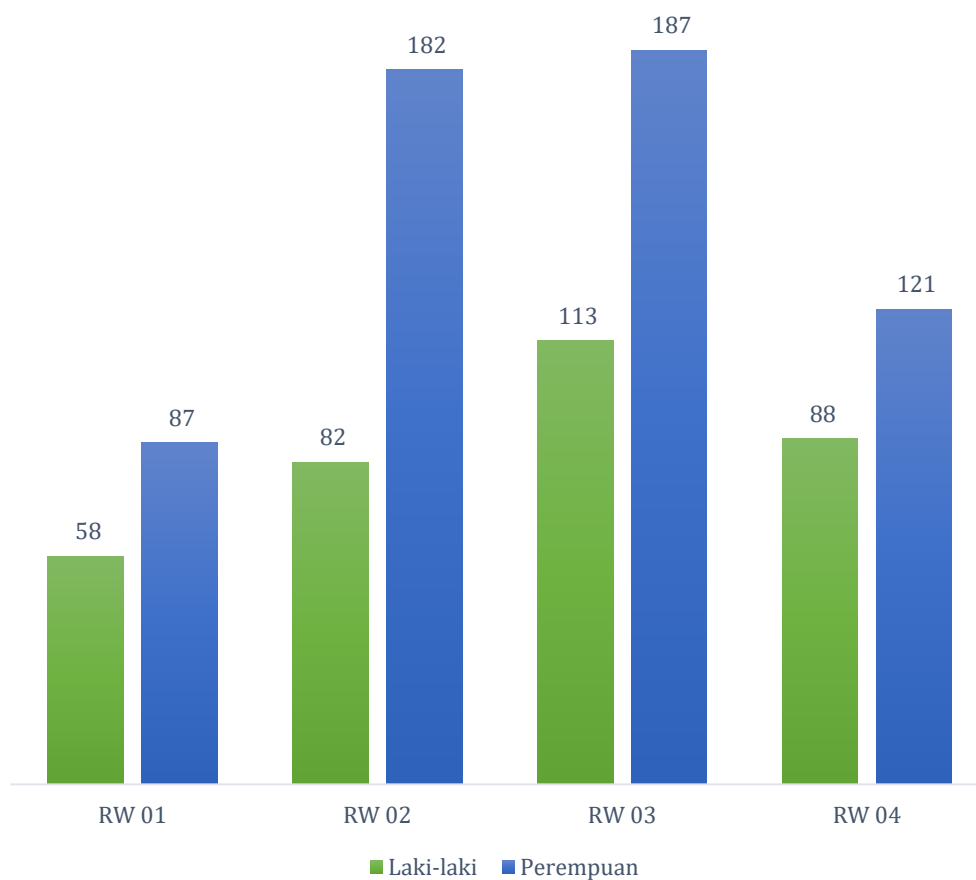


Gambar 7 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Kelurahan Sumarorong

Gambar 7 menunjukkan sebaran jenis kelamin laki-laki terbanyak ada di RW 03 (Tondok Tallu) sebanyak 209 jiwa laki-laki dan 206 perempuan. Kemudian, jumlah paling sedikit terdapat di RW 01 (Lingkungan Borongan) yaitu sebanyak 105 jiwa laki-laki dan 98 perempuan. Wilayah RW 02 (lingkungan Sumarorong) memiliki 169 jiwa laki-laki dan 206 jiwa perempuan. Sedangkan di RW 04 (Lingkungan Lekkong) sebanyak 154 laki-laki dan 132 jiwa perempuan.

3.3 Jumlah Anggota Keluarga Berdasarkan Jenis Kelamin di Kelurahan Sumarorong

Sensus DDP (Data Desa Presisi) juga menyajikan jumlah anggota keluarga berdasarkan jenis kelamin. Penyajian ini dapat memberikan gambaran sebaran anggota keluarga berdasarkan satuan RW. Sebaran tersebut dapat dilihat pada gambar 8. Sebaran anggota keluarga (diluar kepala keluarga) di Kelurahan Sumarorong didominasi oleh jenis kelamin perempuan dengan presentase 62.85% dan 37.15% untuk laki-laki dengan rincian jumlah anggota keluarga di Kelurahan Sumarorong sebanyak 557 perempuan dan 341 laki-laki.

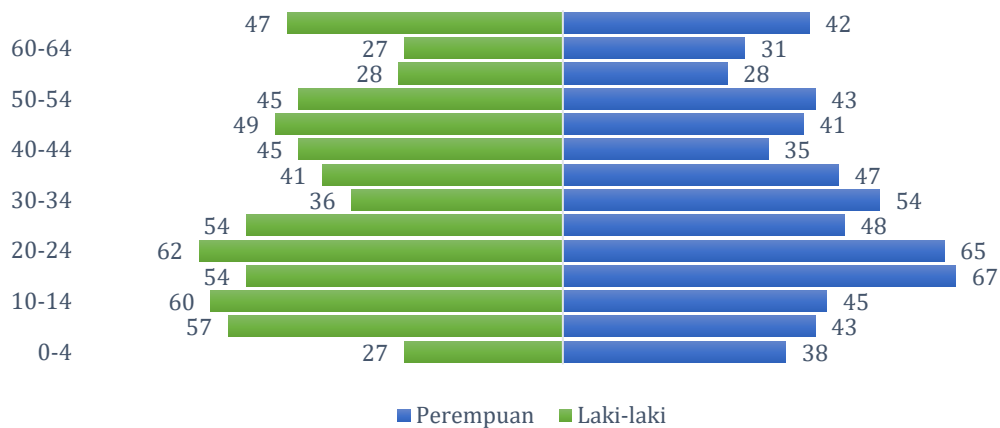


Gambar 8 Jumlah Anggota Keluarga Berdasarkan Jenis Kelamin di Kelurahan Sumarorong

Gambar 8 mencatat sebaran anggota keluarga laki-laki dan perempuan terbanyak pada RW 03 (Lingkungan Tondok Tallu), perempuan sebanyak 187 jiwa dan laki-laki sebanyak 113 jiwa. Sedangkan, jumlah anggota perempuan dan laki-laki terkecil terdapat pada RW 1 (Lingkungan Borongan) perempuan sebanyak 87 jiwa dan laki-laki sebanyak 58 jiwa.

3.4 Sebaran penduduk Laki-laki dan Perempuan Berdasarkan Usia (Piramida Penduduk) di Kelurahan Sumarorong

Piramida kependudukan untuk menunjukkan struktur penduduk berdasarkan kategori jenis kelamin dan kategori usia tertentu. Pengelompokan ini disajikan dalam DDP pada gambar 9. Pada Gambar 9 menunjukkan usia produktif (15-64 tahun) Kelurahan Sumarorong sebanyak 900 jiwa dan usia non produktif (Usia muda dan usia tua) sebanyak 359 jiwa.

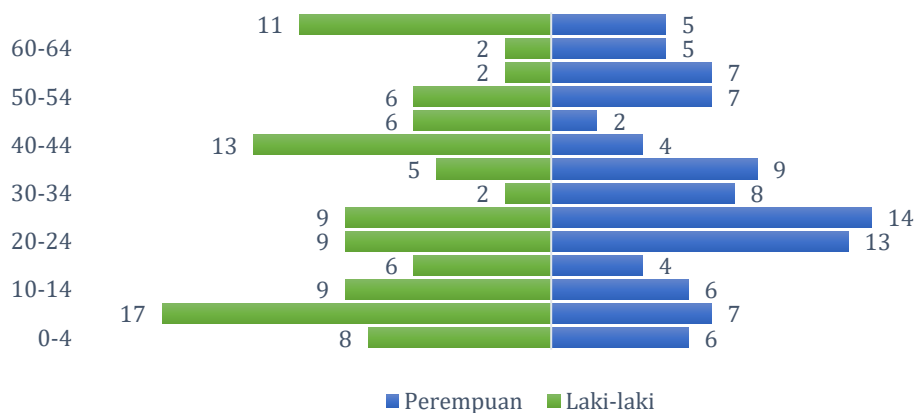


Gambar 9 Sebaran Penduduk Laki-laki dan Perempuan Berdasarkan Usia (Piramida Penduduk) Kelurahan Sumarorong

Distribusi usia produktif dan non produktif dapat dianalisis pada level RW di Kelurahan Sumarorong. Distribusi disajikan dalam bentuk piramida kependudukan dalam setiap RW sebagai berikut:

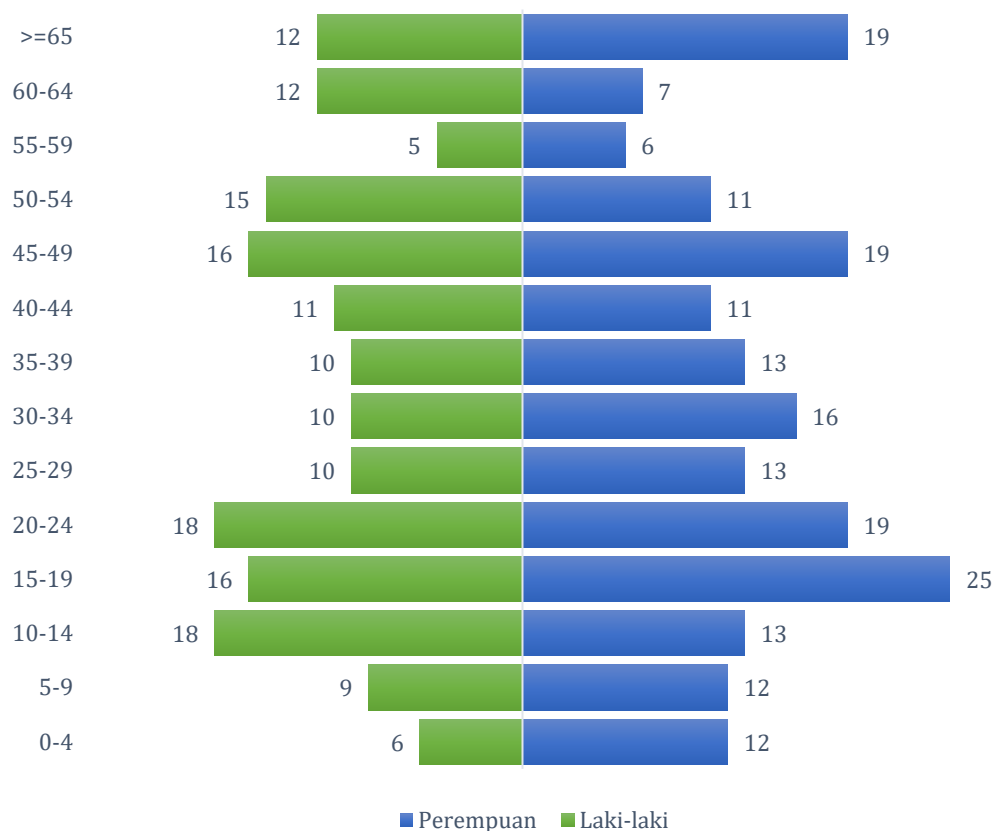
3.5 Piramida Penduduk Kelurahan Sumarorong (basis RW)

Berdasarkan pengelompokan usia produktif (15-64 tahun) dan usia non produktif (Usia muda dan usia tua), RW 01 (Lingkungan Borongan) didominasi oleh usia produktif yaitu sebanyak 133 jiwa, sedangkan untuk usia non produktif sebanyak 69 jiwa. Rentang usia 25-29 tahun memiliki persentase jumlah penduduk tertinggi jenis kelamin perempuan sebanyak 14 jiwa, sedangkan untuk jenis kelamin laki-laki yang memiliki persentase jumlah penduduk tertinggi berada di rentang usia 5-9 tahun yaitu sebanyak 17 jiwa.



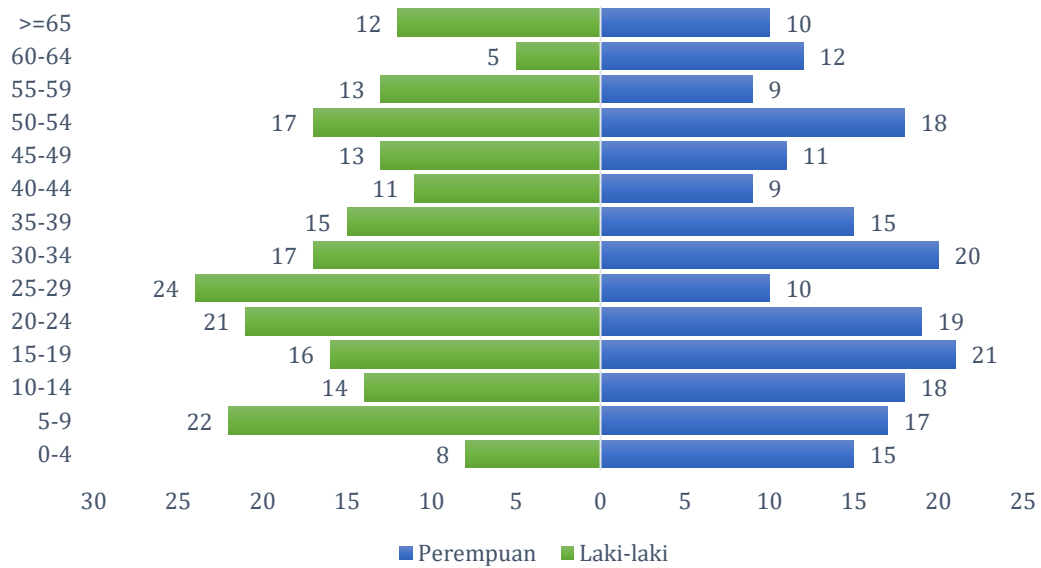
Gambar 10 Piramida Penduduk RW 01 (Lingkungan Borongan)

Berdasarkan pengelompokan usia produktif (15-64 tahun) dan usia non produktif (Usia muda dan usia tua), RW 02 (Lingkungan Sumarorong) didominasi oleh usia produktif yaitu sebanyak 263 jiwa, sedangkan untuk usia non produktif sebanyak 101 jiwa. Rentang usia 15-19 tahun memiliki persentase jumlah penduduk tertinggi jenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 25 jiwa, sedangkan untuk jenis kelamin laki-laki yang memiliki persentase jumlah penduduk tertinggi berada di rentang usia 10-14 dan 20-24 tahun yaitu masing-masing sebanyak 18 jiwa.



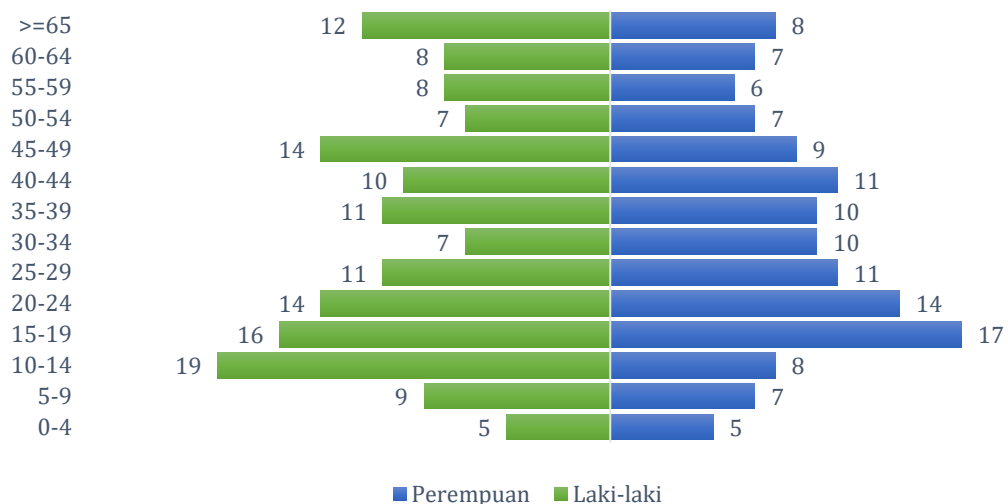
Gambar 11 Piramida Penduduk RW 02 (Lingkungan Sumarorong)

Berdasarkan pengelompokan usia produktif (15-64 tahun) dan usia non produktif (Usia muda dan usia tua), RW 03 (Tondok Tallu) didominasi oleh usia produktif yaitu sebanyak 296 jiwa, sedangkan untuk usia non produktif sebanyak 116 jiwa. Rentang usia 15-19 tahun memiliki persentase jumlah penduduk tertinggi jenis kelamin perempuan yakni sebanyak 21 jiwa, sedangkan untuk jenis kelamin laki-laki yang memiliki persentase jumlah penduduk tertinggi berada di rentang usia 25-29 tahun yaitu sebanyak 24 jiwa.



Gambar 12 Piramida Penduduk RW 03 (Lingkungan Tondok Tallu)

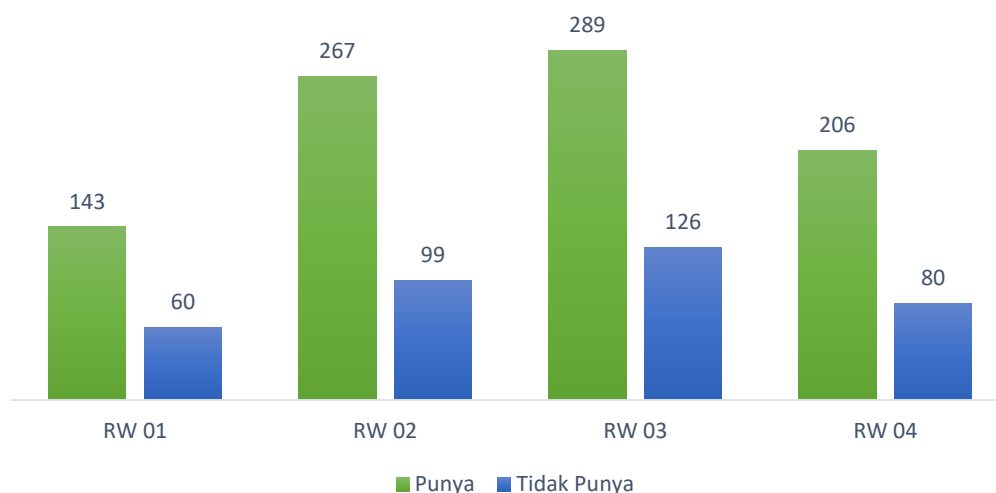
Berdasarkan pengelompokkan usia produktif (15-64 tahun) dan usia non produktif (Usia muda dan usia tua), RW 04 (Lingkungan Lekkong) didominasi oleh usia produktif yaitu sebanyak 208 jiwa, sedangkan untuk usia non produktif sebanyak 73 jiwa. Rentang usia 15-19 tahun memiliki persentase jumlah penduduk tertinggi jenis kelamin perempuan sebanyak 17 iwa, sedangkan untuk jenis kelamin laki-laki yang memiliki persentase jumlah penduduk tertinggi berada di rentang usia 10-14 tahun juga yaitu sebanyak 19 jiwa.



Gambar 13 Piramida Penduduk RW 04 (Lingkungan Lekkong)

3.6 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kepemilikan KTP di Kelurahan Sumarorong

Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk (KTP) adalah seseorang yang memiliki bukti kepunyaan tanda penduduk yang dibuktikan dengan Kartu Penduduk yang dikeluarkan oleh Kementerian Dalam Negeri. Kepemilikan KTP. Jumlah penduduk yang memiliki KTP di Kelurahan Sumarorong sebanyak 905 jiwa dan jumlah penduduk yang tidak memiliki KTP sebanyak 365 jiwa.

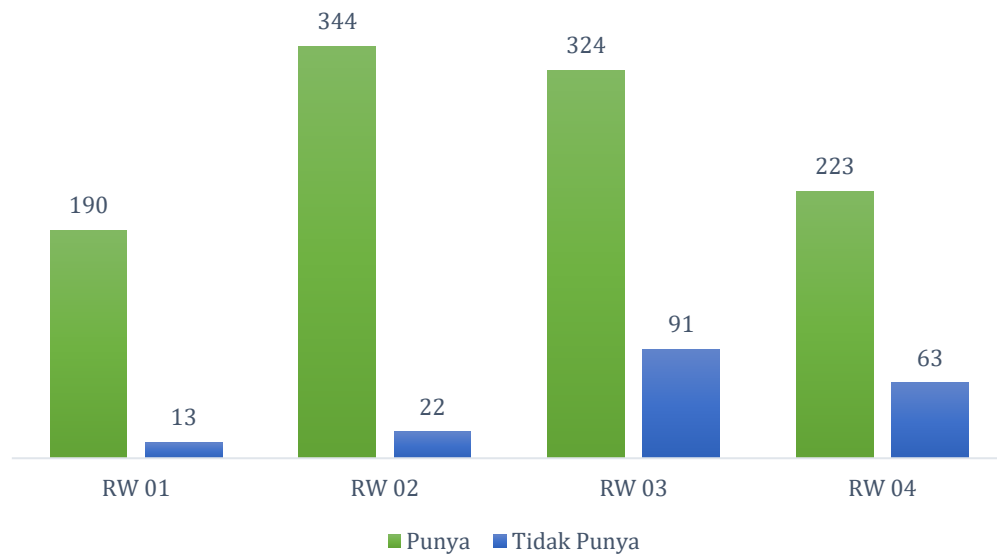


Gambar 14 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kepemilikan KTP di Kelurahan Sumarorong

Pada Gambar 14 memberikan sebaran penduduk yang memiliki KTP dan tidak memiliki KTP di setiap RW Kelurahan Sumarorong jumlah penduduk yang tidak memiliki KTP terbanyak pada RW 03 (Lingkungan Tondok Tallu) sebanyak 126 jiwa dan jumlah pemilik KTP terbanyak pada RW RW 03 (Lingkungan Tondok Tallu) sebanyak 289 jiwa. Sementara, proporsi jumlah penduduk yang tidak memiliki KTP terkecil terdapat pada RW 01 (Lingkungan Borongan) Sebanyak 60 jiwa dan jumlah penduduk yang memiliki KTP terkecil terdapat pada RW 01 (Lingkungan Borongan) sebanyak 143 jiwa.

3.7 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kepemilikan Akta Kelahiran di Kelurahan Sumarorong

Akta kelahiran adalah bukti sah mengenai status dan peristiwa kelahiran seseorang yang dikeluarkan dinas kependudukan dan catatan sipil. Jumlah penduduk Kelurahan Sumarorong yang memiliki akta kelahiran sebanyak 1081 jiwa dan tidak memiliki akta kelahiran sebanyak 189 jiwa.

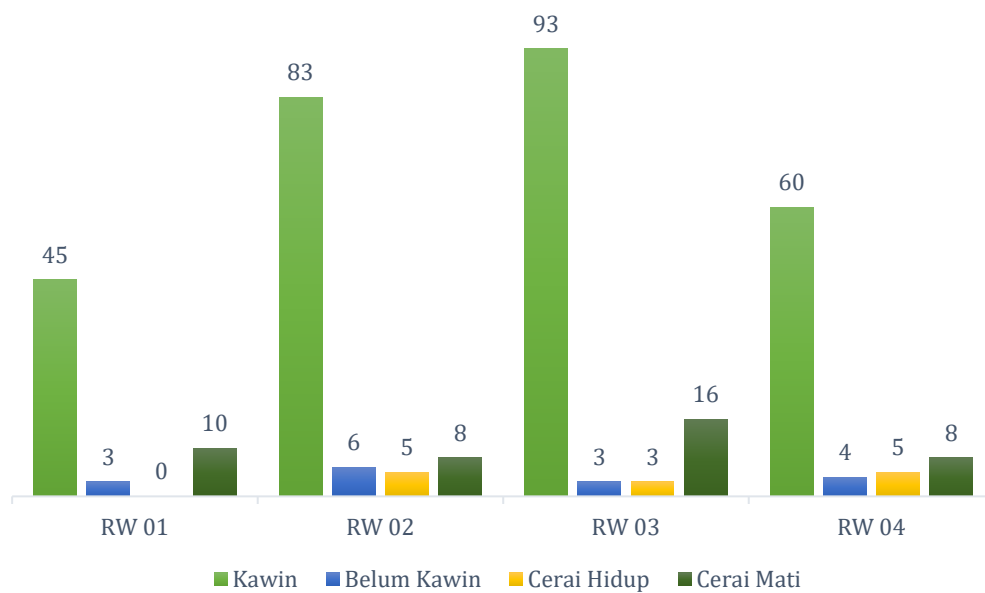


Gambar 15 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kepemilikan Akta Kelahiran di Kelurahan Sumarorong

Gambar 15 menunjukkan sebaran kepemilikan akta dan tidak memiliki akta lahir. Penduduk yang tidak memiliki akta terbanyak terdapat pada RW 03 (Lingkungan Tondok Tallu) sebanyak 91 jiwa dan jumlah penduduk yang tidak memiliki akta terkecil terdapat pada RW 01 (Lingkungan Borongan) sebanyak 13 jiwa. Secara detail, di RW 01 (Lingkungan Borongan) terdapat 190 jiwa penduduk yang memiliki akta dan terdapat 13 jiwa penduduk yang tidak memiliki akta. Kemudian untuk RW 02 (Lingkungan Sumarorong) terdapat 344 jiwa penduduk yang memiliki akta dan 22 jiwa yang tidak memiliki akta. Sedangkan untuk RW 03 (Lingkungan Tondok Tallu) terdapat 324 jiwa penduduk yang memiliki akta dan 91 jiwa yang tidak memiliki akta. Terakhir, RW 04 (Lingkungan Lekkong) penduduk yang memiliki akta sebanyak 223 dan 63 jiwa yang tidak memiliki akta.

3.8 Jumlah Penduduk Berdasarkan Status Kawin Penduduk di Kelurahan Sumarorong

Status kawin atau perkawinan merupakan status bagi mereka yang hidup Bersama dan oleh masyarakat di sekitarnya dianggap sah sebagai ikatan suami istri baik secara hukum adat, agama dan negara. Status tersebut dapat ditunjukkan melalui kartu tanda nikah dan tanda penduduk serta kartu keluarga (KK). Dalam sensus Data Desa Presisi (DDP) status perkawinan terbagi menjadi 4 kategori yakni kawin, belum kawin, cerai hidup dan cerai mati. Berikut jumlah penduduk di setiap RW/Lingkungan di Kelurahan Sumarorong berdasarkan kategori yang ada.



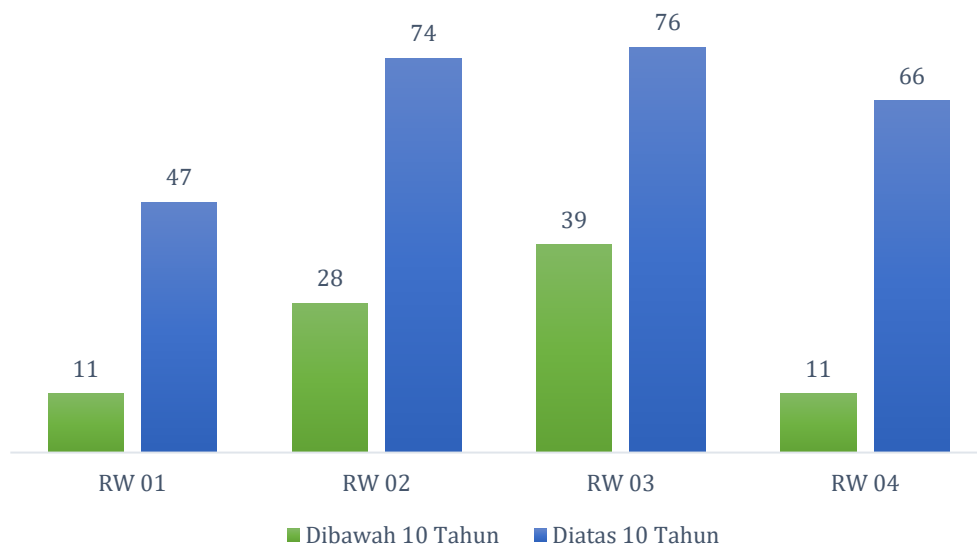
Gambar 16 Jumlah Penduduk Berdasarkan Status Kawin Penduduk di Kelurahan Sumarorong

Jumlah Kepala Keluarga (KK) terbanyak yang sudah berstatus kawin ada di RW 03 (Lingkungan Tondok Tallu) sebanyak 93 jiwa dan yang terkecil ada di RW 01 (Lingkungan Borongan sebanyak 45 KK. Sedangkan yang belum kawin terbanyak di RW 02 (Lingkungan Sumarorong) sebanyak 6 KK. Cerai hidup terbanyak di dua RW, yakni RW 02 dan RW 04 keduanya terdapat 5 KK yang cerai hidup. Sedangkan yang cerai mati terbanyak ada di RW 03 (Lingkungan Tondok Tallu) sebanyak 16 KK dan paling sedikit ada di RW 01 (Lingkungan Borongan) terdapat 10 KK yang telah cerai mati.

Secara detail, di RW 01 (Lingkungan Borongan) ada 45 KK yang telah kawin, 3 belum kawin, 0 cerai hidup dan 10 cerai mati. Sedangkan di RW 02 (Lingkungan Sumarorong) ada 83 KK yang telah kawin, 3 belum, 5 cerai hidup dan 8 cerai mati. di RW 03 (Lingkungan Tondok Tallu) ada 93 KK yang telah kawin, 3 belum, 3 cerai hidup dan 16 cerai mati. Kemudian di RW 04 (Lingkungan Lekong) ada 60 KK yang telah kawin, 4 belum, 5 cerai hidup dan 8 cerai mati.

3.9 Jumlah Keluarga Berdasarkan Lama Tinggal di Kelurahan Sumarorong

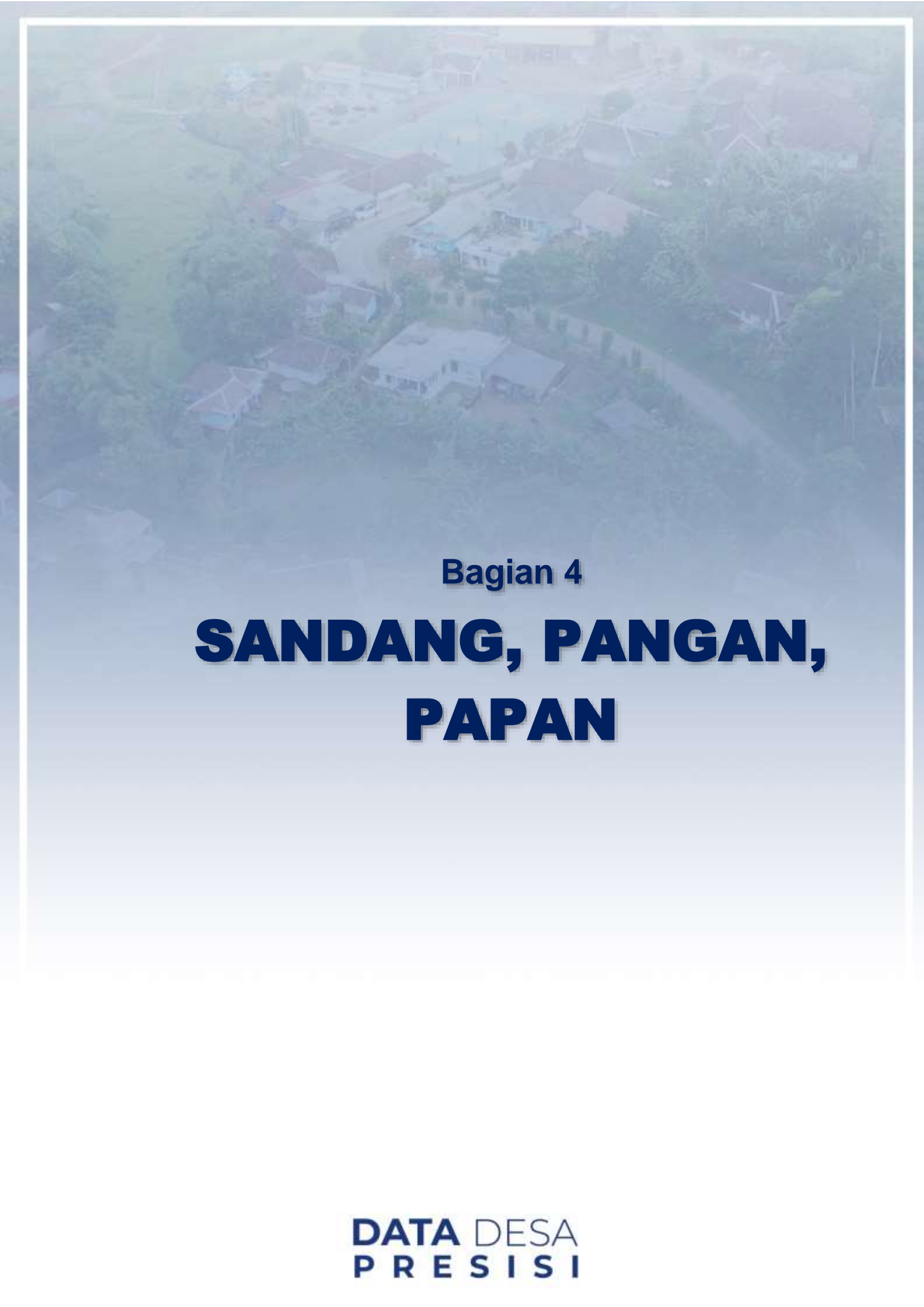
Sensus Data Desa Presisi (DDP) menyajikan jumlah keluarga berdasarkan lama tinggal di kelurahan yang ditempati saat ini. Berikut jumlah keluarga di setiap RW/ lingkungan yang menempati Kelurahan Sumarorong dalam kurun waktu kurang dari 10 tahun terdapat 25.28% sedangkan yang lebih dari 10 tahun terdapat 72%



Gambar 17 Jumlah Keluarga Berdasarkan Lama Tinggal di Kelurahan Sumarorong

Tersaji data jumlah keluarga yang menetap di Kelurahan Sumarorong pada Gambar 17. Keluarga yang menetap lebih dari 10 tahun terbanyak ada di RW 03 (Lingkungan Tondok Tallu) sebanyak 76 KK. Sedangkan yang menetap kurang dari 10 tahun paling sedikit ada di RW 01 dan RW 04 sebanyak 11 KK. Sisanya ada pada tabel diatas.





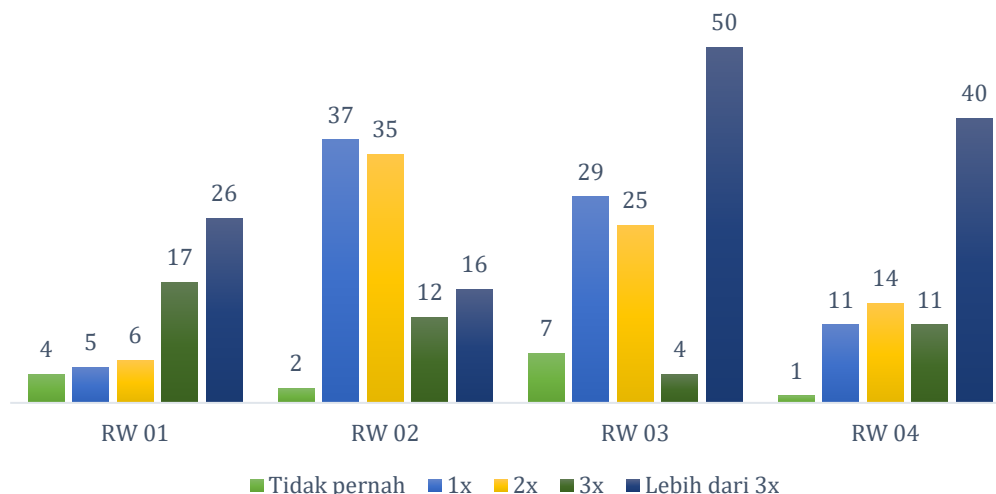
Bagian 4

SANDANG, PANGAN, PAPAN

SANDANG, PANGAN DAN PAPAN

4.1 Jumlah Keluarga Berdasarkan Frekuensi Beli Pakaian Per Tahun di Kelurahan Sumarorong

Frekuensi beli pakaian adalah jumlah pakaian yang dibeli dalam waktu satu tahun. Jumlah Frekuensi beli pakaian pertahun di Kelurahan Sumarorong,

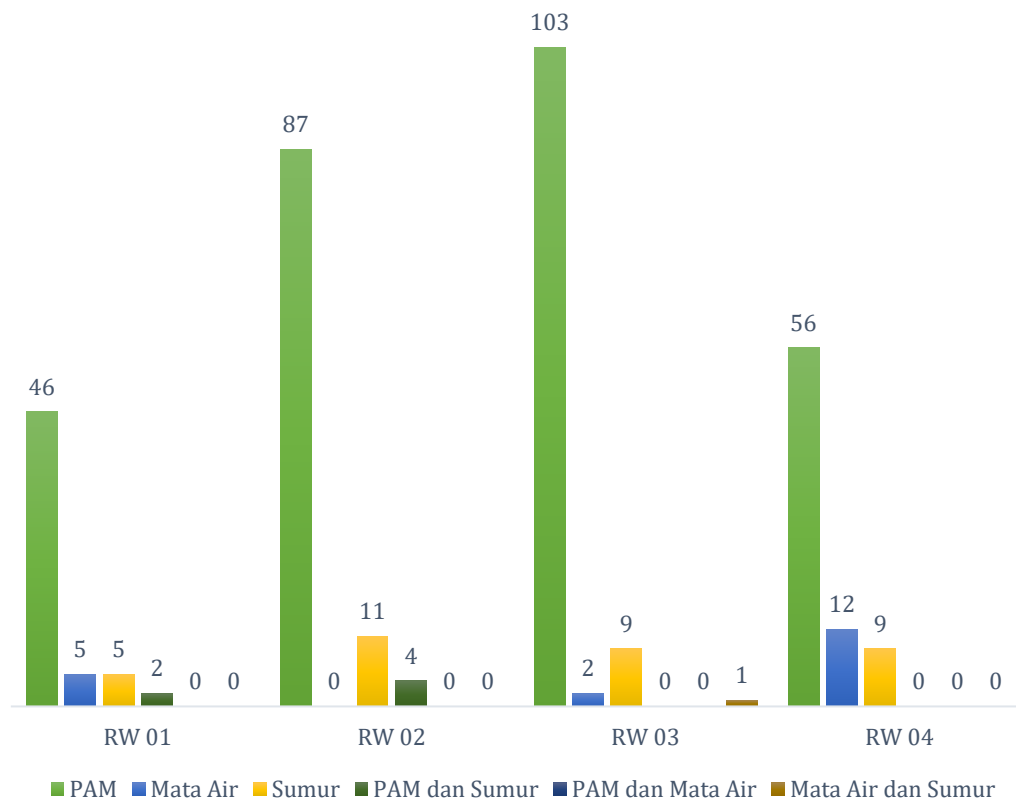


Gambar 18 Jumlah Keluarga Berdasarkan Frekuensi Beli Pakaian Per Tahun di Kelurahan Sumarorong

Gambar 18 bagian frekuensi beli pakaian per tahun di RW 01 (Lingkungan Borongan) ada 4 KK yang tidak pernah beli pakaian dalam waktu satu tahun terakhir, 5 KK beli 1 kali, 6 KK beli 2 kali, 17 KK beli 3 kali, 26 KK beli lebih dari 3 kali. di RW 02 (Lingkungan Sumarorong) ada 2 KK yang tidak pernah beli pakaian dalam waktu satu tahun terakhir, 37 KK beli 1 kali, 35 KK beli 2 kali, 12 KK beli 3 kali dan 16 KK beli lebih dari 3 kali. kemudian di RW 03 (Lingkungan Tondok Tallu) ada 7 KK yang tidak pernah beli pakaian dalam 1 tahun terakhir, 29 KK beli 1 kali, 25 KK beli 2 kali, 4 KK beli 3 kali, dan 50 KK beli lebih dari 3 kali. terakhir di RW 04 (Lingkungan Lekong) ada 1 KK yang tidak pernah beli pakaian dalam waktu 1 tahun terakhir, 11 KK beli 1 kali, 14 KK beli 2 kali, 11 KK beli 3 kali, dan 40 KK beli lebih dari 3 kali.

4.2 Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Air Bersih Keluarga di Kelurahan Sumarorong

Sumber Air adalah tempat atau wadah Air alami dan/ atau buatan yang terdapat pada, di atas, atau di bawah permukaan tanah. Persebaran penggunaan sumber air di Kelurahan Sumarorong didominasi oleh keluarga yang menggunakan sumber air dari PAM dan Mata air.

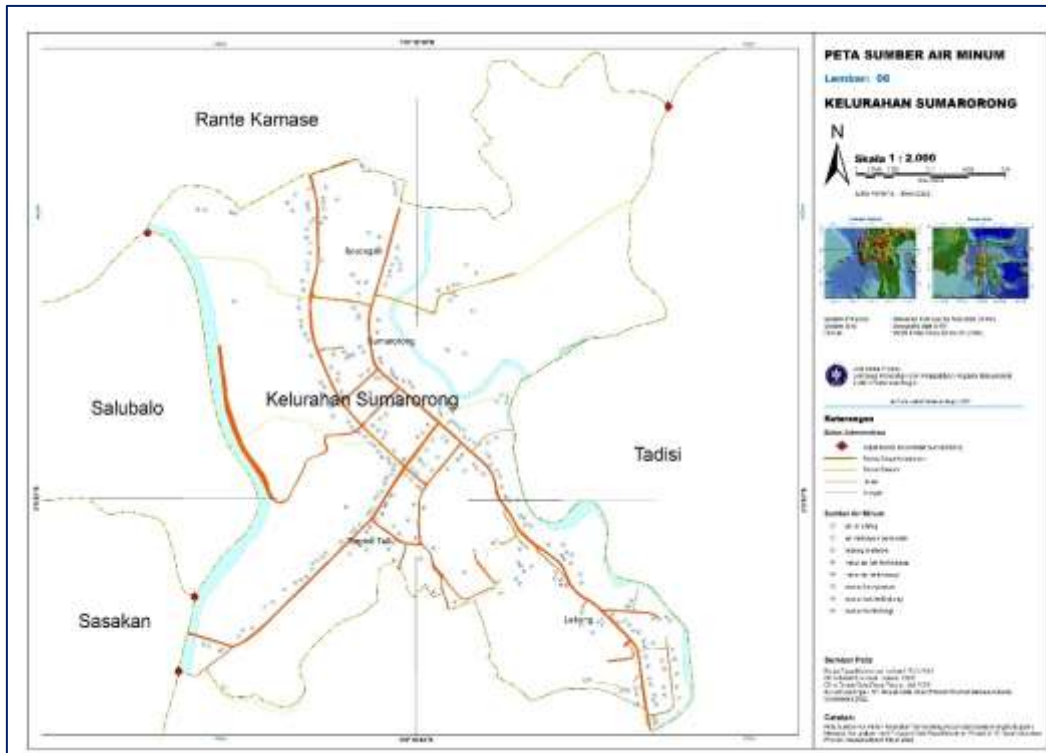


Gambar 19 Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Air Keluarga di Kelurahan Sumarorong

Gambar 19 mendeskripsikan bahwa sebagian besar keluarga di Kelurahan Sumarorong menggunakan sumber air dari sumur dan PAM. Terdapat 34 KK yang menggunakan sumber air dari sumur, dan 292 KK menggunakan PAM, selebihnya terbagi di beberapa RW/ Lingkungan masing-masing seperti yang ada di gambar.

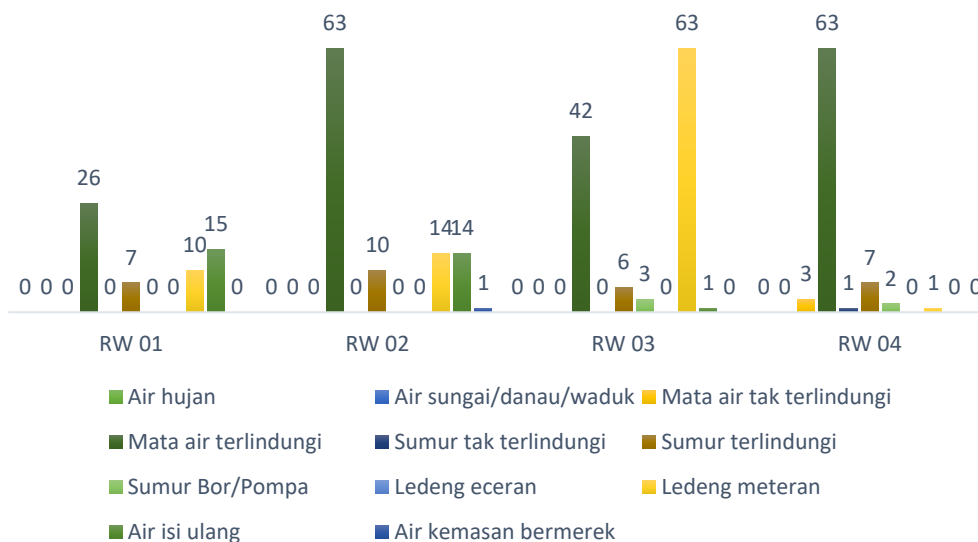
4.3 Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Air Minum Keluarga di Kelurahan Sumarorong

Sensus Data Desa Presisi (DDP) menyajikan data jumlah keluarga berdasarkan air minum keluarga di Kelurahan Sumarorong. Sumber air minum keluarga adalah tempat atau wadah air alami dan/ atau bautan yang terdapat pada diatas atau dibawah permukaan tanah. Persebaran penggunaan sumber air minum di Kelurahan Sumarorong didominasi oleh keluarga yang menggunakan sumber air dan mata air terlindungi.



Gambar 20 Peta Sumber Air Minum di Kelurahan Sumarorong

Berdasarkan hasil sensus yang tergambarkan dalam peta sebaran Keluarga dengan sumber air minum di Kelurahan Sumarorong bahwa sebagian besar masyarakat menggunakan sumber air minum mata air terlindungi sebanyak 194 KK.

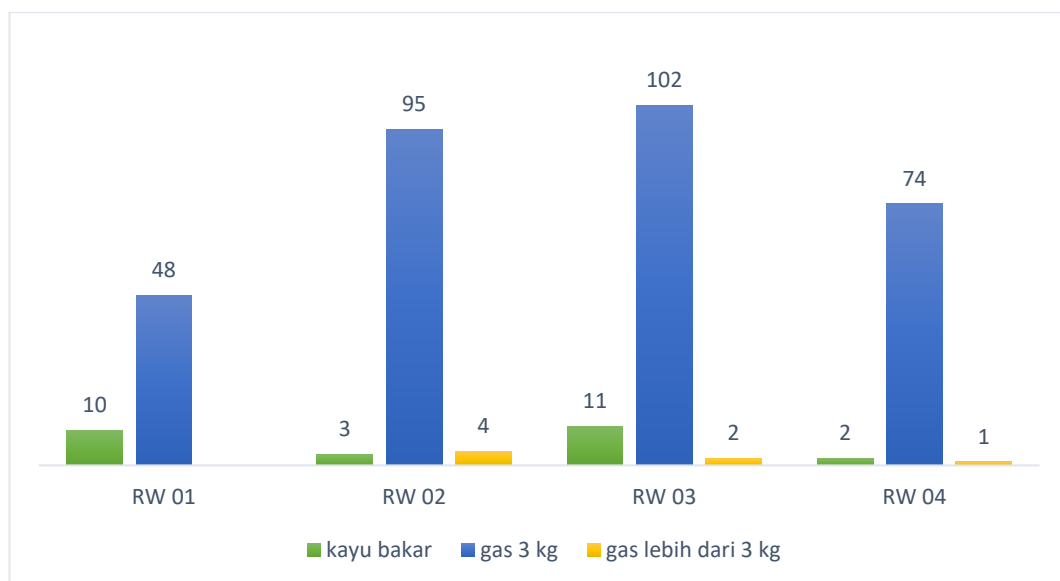


Gambar 21 Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Air minum Keluarga di Kelurahan Sumarorong

Gambar 21 mendeskripsikan bahwa secara keseluruhan terdapat 194 KK yang menggunakan mata air terlindungi, 3 KK untuk mata air tak terlindungi, 30 KK sumur terlindungi, 5 KK sumur bor, 88 KK ledeng meteran, 30 KK air isi ulang, dan 1 KK untuk kemasan bermerek. Persentase tertinggi yang menggunakan mata air terlindungi adalah RW 02 dan RW 04 sebanyak 63 KK.

4.4 Jumlah Keluarga Berdasarkan Bahan Bakar Masak di Kelurahan Sumarorong

Sensus Data Desa Presisi (DDP) menyajikan data jumlah keluarga berdasarkan bahan bakar masak di Kelurahan Sumarorong

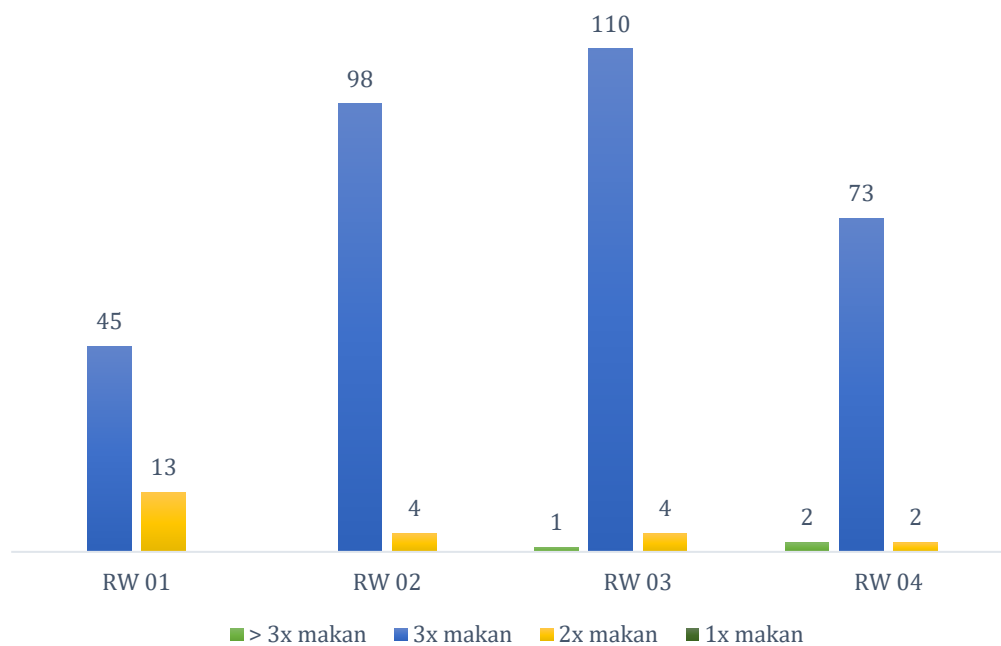


Gambar 22 Jumlah Keluarga Berdasarkan Bahan Bakar Masak di Kelurahan Sumarorong

Persebaran bahan bakar masak dapat dilihat pada Gambar 22 Sebagian besar di masing-masing RW/Lingkungan di Kelurahan Sumarorong menggunakan bahan bakar gas 3 Kg, adapun rincian KK-nya sebesar 319 KK menggunakan bahan bakar gas 3 Kg, 5 KK menggunakan gas >3 Kg, dan 26 KK yang menggunakan kayu bakar.

4.5 Jumlah Keluarga Berdasarkan Frekuensi Makan Per Hari di Kelurahan Sumarorong

Frekuensi makan adalah jumlah makan dalam sehari. Frekuensi makan per hari di Kelurahan Sumarorong. Frakuensi makan 3 kali sehari terbanyak di Kelurahan Sumarorong sebesar 326 jiwa, frekuensi makan 2 kali sebanyak 23 jiwa, dan frakuensi makan >3 kali sebanyak 3 jiwa.

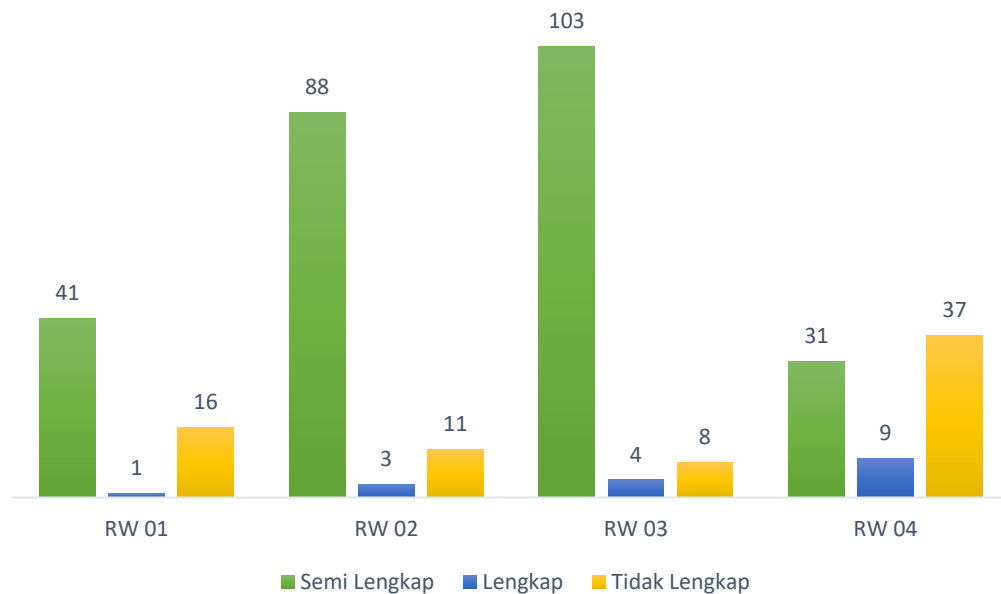


Gambar 23 Jumlah Keluarga Berdasarkan Frekuensi Makan Per Hari di Kelurahan Sumarorong

Gambar 23 menunjukkan bahwa keseluruhan RW/Lingkungan di Kelurahan Sumarorong mayoritas makan dengan frekuensi 3 kali sehari, kemudian 2 kali sehari dan frekuensi makan 1 kali sehari tidak ada. Data rilnya terdapat 326 KK dengan frekuensi makan 3 kali sehari, 23 KK dengan frekuensi makan 2 kali sehari kemudian 3 KK dengan frekuensi makan lebih dari 3 kali sehari.

4.6 Jumlah Keluarga Berdasarkan Kelengkapan Menu Makanan di Kelurahan Sumarorong

Kelengkapan menu makanan Pedoman Gizi Seimbang (PGS), yang dihitung berdasarkan isi piring warga terdiri mencakup karbohidrat, protein, vitamin, dan mineral, kategori kelengkapan menu makan terdiri dari, kategori lengkap: Menu makan yang memiliki lebih dari 3 jenis asupan gizi makanan, yaitu karbohidrat, protein, vitamin dan mineral; Kategori semi lengkap: Menu makan yang memiliki tiga jenis asupan gizi makanan, yaitu karbohidrat, protein, vitamin/mineral atau karbohidrat, vitamin, protein/mineral atau karbohidrat, mineral, vitamin/protein. Kategori tidak lengkap: Menu makan yang memiliki kurang dari tiga jenis asupan gizi makanan. Karbohidrat dan protein atau karbohidrat dan vitamin atau karbohidrat dan mineral.

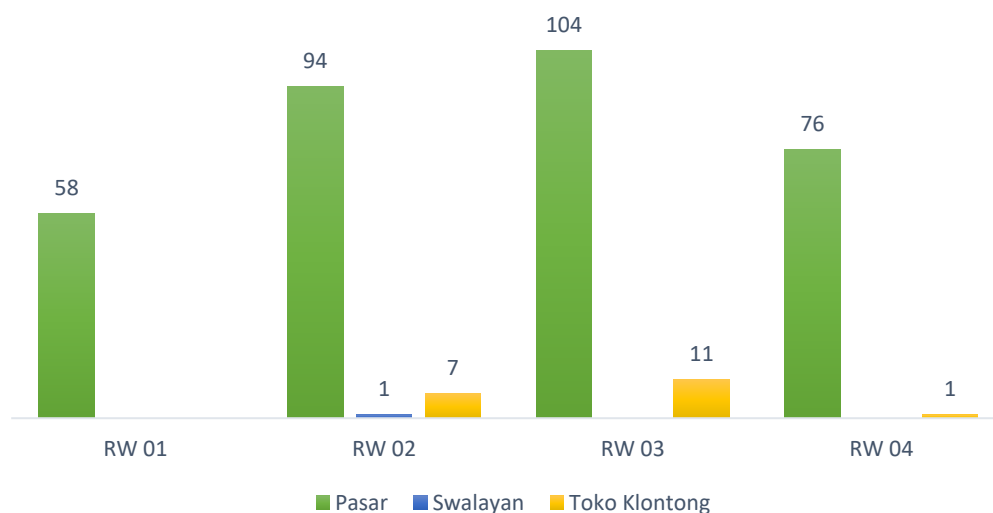


Gambar 24 Jumlah Keluarga Berdasarkan Kelengkapan Menu Makanan di Kelurahan Sumarorong

Gambar 24 menunjukkan kelengkapan menu makanan di Kelurahan Sumarorong menu lengkap sebanyak 17 KK, semi lengkap sebanyak 263 KK, dan tidak lengkap sebanyak 72 KK. Kemudian, keluarga yang paling banyak dengan menu makanan lengkap terdapat pada RW 04 (Lingkungan Lekkong) sebanyak 9 KK dan keluarga yang paling banyak menu makanan tidak lengkap terdapat pada RW 04 (Lingkungan Borongan) sebanyak 37 KK, keluarga menu makanan semi lengkap paling banyak di RW 03 (Lingkungan Tondol Tallu) sebanyak 103 KK.

4.7 Jumlah Keluarga Berdasarkan Tempat Belanja Kebutuhan Pokok di Kelurahan Sumarorong

Tempat belanja merupakan tempat untuk mencari dan atau memenuhi kebutuhan pokok seluruh warga yang ada di Kelurahan Sumarorong. Tempat yang sering dikunjungi sebagai pemenuhan kebutuhan tersebut dalam sensus Data Desa Presisi (DDP) terbagi menjadi beberapa tempat diantaranya adalah Pasar, Swalayan Toko Klontong dan Toko Online. Bagi warga sumarorong mayoritas memilih pasar sebagai tempat belanja dengan total 332 jiwa. Selebihnya terbagi di swalayan dan took klontong. Berikut sajian lengkap untuk tempat belanja warga di Kelurahan Sumarorong:



Gambar 25 Jumlah Keluarga Berdasarkan Tempat Belanja Kebutuhan Pokok di Kelurahan Sumarorong

Gambar 25 menunjukkan tempat belanja di Kelurahan Sumarorong. adapun pilihan utama warga untuk memenuhi kebutuhan pokok di dominasi untuk pergi belanja ke pasar, yang kedua ke took kelontong dan terakhir di swalayan dengan jumlah yang relatif sedikit.

4.8 Jumlah Konsumsi Karbohidrat Per Bulan di Kelurahan Sumarorong

Karbohidrat merupakan zat gizi yang berfungsi untuk menghasilkan sumber energi bagi tubuh. Berikut adalah tabel mengenai besaran konsumsi karbohidrat perbulannya untuk warga di Kelurahan Sumarorong.

Tabel 3 Konsumsi Karbohidrat Per Bulan di Kelurahan Sumarorong

RW/ Lingk unga n	Beras (Kg)	Biskuit (Gram)	Jagung (Kg)	Kenta ng (Kg)	Mie (Bungku s)	Roti Tawar (Bungku s)	Singko ng (Kg)	Suku n (Kg)	Tape Beras Ketan (Kg)
RW 01	1833	10500	24	9	1560	155	16	0	46
RW 02	3218	34800	118	126	1837	140	141	6	85
RW 03	4529	34728	69	110	2121	316	235	9	121
RW 04	2700	5732	16	12	1489	24	151	3	21

Adapun konsumsi karbohidrat terbanyak per bulan berdasarkan Tabel 3 di RW 03 (Lingkungan Tondok Tallu) secara total yaitu konsumsi beras dengan jumlah 4529 Liter per bulan, 2121 bungkus indomie per bulan, 85760 Gram biskuit per bulan, 34728 Kg kentang per bulan, 316 bungkus roti tawar per bulan, 235 Kg singkong per bulan, dan yang terakhir 69 Kg jagung per bulan.

4.9 Jumlah Konsumsi Lauk Hewani Per Bulan di Kelurahan Sumarorong

Lauk hewani merupakan lauk yang terdiri dari: Daging (sapi, babi, kambing dl), unggas (ayam, bebek dll) kemudian ikan dan telur.

Tabel 4 Jumlah Konsumsi Lauk Hewani Per Bulan di Kelurahan Sumarorong

RW/Lingkungan	Daging Babi	Daging sapi kg	Daging ayam kg	Ikan segar kg	Ikan kering kg	Telur ayam kg
RW 01	15	0	169	260382	300249	187
RW 02	123	44	505	1331	141	755
RW 03	275	37	443	1557	408	573
RW 04	42	3	110	565	103	225
Total	455	84	1227	263835	300901	1740

Adapun konsumsi lauk hewani per bulan di Kelurahan Sumarorong yaitu secara umum jumlah konsumsi daging babi per bulan sebesar 445 kg/bulan, daging sapi 84 Kg/bulan, daging ayam 1.227 Kg/bulan, konsumsi ikan segar sebanyak 263835 Kg/bulan, konsumsi ikan kering 300901 Kg/bulan kemudian telur ayam 1740 Kg/bulan, tahu 4258 bungkus/bulan dan tempe 4764 bungkus/bulan.

4.10 Jumlah Konsumsi Lauk Nabati Per Bulan di Kelurahan Sumarorong

Lauk Nabati adalah bahan makanan yang dikenal sebagai sumber protein nabati. Biasanya lauk nabati ini terdapat dalam semua jenis kacang-kacangan seperti kacang hijau, kacang kedelai, kacang merah dan kacang mente. Dalam sensus Data Desa Presisi (DDP) menyajikan data lauk nabati yang dikonsumsi di kelurahan Sumarorong.

Tabel 5 Jumlah Konsumsi Lauk Nabati Perbulan di Kelurahan Sumarorong

RW/Lingkungan	Kacau hijau (kg)	Kacang kedelai (kg)	Kacang merah (kg)	Kacang mente (kg)	Tahu (bungkus)	Tempe (bungkus)
RW 01	0	8	0	0	703	732
RW 02	16	25	1	0	1033	1110
RW 03	10	17	9	12	1613	1921
RW 04	3	3	13	0	909	1001
Total	29	53	23	12	4258	4764

4.11 Jumlah Konsumsi Sayuran Per Bulan di Kelurahan Sumarorong

Sayuran merupakan bahan pangan yang berasal dari tumbuhan yang dapat dikonsumsi, biasanya digunakan sebagai pelengkap menu makan. Sensus Data Desa Presisi (DDP) menyajikan data jumlah konsumsi sayuran setiap bulannya di Kelurahan Sumarorong.

Tabel 6 Jumlah Konsumsi Sayuran Per Bulan di Kelurahan Sumarorong

RW/Lingkungan	Bayam (ikat)	Kangkung (ikat)	Sawi (ikat)	Terong (ikat)	Oyong (ikat)	Daun singkong (ikat)	Daun ubi (ikat)
RW	69	217	202	37	14	129	190
RW 02	363	405	402	105	8	450	262
RW 03	432	523	1006	275	24	1479	52
RW 04	454	502	440	37	1	533	367
Total	1318	1647	2050	454	47	2591	871

Konsumsi sayuran pada Kelurahan Sumarorong sangat beragam, meskipun demikian secara umum konsumsi terhadap daun singkong dan sawi relatif lebih banyak dikonsumsi dibandingkan sayuran lainnya. Dan yang paling sedikit adalah konsumsi oyong. Secara keseluruhan konsumsi daun singkot 2591 ikat per bulan, konsumsi sawi 2050 sedangkan oyong hanya 4 ikat per bulan.

4.12 Jumlah Konsumsi Buah-buahan Per Bulan di Kelurahan Sumarorong

Sensus Data Desa Presisi (DDP) menyajikan data jumlah konsumsi buah-buahan per bulan di Kelurahan Sumarorong

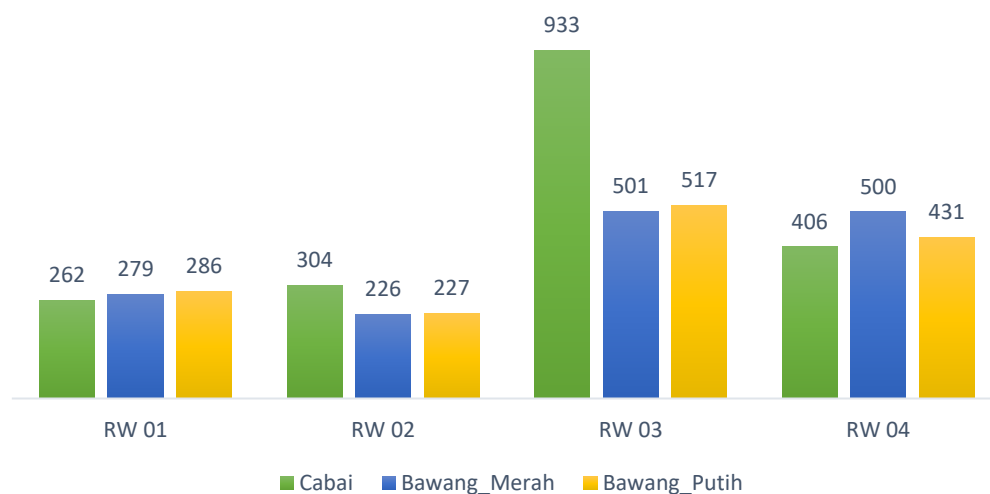
Tabel 7 Jumlah Konsumsi Buah-Buahan Per Bulan di Kelurahan Sumarorong

RW/Lingkungan	Jeruk (kg)	Mangga (kg)	Pepaya (kg)	Pisang (kg)	Alpukat (kg)	Semangka (kg)	Melon (kg)
RW	29	1	2	22	1	0	0
RW 02	36	14	171	275	16	18	8
RW 03	76	75	254	397	63	91	26
RW 04	36	4	52	167	9	6	1
Total	177	94	479	816	89	115	35

Secara keseluruhan jumlah konsumsi buah di Kelurahan Sumarorong didominasi oleh pisang dengan konsumsi 816 Kg per bulan, pepaya 479 Kg per bulan, jeruk 177 Kg per bulan, semangka 115 Kg per bulan, adapun konsumsi yang paling sedikit di Kelurahan Sumarorong adalah melon dengan jumlah konsumsi 35 Kg per bulan.

4.13 Jumlah Konsumsi Bumbu Per Bulan di Kelurahan Sumarorong

Sensus Data Desa Presisi (DDP) menyajikan jumlah Konsumsi Bumbu Per Bulan di Kelurahan Sumarorong

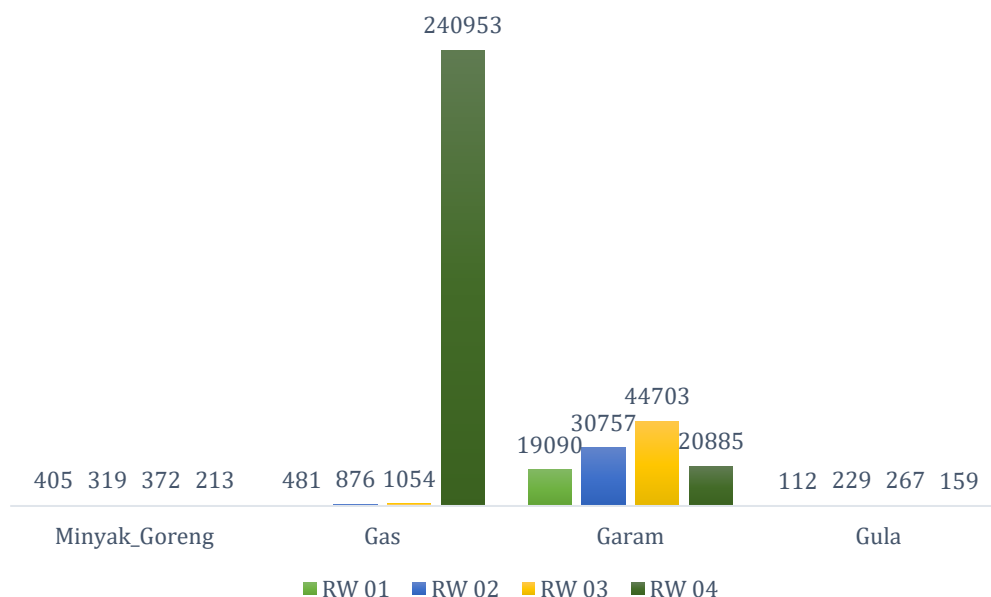


Gambar 26 Jumlah Konsumsi Bumbu Per Bulan di Kelurahan

Jumlah konsumsi bumbu di Kelurahan Sumarorong cukup beragam dalam dominasi penggunaannya, diantaranya adalah Cabai, Bawang merah dan Bawang Putih. Secara keseluruhan jumlah konsumsi di Kelurahan Sumarorong didominasi oleh cabai dengan konsumsi 1950 Kg per bulan, bawang merah 1506 Kg per bulan, dan bawang putih 1461 Kg per bulan,

4.14 Jumlah Konsumsi Bahan Masak Per Bulan di Kelurahan Sumarorong

Sensus Data Desa Presisi (DDP) menyajikan data jumlah konsumsi bahan masak per bulan di Kelurahan Sumarorong

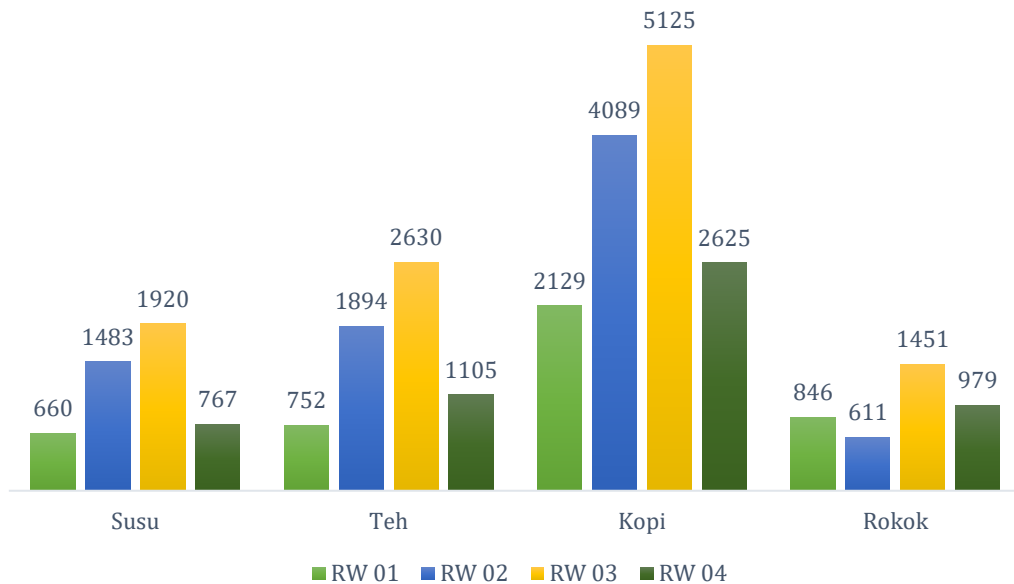


Gambar 27 Jumlah Konsumsi Bahan Masak Per Bulan di Kelurahan Sumarorong

Secara keseluruhan penggunaan bahan masak di Kelurahan Sumarorong yaitu penggunaan minyak goreng sebanyak 1309 liter per bulan, Gas 243364 Kg per bulan, garam 115434 Kg per bulan dan gula 767 Kg per bulan. Kelurahan Sumarorong sendiri didominasi oleh konsumsi gas, dimana RW/Lingkungan dengan persentase tertinggi konsumsi gas adalah RW 04 (Lingkungan Lekkong).

4.15 Jumlah Konsumsi Bahan Pelengkap Per Bulan di Kelurahan Sumarorong

Sensus Data Desa Presisi (DDP) menyajikan jumlah konsumsi bahan pelengkap per bulan di Kelurahan Sumarorong

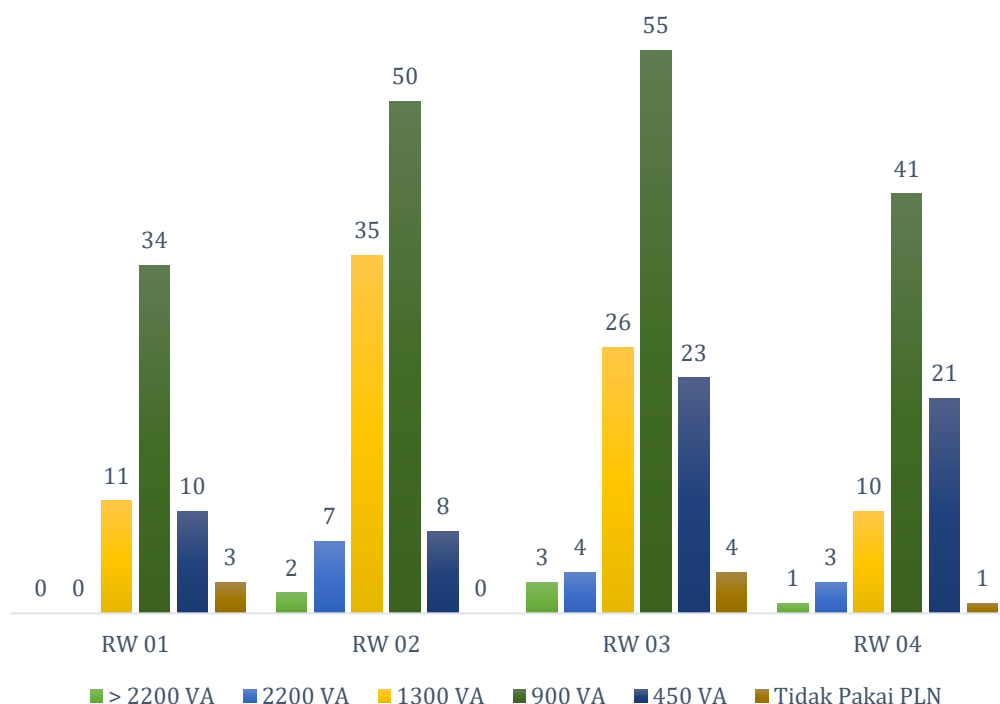


Gambar 28 Jumlah Konsumsi Bahan Pelengkap Per Bulan di Kelurahan Sumarorong

Secara parsial di tiap RW/Lingkungan di Kelurahan Sumarorong dapat disimpulkan bahwa konsumsi bahan pelengkap mayoritas adalah konsumsi kopi, kemudian rokok sementara susu dan teh relatif beragam antar RW/Lingkungan di Kelurahan Sumarorong Secara keseluruhan penggunaan konsumsi kopi sebanyak 13968 gelas per bulan, 3887 bungkus rokok, 4830 gelas susu, 6381 gelas teh, 767 kg gula dan 115435 gram gula.

4.16 Jumlah Keluarga Berdasarkan Penggunaan Daya Listrik (PLN) di Kelurahan Sumarorong

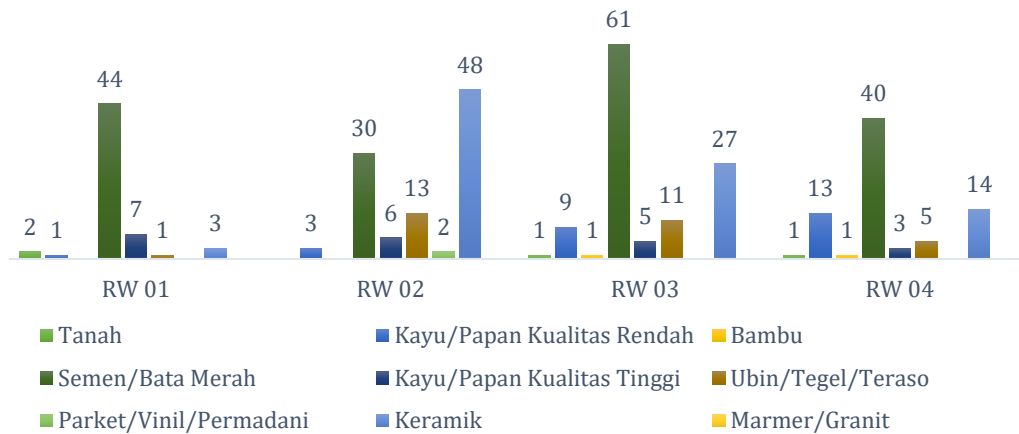
Penggunaan Daya Listrik adalah jumlah energi yang diserap atau dihasilkan dalam sebuah sirkuit/rangkaian yang digunakan dalam per satu bulan lamanya. Penggunaan daya listrik di Kelurahan Sumarorong untuk daya sebesar 900 VA sebanyak 180 KK, 1300 VA sebanyak 82 KK, 450 VA sebanyak 62 KK, 2200 VA sebanyak 14 KK, lebih dari 2200 VA sebanyak 6 KK dan yang tidak pakai PLN sebanyak 8 KK.



Gambar 29 Jumlah Keluarga Berdasarkan Penggunaan Daya Listrik (PLN) di Kelurahan Sumarorong

Gambar 29 menunjukkan bahwa hampir keseluruhan RW/Lingkungan yang ada Kelurahan Sumarorong mayoritas menggunakan Daya Listrik (PLN). di RW 01 (Lingkungan Borongan) ada 34 KK yang menggunakan daya listrik sebesar 900 VA, 11 KK menggunakan 1300 VA, 10 KK menggunakan 450 VA, dan 3 KK yang tidak pakai PLN. di sisi lain, RW 02 (Lingkungan Sumarorong) ada 50 KK yang menggunakan daya listrik sebesar 900 VA, 35 KK menggunakan 1300 VA, 8 KK menggunakan 450 VA, 7 KK menggunakan 2200 VA, dan 2 KK menggunakan daya yang lebih dari 2200 VA. Kemudian di RW 03 (Lingkungan Tondok Tallu) ada 55 KK yang menggunakan daya listrik sebesar 900 VA, 26 KK menggunakan 1300 VA, 23 KK menggunakan 450 VA, 4 KK menggunakan 2200 VA, 2 KK menggunakan lebih dari 2200 VA, dan 4 KK yang tidak pakai PLN. Sedangkan untuk RW 04 (Lingkungan Leklong) ada 41 KK yang menggunakan daya listrik sebesar 900 VA, 21 KK menggunakan 450 VA, 10 KK menggunakan 1300 VA, 3 KK menggunakan 2200 VA, 1 KK menggunakan lebih dari 2200 VA, dan 1 KK tidak pakai PLN

4.17 Jumlah Keluarga Berdasarkan Jenis Lantai Rumah Yang Ditinggali di Kelurahan Sumarorong

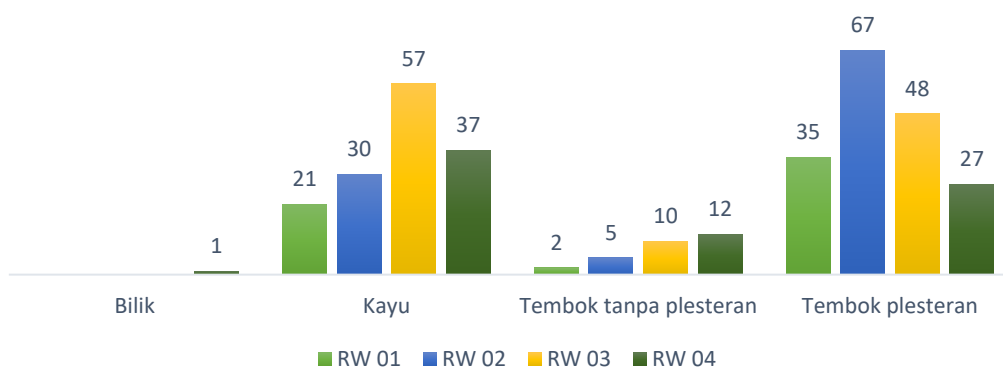


Gambar 30 Jumlah Keluarga Berdasarkan Jenis Lantai Rumah Yang Ditinggali di Kelurahan Sumarorong

Gambar 30 menunjukkan bahwa jenis lantai semen bata merah mendominasi di Kelurahan Sumarorong dengan total KK sebanyak 175 KK, 92 KK dengan jenis lantai keramik, 30 KK dengan jenis lantai ubin/tegel/teraso, 4 KK dengan menggunakan jenis tanah, 26 KK dengan jenis kayu/papan kualitas rendah dan jenis parket/vinil/permadani, kemudian 21 KK yang menggunakan jenis kayu/papan kualitas tinggi.

4.18 Jumlah Keluarga Berdasarkan Jenis Dinding Rumah Yang Ditinggali di Kelurahan Sumarorong

Sensus Data Desa Presisi (DDP) menyajikan jumlah data keluarga berdasarkan jenis dinding rumah yang ditinggali di Kelurahan Sumarorong.

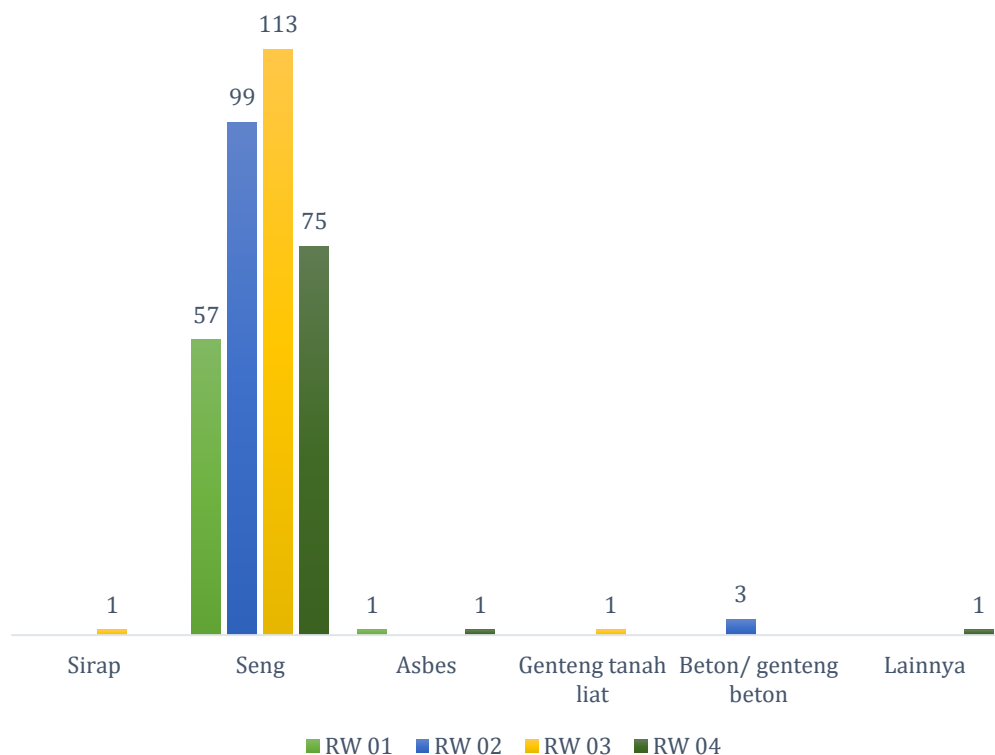


Gambar 31 Jumlah Keluarga Berdasarkan Jenis Dinding Rumah Yang Ditinggali di Kelurahan Sumarorong

Gambar 31 mendeskripsikan bahwa mayoritas keluarga menggunakan tembok plasteran di Kelurahan Sumarorong kemudian tembok kayu dst. Jumlah KK dengan jenis dinding rumah tembok plasteran sebanyak 177 KK, kemudian 29 KK menggunakan tembok tanpa plesteran, 145 KK menggunakan tembok kayu dan 1 KK menggunakan tembok bilik.

4.19 Jumlah Keluarga Berdasarkan Jenis Atap Rumah Yang Ditinggali Kelurahan Sumarorong

Sensus Data Desa Presisi (DDP) menyajikan jumlah keluarga berdasarkan jenis atap rumah yang ditinggali di Kelurahan Sumarorong.

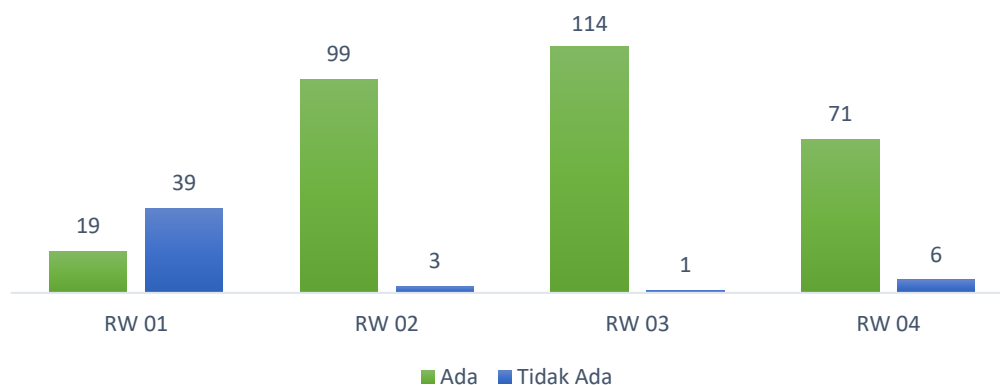


Gambar 32 Jumlah Keluarga Berdasarkan Jenis Atap Rumah Yang Ditinggali di Kelurahan Sumarorong

Gambar 32 di atas menerjemahkan bahwa pengguna atap rumah berbahan seng mendominasi di Kelurahan Sumarorong kemudian menggunakan beton/genteng beton, dst. Adapun jumlah pengguna atap rumah dengan bahan seng sebanyak 344 KK, yang menggunakan beton/genteng beton 3 KK, menggunakan genteng tanah liat 1 KK, dan genteng sirap 1KK.

4.20 Jumlah Keluarga Berdasarkan Kepemilikan Jamban di Dalam Rumah Kelurahan Sumarorong

Sensus Data Desa Presisi (DDP) menyajikan data jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan jamban di dalam rumah di Kelurahan Sumarorong.

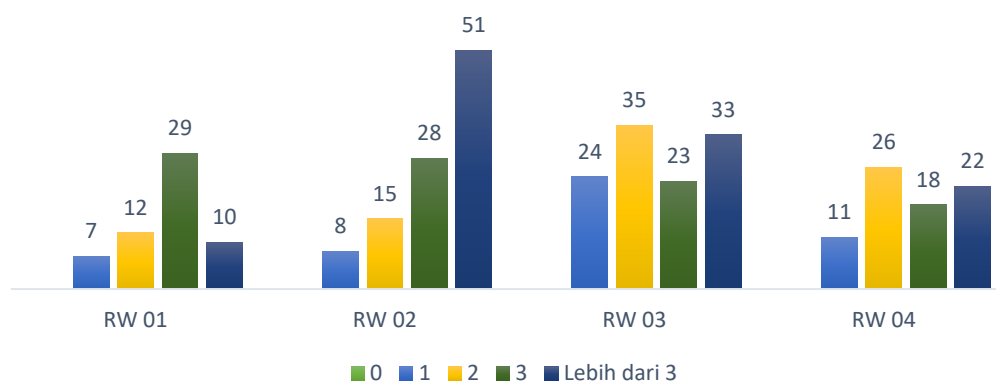


Gambar 33 Jumlah Keluarga Berdasarkan Kepemilikan Jamban di Dalam Rumah

Berdasarkan Gambar 33 mengenai kepemilikan jamban, mayoritas memiliki jamban di dalam rumah. Data rilnya terdapat 303 KK yang memiliki jamban di dalam rumah dan 49 KK yang tidak memiliki jamban di dalam rumah.

4.21 Jumlah Keluarga berdasarkan Jumlah Kamar Tidur di rumah di Kelurahan Sumarorong

Sensus Data Desa Presisi (DDP) menyajikan jumlah keluarga berdasarkan jumlah kamar tidur di rumah di Kelurahan Sumarorong.

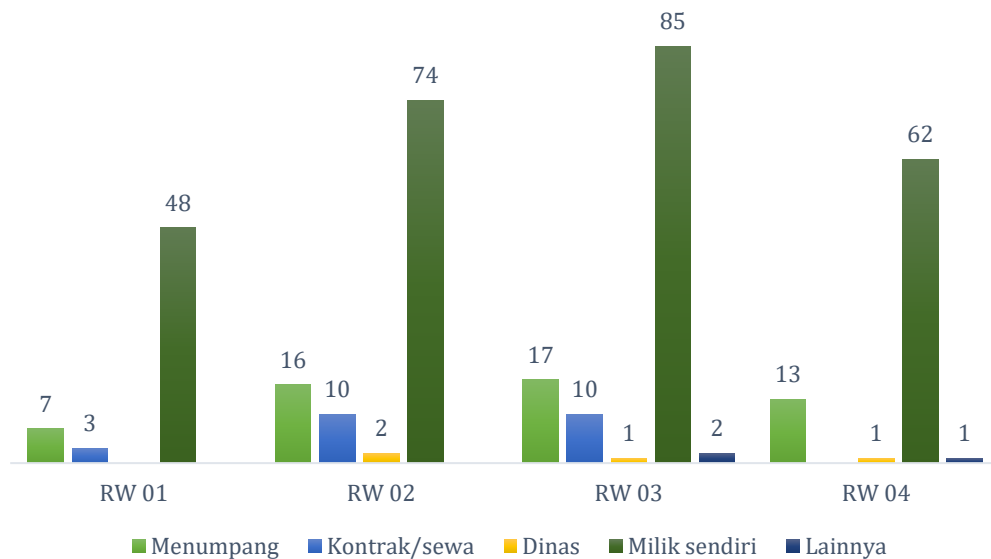


Gambar 34 Jumlah Keluarga berdasarkan Jumlah Kamar Tidur di rumah di Kelurahan Sumarorong

Gambar 34 menunjukkan Rumah di Kelurahan Sumarorong mayoritas memiliki jumlah kamar lebih dari 3 dengan jumlah sebanyak 116 KK, kemudian kepemilikan dengan 3 kamar sebanyak 98 KK, kepemilikan 2 kamar sebanyak 88 KK, kepemilikan 1 kamar sebanyak 50 KK.

4.22 Jumlah Keluarga Berdasarkan Status Kepemilikan Rumah Yang Ditinggali di Kelurahan Sumarorong

Sensus Data Desa Presisi menyajikan jumlah keluarga berdasarkan status kepemilikan rumah yang ditinggali di Kelurahan Sumarorong



Gambar 35 Jumlah Keluarga Berdasarkan Status Kepemilikan Rumah Yang ditinggali di Kelurahan Sumarorong

Mengenai kepemilikan rumah pada Kelurahan Sumarorong sebagian besar KK dengan status kepemilikan sendiri dengan total 269 KK, status kepemilikan bebas sewa/menumpang sebanyak 53 KK, status kontrak/sewa sebanyak 23 status dinas sebanyak 4 KK, dan status kepemilikan rumah lainnya sebanyak 3 KK.



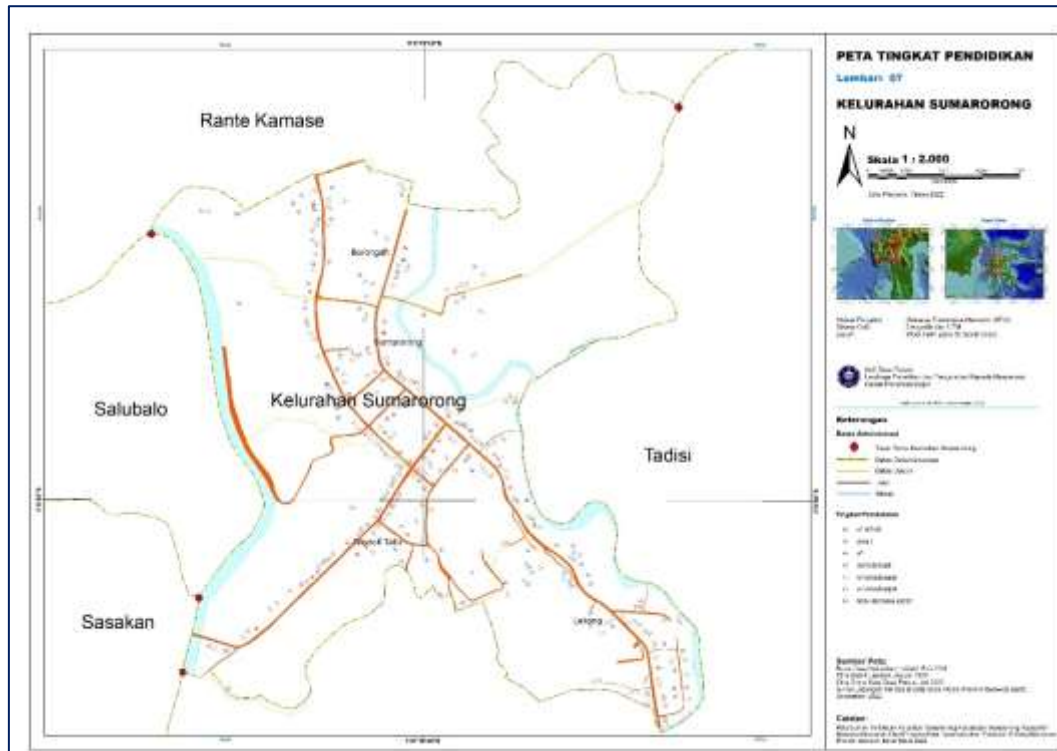
Bagian 5

PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

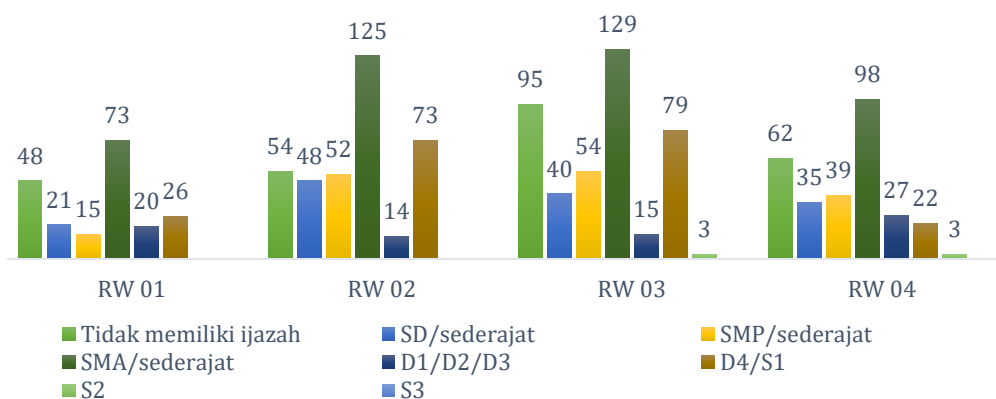
5.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Ijazah Sekolah Terakhir yang Dimiliki di Kelurahan Sumarorong

Sensus Data Desa Presisi (DDP) menyajikan data jumlah penduduk berdasarkan Ijazah sekolah terakhir yang dimiliki di Kelurahan Sumarorong



Gambar 36 Peta sebaran penduduk berdasarkan Ijazah sekolah terakhir yang dimiliki di Kelurahan Sumarorong

Berdasarkan peta sebaran keluarga dengan Ijazah sekolah terakhir di Kelurahan Sumarorong bahwa Sebagian besar masyarakat memiliki Ijazah terakhir SMA/ sederajat sebanyak 425 jiwa. Sedangkan paling sedikit yang memiliki Ijazah terakhir S2 hanya sebanyak 6 jiwa.



Gambar 35 Jumlah Penduduk Berdasarkan Ijazah Sekolah Terakhir yang dimiliki di Kelurahan Sumarorong

Jumlah penduduk berdasarkan ijazah sekolah terakhir yang dimiliki di Kelurahan Sumarorong terbagi dalam beberapa kategori, yakni tidak punya ijazah, SD/Sederajat, SMP/Sederajat, SMA/Sederajat, D1/D2/D3, D4/S1, dan S2. Berdasarkan dari total jumlah penduduk di Kelurahan Sumarorong, mayoritas penduduk kelurahan ini sebanyak 33.46% memiliki ijazah SMA/ sederajat, sedangkan yang tidak memiliki ijazah sebanyak 20.39%. Sementara itu, untuk penduduk yang memiliki ijazah SD/ sederajat di Kelurahan Sumarorong terdapat 144 jiwa (11.34 persen), diikuti penduduk yang memiliki ijazah SMP/ Sederajat sebanyak 160 jiwa (12.60% persen), ijazah D4/S1 sebanyak 200 jiwa (15.75%). D1/D2/D3 sebanyak 76 jiwa (5.98 persen), dan S2 sebanyak 6 jiwa (0.47 persen).

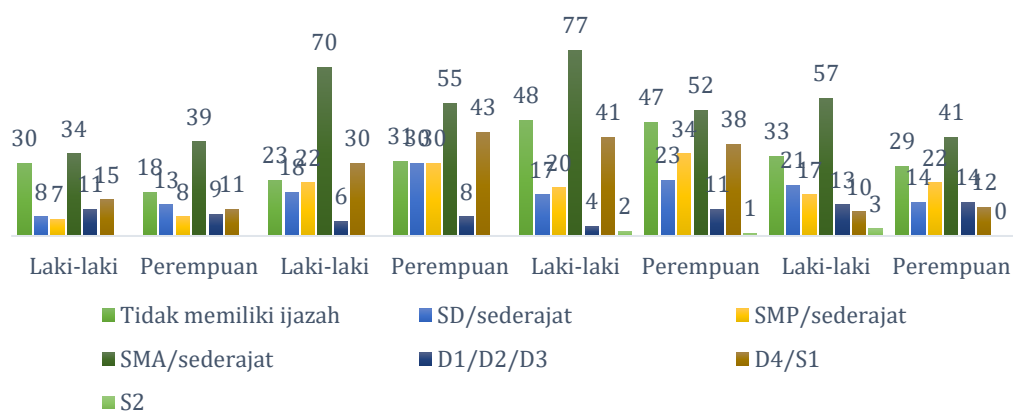
Kategori untuk penduduk yang tidak memiliki ijazah terbanyak terdapat di RW 03 (Tondok Tallu) dengan jumlah 95 jiwa (7.48 persen) dari total jumlah penduduk, diikuti RW 04 (Lingkungan Lekkong) sebanyak 62 jiwa (4.88 persen), RW 02 (Lingkungan Borongan) sebanyak 54 jiwa (4.25 persen), RW 01 sebanyak 48 jiwa (3.78 persen). Berbeda dengan kategori lain, kategori untuk penduduk yang memiliki ijazah SD/ Sederajat terbanyak terdapat di RW 02 (Lingkungan Sumarorong) dengan jumlah 48 jiwa (3.78 persen) dari total jumlah penduduk, diikuti RW 03 (Tondok Tallu) sebanyak 40 jiwa (3.15 persen), RW 01 (Lingkungan Borongan) sebanyak 21 jiwa (1.65 persen). di sisi lain, kategori untuk penduduk yang memiliki ijazah SMP/ Sederajat terbanyak terdapat di RW 03 (Tondok tallu) dengan jumlah 54 jiwa (4.25 persen) dari total jumlah penduduk, diikuti RW 02 (Lingkungan Sumarorong) sebanyak 52 jiwa (4.25 persen), RW 04 (Lingkungan Lekkong) sebanyak 39 jiwa (3.07 persen), RW 01 (Lingkungan Borongan) sebanyak 15 jiwa (1.18 persen),

Pada kategori penduduk yang memiliki ijazah SMA/ Sederajat, RW 03 (Tondok Tallu) memiliki jumlah terbanyak yakni 129 jiwa (10.16 persen), diikuti RW 02 (Lingkungan Sumarorong) sebanyak 125 jiwa (9.84 persen), RW 04

(Lingkungan Lekkong) sebanyak 98 jiwa (7.72 persen), RW 01 sebanyak 73 jiwa (5.75persen). Sementara itu, kategori untuk penduduk yang memiliki ijazah D1/D2/D3 terbanyak terdapat di RW 04 (Lingkungan Lekkong) sebanyak 27 jiwa (2.13 persen) dari total jumlah penduduk, diikuti RW 01 (Lingkungan Borongan) sebanyak 20 jiwa (1.57 persen), RW 03 (Lingkungan Tondok Tallu) sebanyak 15 jiwa (1.18 persen), RW 02 (Lingkungan Sumarorong) sebanyak 14 jiwa (1.10 persen). Tak lain daripada itu, kategori untuk penduduk yang memiliki ijazah D4/S1 terbanyak terdapat di RW 03 (Tondok Tallu) sebanyak 79 jiwa (6.22 persen), kemudian diikuti oleh RW 02 (Lingkungan Sumarorong) sebanyak 73 jiwa (1.10 persen) RW 01 (Lingkungan Borongan) sebanyak 26 jiwa (1.57 persen), RW 04 (Lingkungan Lekkong) sebanyak 22 jiwa (2.13 persen). Terakhir bagi penduduk yang memiliki ijazah S2 di Kelurahan Sumarorong ada di RW 03 dan RW 04 yang sama-sama sebanyak 3 jiwa (0.24 persen).

5.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin dan Ijazah Sekolah Terakhir yang dimiliki di Kelurahan Sumarorong

Secara keseluruhan untuk jenis kelamin laki-laki penduduk di Kelurahan Sumarorong yang tidak memiliki ijazah terdapat 259 jiwa. Dan, yang memiliki Ijazah SD/ sederajat 144 jiwa. Sedangkan untuk penduduk yang memiliki ijazah terakhir di jenjang SMP/ sederajat terdapat 160 jiwa. Kemudian untuk penduduk yang memiliki ijazah terakhir SMA/ sederajat sebanyak 425 jiwa. Untuk D1/D2/D3 dimiliki oleh sedikit penduduk yaitu 76 jiwa. Untuk penduduk yang memiliki ijazah terakhir D4/S1 dimiliki oleh 200 jiwa. Untuk penduduk yang memiliki ijazah terakhir S2 hanya dimiliki oleh 6 jiwa.

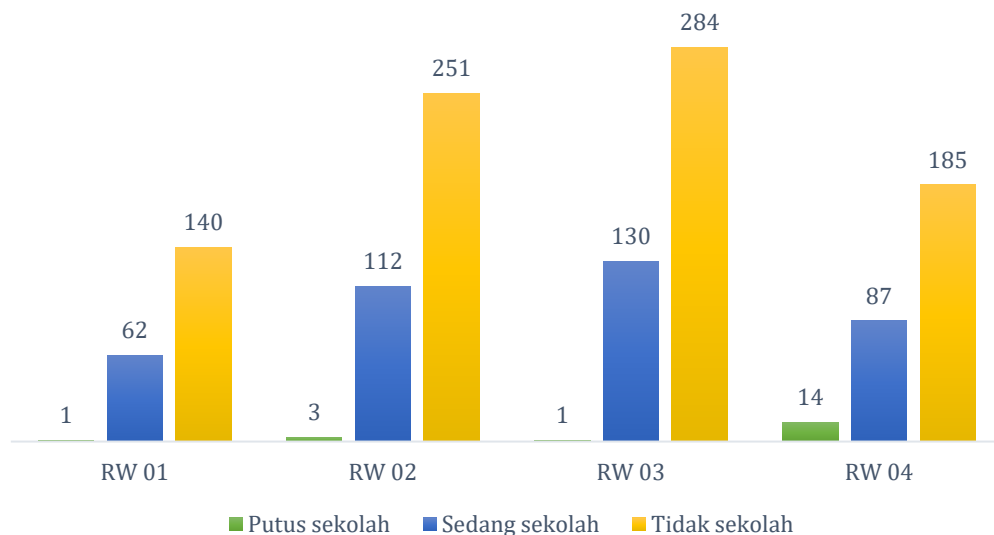


Gambar 37 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin dan Ijazah Sekolah Terakhir yang dimiliki di Kelurahan Sumarorong

Gambar 37 menunjukkan bahwa kepemilikan Ijazah berdasarkan Jenis Kelamin di Kelurahan Sumarorong terbagi menjadi beberapa kategori. Ada sebanyak 134 laki-laki yang tidak memiliki Ijazah dan 125 perempuan yang tidak memiliki Ijazah. di sisi lain ada sebanyak 64 laki-laki dan 80 perempuan yang memiliki Ijazah SD/ sederajat. Kemudian ada sebanyak 66 laki-laki dan 94 perempuan yang memiliki Ijazah SMP/ sederajat. Sedangkan yang memiliki Ijazah SMA/ sederajat sebanyak 238 laki-laki dan 187 perempuan. Selain itu ada 34 laki-laki dan 42 perempuan yang memiliki Ijazah D1/D2/D3. Untuk kepemilikan Ijazah D4/S1 sebanyak 96 laki-laki dan 104 perempuan. Terakhir untuk jumlah kepemilikan Ijazah s2 masih relatif sedikit yaitu 5 laki-laki dan 1 perempuan.

5.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Partisipasi Sekolah di Kelurahan Sumarorong

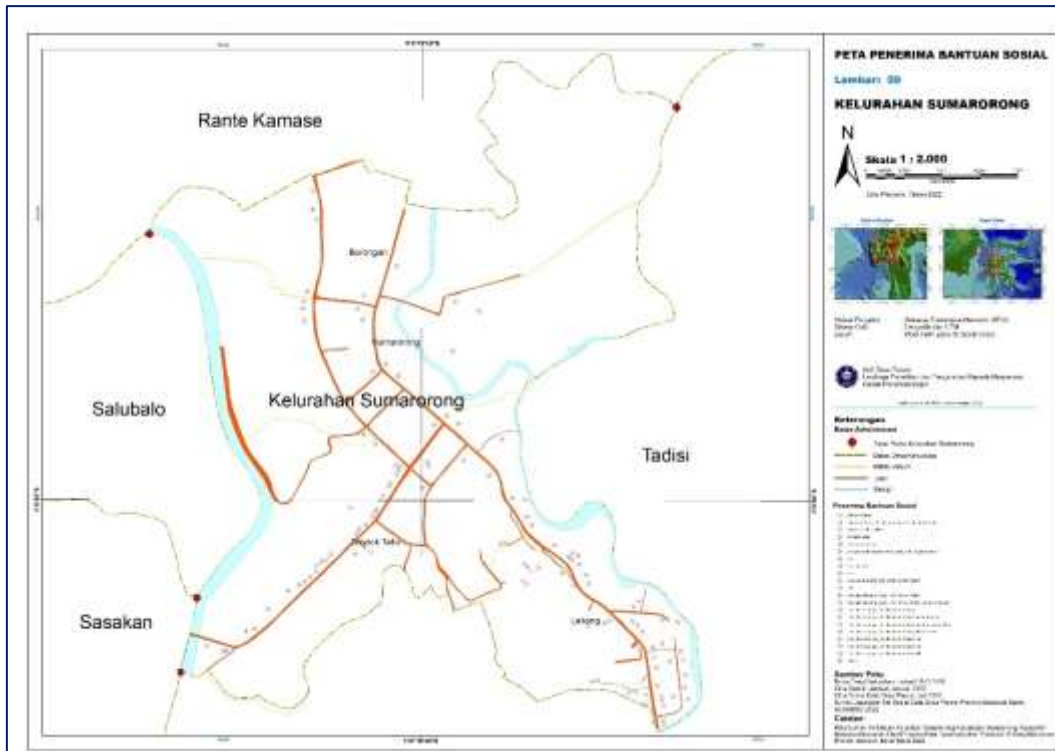
Partisipasi sekolah merupakan keikutsertaan seseorang dalam menjalani Pendidikan formal.



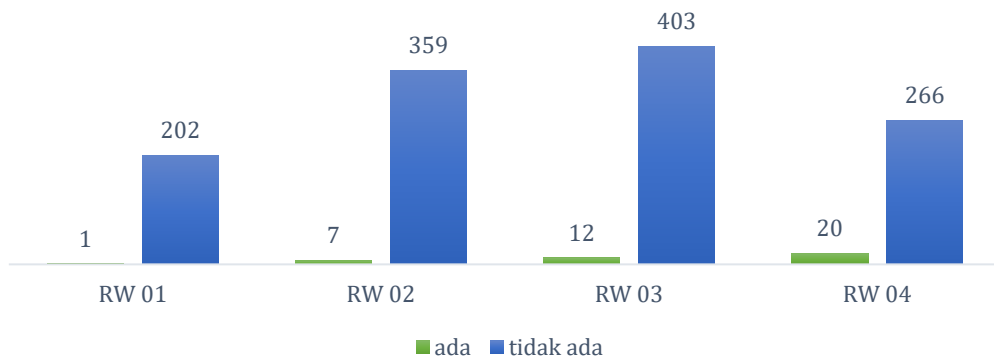
Gambar 38 Jumlah Penduduk Berdasarkan Partisipasi Sekolah di Kelurahan Sumarorong

Gambar 38 menunjukkan partisipasi sekolah dimasing-masing RW yang ada di Kelurahan Sumarorong. di RW 01 (Lingkungan Borongan) ada 1 jiwa yang putus sekolah, 62 jiwa sedang sekolah dan 140 jiwa yang tidak sekolah. di RW 02 (Lingkungan Sumarorong) ada sebanyak 3 jiwa yang putus sekolah, 112 jiwa sedang sekolah dan 251 jiwa yang tidak sekolah. Kemudian di RW 03 (Lingkungan Tondok Tallu) ada sebanyak 1 jiwa yang putus sekolah, 130 jiwa sedang sekolah dan 284 yang tidak sekolah. Sedangkan di RW 04 (Lingkungan Lekkong) ada sebanyak 14 jiwa yang putus sekolah, 87 jiwa sedang sekolah, dan 185 jiwa yang tidak sekolah.

5.4 Jumlah Keluarga Berdasarkan Bantuan Pendidikan di Kelurahan Sumarorong



Berdasarkan hasil sensus diketahui bahwa banyak sekali penduduk disetiap RW/Lingkungan yang ada di Kelurahan Sumarorong yang tidak mendapat bantuan pendidikan. Namun tidak dapat dipungkiri, masih ada juga penduduk di masing-masing RW/Lingkungan yang mendapatkan bantuan pendidikan walaupun proporsi jumlah penduduknya relatif rendah. RW/Lingkungan dengan persentase tertinggi yang menerima bantuan pendidikan ada di RW 04 (Lingkungan Lekkong) sebanyak 20 jiwa dengan presentase (1.57%) dan diikuti oleh RW 03 (Lingkungan Tondok Tallu) sebanyak 12 jiwa dengan presentase (0.94%). Sedangkan untuk RW 02 (Lingkungan Borongan) ada sebanyak 7 jiwa dengan presentase (0.55%) dan terakhir untuk RW 01 (Lingkungan Borongan) hanya ada 1 jiwa dengan presentase (0.08%) yang sebagai penerima bantuan Pendidikan.

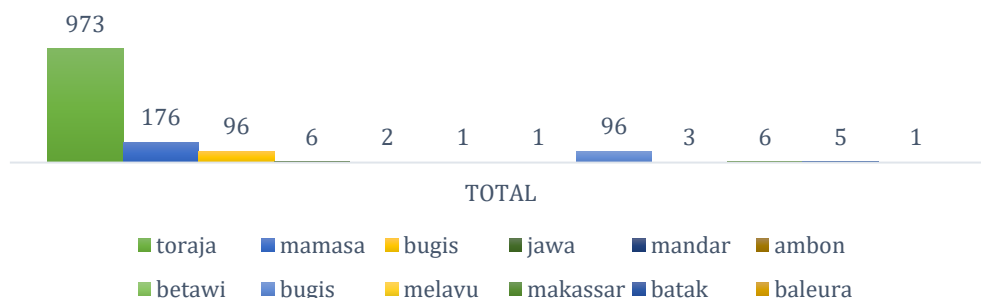


Gambar 40 Jumlah Keluarga Berdasarkan Bantuan Pendidikan Yang diterima di Kelurahan Sumarorong

Gambar 40 diketahui bahwa banyak sekali penduduk disetiap RW/Lingkungan yang ada di Kelurahan Sumarorong yang tidak mendapat bantuan pendidikan. Namun tidak dapat dipungkiri, masih ada juga penduduk di masing-masing RW/Lingkungan yang mendapatkan bantuan pendidikan walaupun proporsi jumlah penduduknya relatif lebih rendah. RW/Lingkungan dengan persentase tertinggi yang menerima bantuan pendidikan ada di RW 04 (Lingkungan Lekkong) sebanyak 20 jiwa dengan presentase (1.57%) dan diikuti oleh RW 03 (Lingkungan Tondok Tallu) sebanyak 12 jiwa dengan presentase (0.94%). Sedangkan untuk RW 02 (Lingkungan Borongan) ada sebanyak 7 jiwa dengan presentase (0.55%) dan terakhir untuk RW 01 (Lingkungan Borongan) hanya ada 1 jiwa dengan presentase (0.08%) yang sebagai penerima bantuan Pendidikan.

5.5 Jumlah Penduduk Berdasarkan Etnisitas di Kelurahan Sumarorong

Sensus Data Desa Presisi (DDP) menyajikan data jumlah penduduk berdasarkan etnisitas di Kelurahan Sumarorong

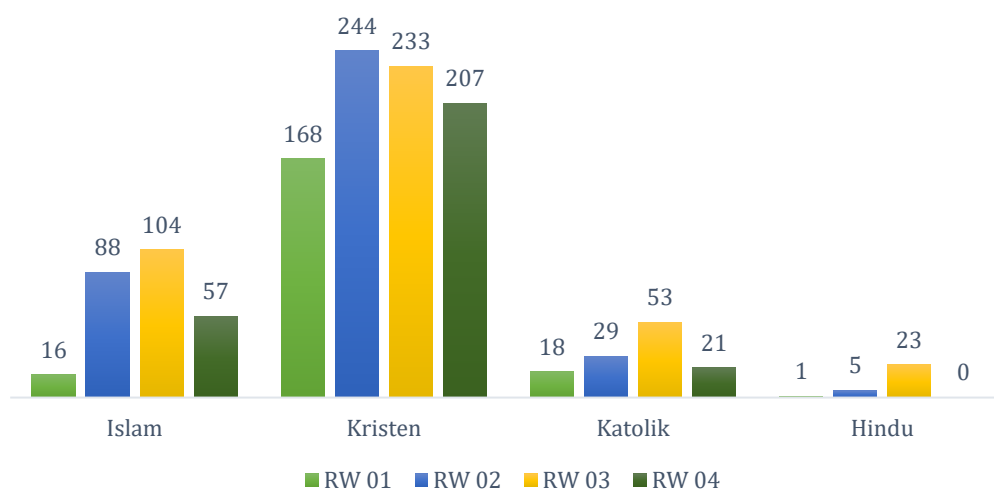


Gambar 41 Jumlah Penduduk Berdasarkan Etnisitas di Kelurahan Sumarorong

Gambar 41 menunjukkan Jumlah penduduk berdasarkan etnisitas di Kelurahan Sumarorong terbagi dalam 11 (sebelas) etnis, yakni Toraja, Mamasa, Bugis, Jawa, Mandar, Ambon, Betawi, Melayu, Makassar, Batak, Baleura. Namun mayoritas penduduk kelurahan ini sebanyak 973 jiwa merupakan etnis Toraja. sedangkan paling sedikit yaitu etnis Ambon, Betawi dan Baleura masing-masing sebanyak 1 jiwa. Sementara itu, untuk penduduk beretnis Mamasa di Kelurahan Sumarorong terdapat sejumlah 176 jiwa, diikuti etnis Bugis sebanyak 96 jiwa, etnis Jawa dan Makassar masing-masing sebanyak 6 jiwa, etnis batak sebanyak 5 jiwa, etnis Melayu sebanyak 3 jiwa, selebihnya etnis Mandar sebanyak 2 jiwa.

5.6 Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama yang Dianut di Kelurahan Sumarorong

Sensus Data Desa Presisi (DDP) menyajikan data jumlah penduduk berdasarkan jumlah agama yang dianut oleh penduduk di Kelurahan Sumarorong

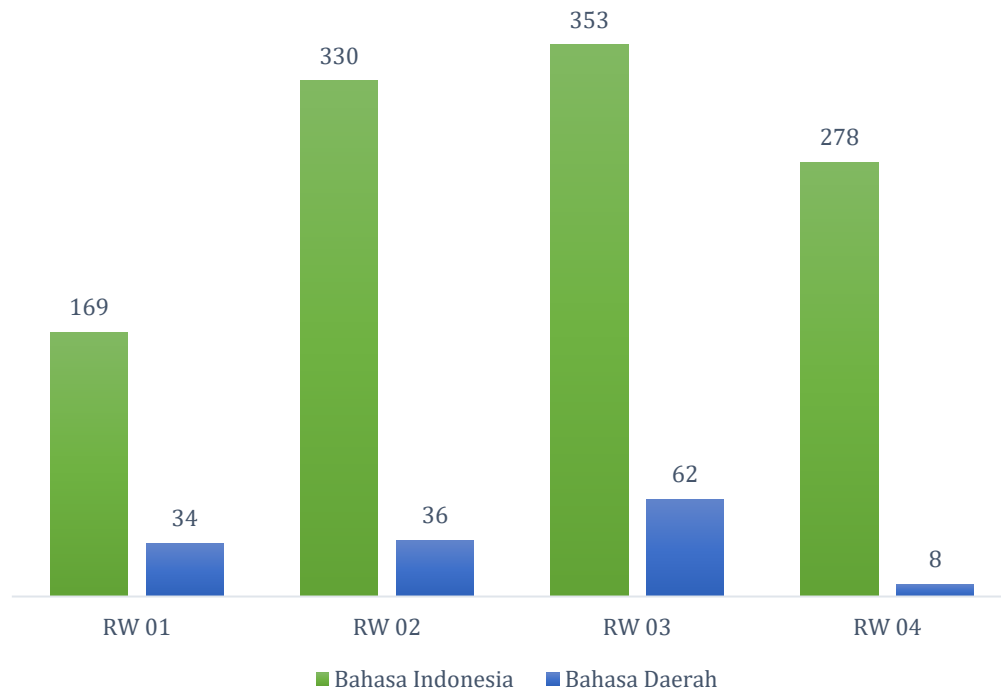


Gambar 42 Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama Yang Dianut di Kelurahan Sumarorong

Gambar 42 menunjukkan Jumlah penduduk berdasarkan agama yang dianut di Kelurahan Sumarorong terbagi dalam 4 (empat) golongan, yakni Islam, Kristen, Katolik dan Hindu. Namun mayoritas penduduk Kelurahan ini sebanyak 852 jiwa merupakan penduduk yang menganut agama Kristen, dan disusul oleh 265 jiwa yang menganut agama Islam. Sedangkan yang menganut agama Katolik sebanyak 121 jiwa. Kemudian penganut agam Hindu sebanyak 29 jiwa.

5.7 Jumlah Penduduk Berdasarkan Bahasa yang Digunakan Dalam Keluarga di Kelurahan Sumarorong

Data Desa Presisi (DDP) menyajikan jumlah penduduk berdasarkan bahasa yang digunakan dalam keluarga di Kelurahan Sumarorong

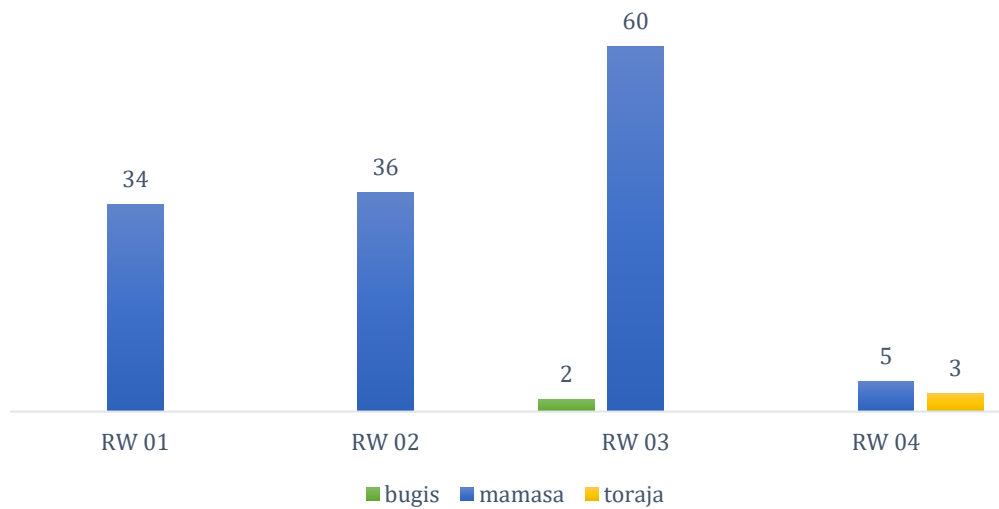


Gambar 43 Jumlah Penduduk Berdasarkan Bahasa Keluarga yang Digunakan di Kelurahan Sumarorong

Pada gambar 43 menunjukkan pada 4 (empat) keseluruhan RW/ Lingkungan yang ada di Kelurahan Sumarorong mayoritas menggunakan Bahasa Indonesia. Penduduk RW 03 (Lingkungan Tondok Tallu) mayoritas ada sebanyak 353 jiwa menggunakan Bahasa Indonesia, dan 62 jiwa. Sedangkan RW 01 (Lingkungan Borongan) yang paling sedikit menggunakan Bahasa Indonesia ada sebanyak 169 jiwa.

5.8 Jumlah Penduduk Berdasarkan Bahasa Daerah yang Digunakan Dalam Keluarga di Kelurahan Sumarorong

Sensus Data Desa Presisi (DDP) menyajikan jumlah data penduduk berdasarkan Bahasa daerah yang digunakan dalam keluarga di Kelurahan Sumarorong



Gambar 44 Jumlah Penduduk Berdasarkan Bahasa Daerah yang Digunakan Dalam Keluarga di Kelurahan Sumarorong

Gambar 44 menunjukkan jumlah Bahasa Daerah yang digunakan oleh penduduk Kelurahan Sumarorong didominasi oleh Bahasa Daerah Mamasa di RW 03 (Lingkungan Tondok Tallu) sebanyak 60 jiwa, RW 02 (Lingkungan Sumarorong) sebanyak 36 jiwa, RW 01 (Lingkungan Borongan) sebanyak 34 jiwa dan RW 04 (Lingkungan Lekkong) hanya sebanyak 5 jiwa. Kemudian bahasa Toraja digunakan oleh penduduk di RW 04 (Lingkungan Lekkong) sebanyak 3 jiwa. Sedangkan di RW 03 (Lingkungan Tondok Tallu) hanya ada 2 jiwa yang menggunakan bahasa Bugis.



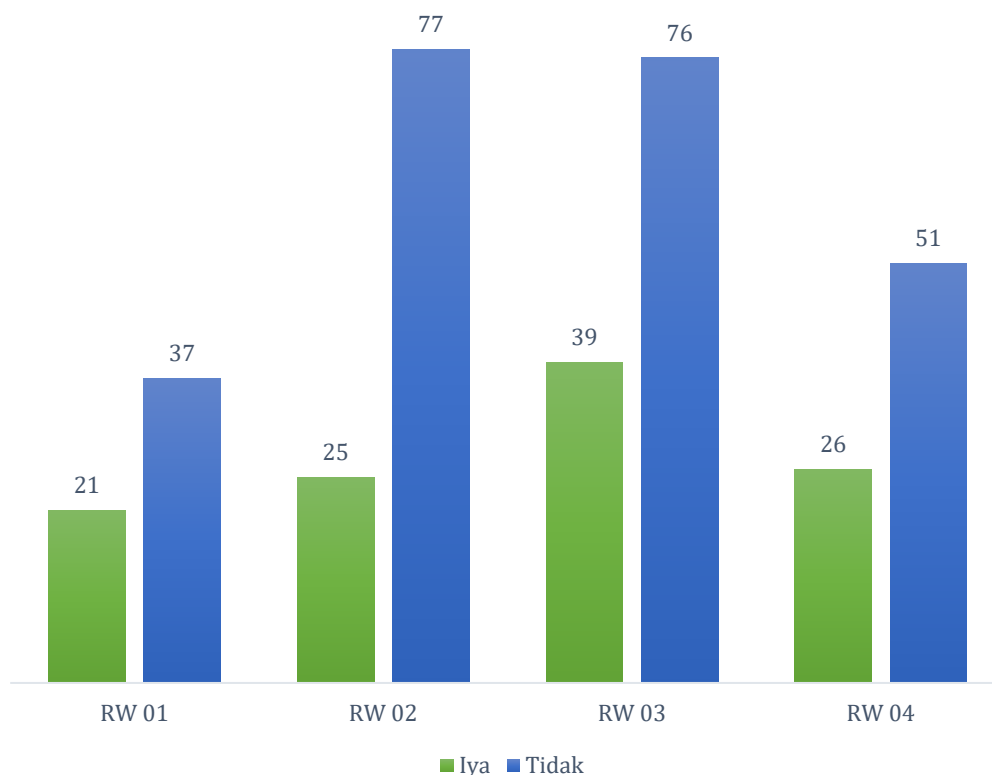
Bagian 6

KESEHATAN, PEKERJAAN, DAN JAMINAN SOSIAL

KESEHATAN, PEKERJAAN DAN JAMINAN SOSIAL

6.1 Jumlah Keluarga Berdasarkan Pengguna KB di Kelurahan Sumarorong

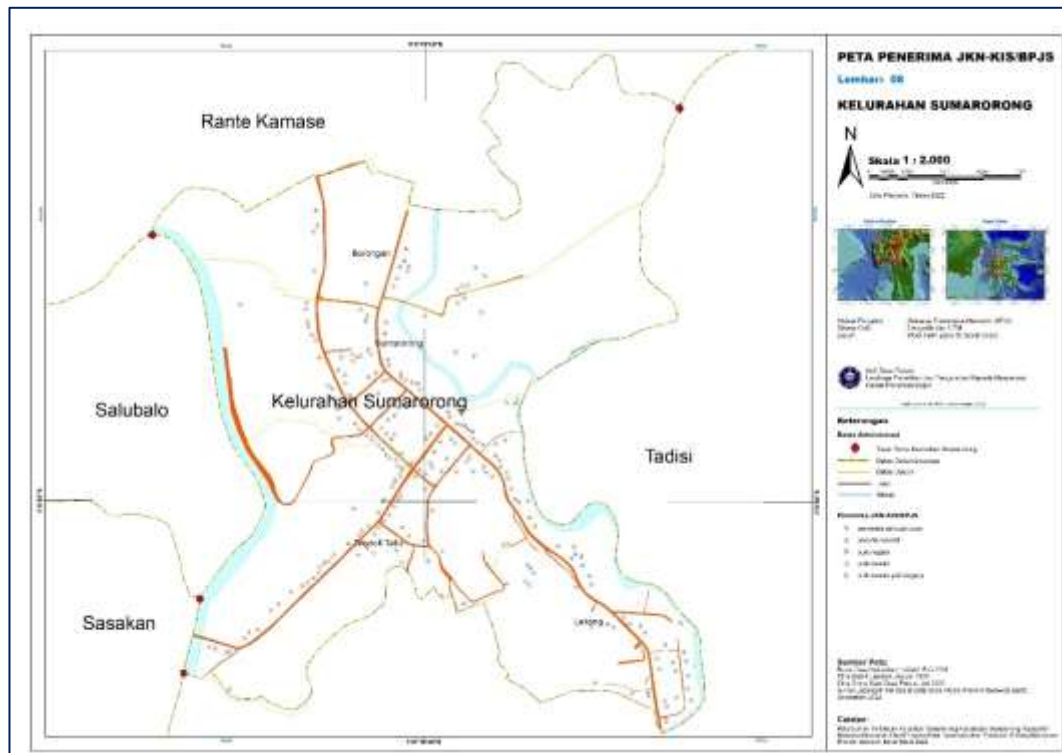
Sensus Data Desa Presisi (DDP) menyajikan jumlah data keluarga berdasarkan pengguna KB di Kelurahan Sumarorong



Gambar 45 Jumlah Keluarga Berdasarkan Pengguna KB di Kelurahan Sumarorong

Gambar 45 menunjukkan bahwa keikutsertaan dalam program KB dimasing-masing RW/Lingkungan didominasi oleh RW 03 (Lingkungan Tondok Tallu) sebanyak 39 jiwa menggunakan KB dan 76 jiwa tidak menggunakan KB. Kemudian diikuti RW 04 (Lingkungan Lekkong) sebanyak 26 jiwa dan 51 tidak menggunakan. Sedangkan RW 02 (Lingkungan Borongan) sebanyak 25 dan 77 tidak menggunakan KB. Jumlah paling sedikit yang menggunakan KB ada di RW 01 (Lingkungan Borongan) sebanyak 21 jiwa dan 37 tidak menggunakan KB.

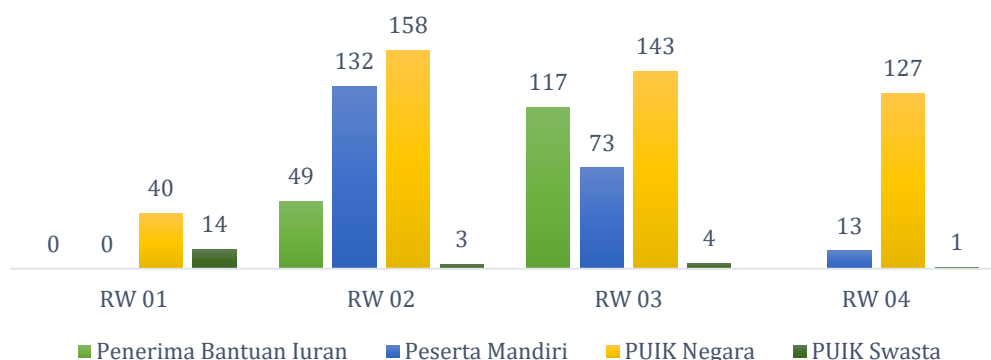
6.2 Jumlah Keluarga Berdasarkan Keikutsertaan JKN-KIS/BPJS di Kelurahan Sumarorong



Gambar 46 Peta Sebaran Kepala Keluarga Berdasarkan Penerima Bantuan Kelurahan Sumarorong

Gambar 46 menunjukkan jumlah penduduk berdasarkan keikutsertaan JKN-KIS/BPJS Kesehatan, di RW 01 (Lingkungan Borongan) terdapat 40 jiwa yang mendapatkan PUIK negara, 14 jiwa PUIK swasta. di RW 02 (Lingkungan Sumarorong) sebanyak 49 jiwa penerima iuran bantuan, 132 jiwa peserta mandiri, 158 PUIK negara, dan 3 jiwa PUIK swasta. Kemudian di RW 03 (Lingkungan Tondok Tallu) sebanyak 117 jiwa penerima bantuan iura, 73 jiwa peserta mandiri, 143 PUIK negara dan 4 jiwa PUIK swasta. Sedangkan di RW 04 (Lingkungan Lekkong) ada sebanyak 13 peserta mandiri, 127 jiwa PUIK negara, dan 1 jiwa PUIK swasta

Sensus Data Desa Presisi (DDP) menyajikan jumlah data keluarga berdasarkan Keikutsertaan JKN-KIS/BPJS di Kelurahan Sumarorong

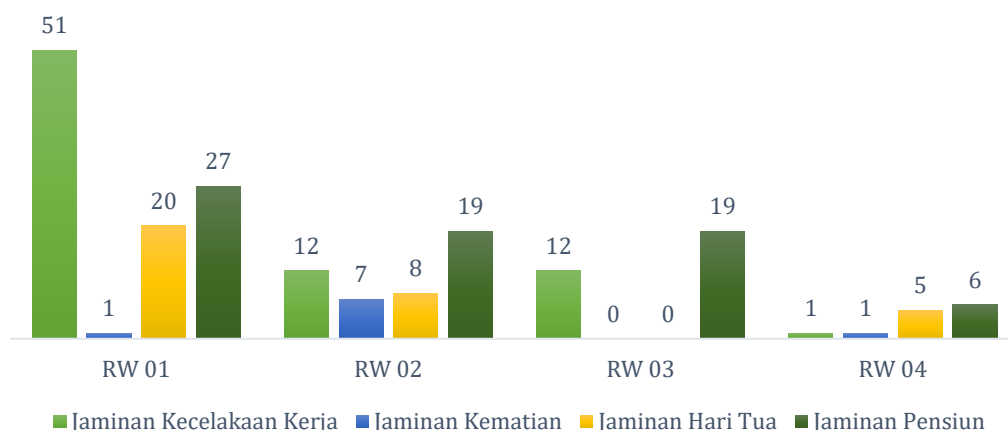


Gambar 47 Jumlah Keluarga Berdasarkan Keikutsertaan JKN-KIS/BPJS di Kelurahan Sumarorong

Gambar 47 menunjukkan jumlah penduduk berdasarkan keikutsertaan JKN-KIS/BPJS Kesehatan, di RW 01 (Lingkungan Borongan) terdapat 40 jiwa yang mendapatkan PUIK negara, 14 jiwa PUIK swasta. di RW 02 (Lingkungan Sumarorong) sebanyak 49 jiwa penerima iuran bantuan, 132 jiwa peserta mandiri, 158 PUIK negara, dan 3 jiwa PUIK swasta. Kemudian di RW 03 (Lingkungan Tondok Tallu) sebanyak 117 jiwa penerima bantuan iura, 73 jiwa peserta mandiri, 143 PUIK negara dan 4 jiwa PUIK swasta. Sedangkan di RW 04 (Lingkungan Lekkong) ada sebanyak 13 peserta mandiri, 127 jiwa PUIK negara, dan 1 jiwa PUIK swasta.

6.3 Jumlah Keluarga Berdasarkan Keikutsertaan BPJS Ketenagakerjaan di Kelurahan Sumarorong

Sensus Data Desa Presisi (DDP) menyajikan data jumlah keluarga berdasarkan keikutsertaan BPJS ketenagakerjaan di Kelurahan Sumarorong.

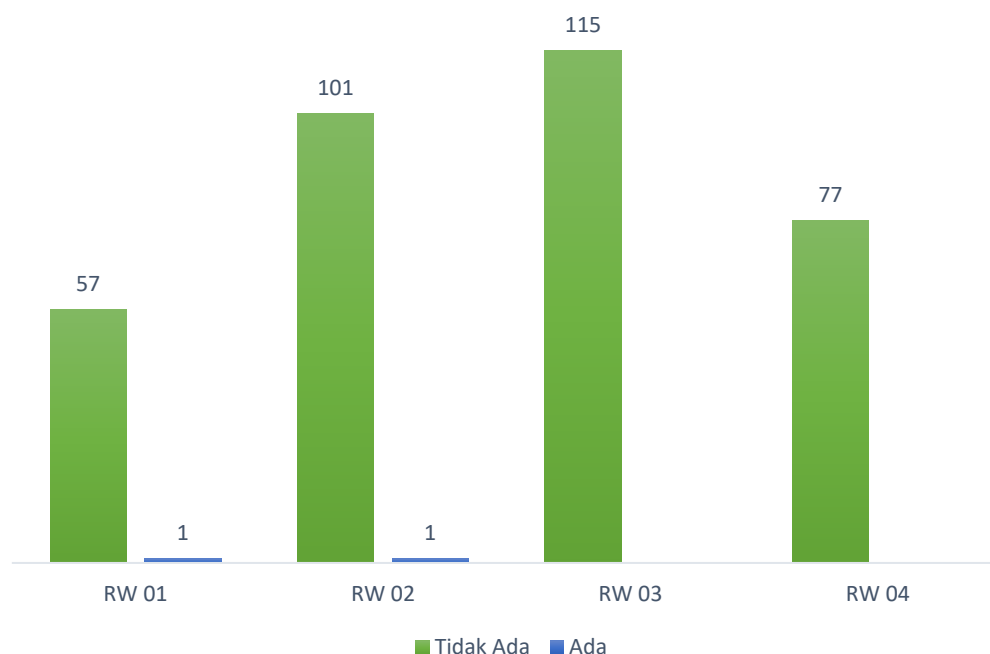


Gambar 48 Jumlah Keluarga Berdasarkan Keikutsertaan BPJS Ketenagakerjaan di Kelurahan Sumarorong

Gambar 48 memberikan gambaran keikutsertaan BPJS Ketenagakerjaan ada di setiap RW. Jenis jaminan yang diikuti penduduk Kelurahan Sumarorong terbanyak adalah jaminan kecelakaan kerja sebanyak 76 jiwa, kemudian diikuti 71 jiwa jaminan pensiun, lalu 33 jiwa dengan jaminan Hari Tua. Dan, tercatat hanya 9 jiwa dengan jaminan BPJS untuk kematian.

6.4 Jumlah Keluarga Berdasarkan Anggota Keluarga Menjadi TKI di Kelurahan Sumarorong

Sensus Data Desa Presisi (DDP) menyajikan jumlah data berdasarkan anggota keluarga yang menjadi TKI di Kelurahan Sumarorong

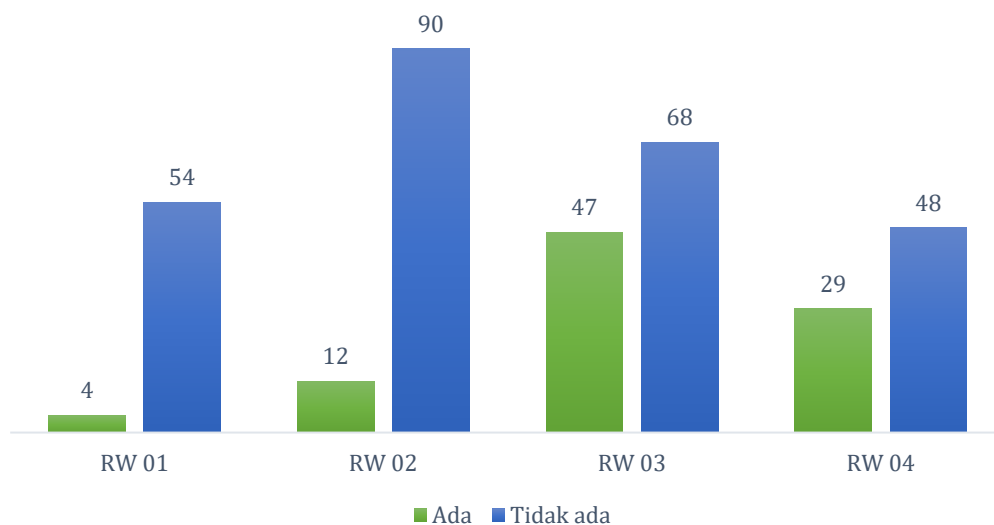


Gambar 49 Jumlah Keluarga Berdasarkan Anggota Keluarga Menjadi TKI di Kelurahan Sumarorong

Tercatat dari keseluruhan KK, hanya ada 2 KK yang anggotanya menjadi TKI yaitu dari RW 01 (Lingkungan Borongan) dan RW 02 (Lingkungan Sumarorong).

6.5 Jumlah Keluarga Berdasarkan Adanya Penyakit Berat di Kelurahan Sumarorong

Sensus Data Desa Presisi (DDP) menyajikan data jumlah keluarga berdasarkan adanya penyakit berat di Kelurahan Sumarorong

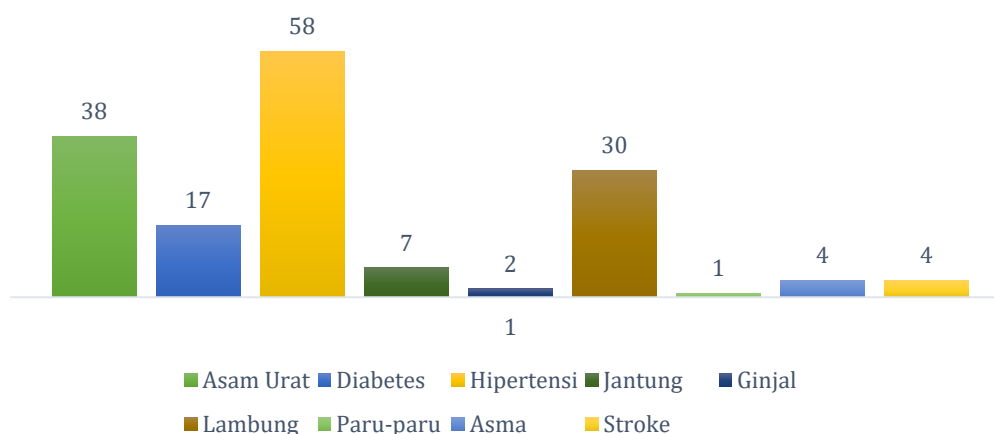


Gambar 50 Jumlah Keluarga Berdasarkan Data Jumlah Keluarga Berdasarkan Adanya Penyakit Berat di Kelurahan Sumarorong

Tercatat bahwa jumlah penyakit berat terbanyak yang diderita oleh penduduk RW 03 (Lingkungan Tondok Tallu) sebanyak 47 jiwa. di RW 04 (Lingkungan Lekong) sebanyak 29 jiwa, dan RW 02 (Lingkungan Sumarorong) sebanyak 12 jiwa. Sedangkan di RW 01 (Lingkungan Borongan) tercatat hanya ada 4 jiwa.

6.6 Jumlah Penduduk berdasarkan Penderita Penyakit Berat di Kelurahan Sumarorong

Sensus Data Desa Presisi (DDP) menyajikan data jumlah penderita penyakit berat di Kelurahan Sumarorong

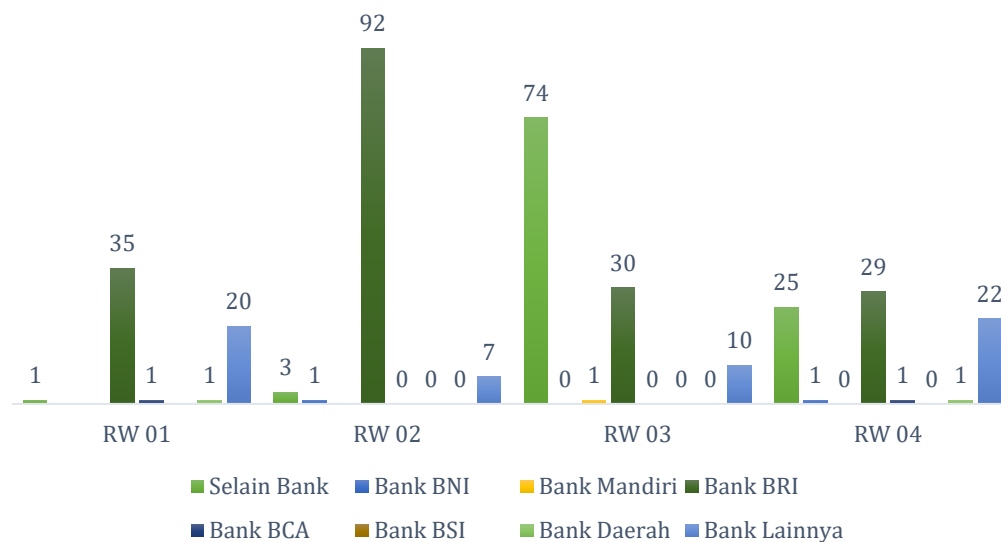


Gambar 51 Jumlah Penderita Penyakit Berat di Kelurahan Sumarorong

Gambar 51 menunjukkan variasi catatan penderita penyakit berat yang terdapat di Kelurahan Sumarorong. Ada 38 jiwa penderita penyakit asam urat, 17 jiwa penderita penyakit diabetes, 58 jiwa penderita penyakit hipertensi, 7 jiwa penderita penyakit jantung, 2 jiwa penderita penyakit ginjal, 30 jiwa penderita penyakit lambung, 1 jiwa penderita penyakit paru-paru, 4 jiwa penderita penyakit asma dan 4 jiwa penderita penyakit stroke.

6.7 Jumlah Keluarga Berdasarkan Tempat Menabung di Kelurahan Sumarorong

Sensus Data Desa Presisi (DDP) menyajikan data jumlah keluarga berdasarkan tempat menabung di Kelurahan Sumarorong



Gambar 52 Jumlah Keluarga Berdasarkan Tempat Menabung di Kelurahan Sumarorong

Gambar 52 menunjukkan tempat menabung di Kelurahan Sumarorong beragam setiap RW/ lingkungan-nya. Namun untuk RW 01 (Lingkungan Borongan), RW 02 (Lingkungan Sumarorong) RW 03 (Lingkungan Tondok Tallu) dan RW 04 (Lingkungan Lekong) tercatat mayoritas keluarga menabung di bank BRI yaitu sebanyak 186 KK. Sebaran jumlah keluarga yang menabung di bank BRI ada di RW 01 sebanyak 35 KK, kemudian diikuti RW 02 sebanyak 92 KK, RW 03 sebanyak 30 KK, dan RW 04 sebanyak 29 KK. Sedangkan untuk penduduk yang menabung di selain bank tersebar di RW 01 sebanyak 1 KK, RW 02 sebanyak 3 KK, RW 03 sebanyak 74 KK dan RW 04 sebanyak 25 KK. Lalu untuk yang menabung di bank lainnya tersebar di RW 01 sebanyak 20 KK, RW 02 sebanyak 7 KK, RW 03 sebanyak 10 KK dan RW 04 sebanyak 22 KK. Selebihnya ada yang menabung di bank BNI sebanyak 2 KK, bank Mandiri 1 KK, bank BCA 2 KK, dan bank Daerah sebanyak 2 KK.

6.8 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan di Kelurahan Sumarorong

Sensus Data Desa Presisi (DDP) menyajikan data jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan di Kelurahan Sumarorong

Tabel 8 Jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan

Jenis Pekerjaan	RW 01	RW 02	RW 03	RW 04
Belum/Tidak Bekerja	138	244	267	179
Asisten Rumah Tangga	3	9	2	22
Arsitek	0	0	0	0
Buruh Pabrik	1	1	0	3
Bidan	2	4	6	1
Dosen	0	0	0	0
Dokter	0	1	0	1
Apoteker	0	1	0	0
Guru/Pendidik	16	24	27	23
Pekerja Serabutan	2	3	3	2
Koki	0	0	2	1
Montir	0	0	3	2
Nelayan/Petambak	0	0	0	0
Petani/Peternak	8	18	34	22
Pedagang	2	12	11	2
Pengemudi	1	3	3	1
Pekerja/Karyawan Swasta	18	27	24	14
Pegawai Lembaga Negara	11	13	18	11
Seniman	0	0	1	0
Perawat	1	4	7	0
Pilot	0	0	0	0
Pramugara/Pramugari	0	0	0	0
Pemadam Kebakaran	0	0	1	0
programer/it/videografi	0	0	0	0
Taksi/Ojek/Ojol	0	0	2	0
Polisi	0	0	1	1
Security	0	1	0	0
TNI	0	1	1	0
Wartawan	0	0	0	0
Pelaut	0	0	0	0
Desainer Grafis/Fotografer/Videografer	0	0	0	0
Penjahit	0	0	1	0
Pengrajin	0	0	0	1

Pada Tabel 8 menjelaskan terdapat 828 jiwa di Kelurahan Sumarorong yang belum atau tidak bekerja. Pekerjaan utama yang dominan terdapat di Kelurahan ini adalah sebagai tenaga pendidik atau guru yaitu sebanyak 90 jiwa. Kemudian diikuti oleh penduduk yang berprofesi sebagai karyawan swasta sebanyak 83 jiwa. di sisi lain yang berprofesi sebagai petani dan peternak ada 82 jiwa. Dan diikuti oleh pegawai Lembaga negara sebanyak 53 jiwa, 36 jiwa sebagai asisten rumah tangga, 27 jiwa sebagai pedagang, 13 jiwa sebagai bidan, 12 jiwa sebagai perawat, 5 jiwa sebagai montir, 5 jiwa sebagai buruh pabrik, 2 dokter, taksi online, TNI dan polisi, 1 apoteker, seniman, pemadam kebakaran, *security*, penjahit dan pengrajin.

6.9 Jumlah Penduduk Berdasarkan Status Pekerjaan di Kelurahan Sumarorong

Sensus Data Desa Presisi (DDP) menyajikan data jumlah penduduk berdasarkan status pekerjaan di Kelurahan Sumarorong.

Tabel 9 Jumlah Penduduk berdasarkan Status Pekerjaan di Kelurahan Sumarorong

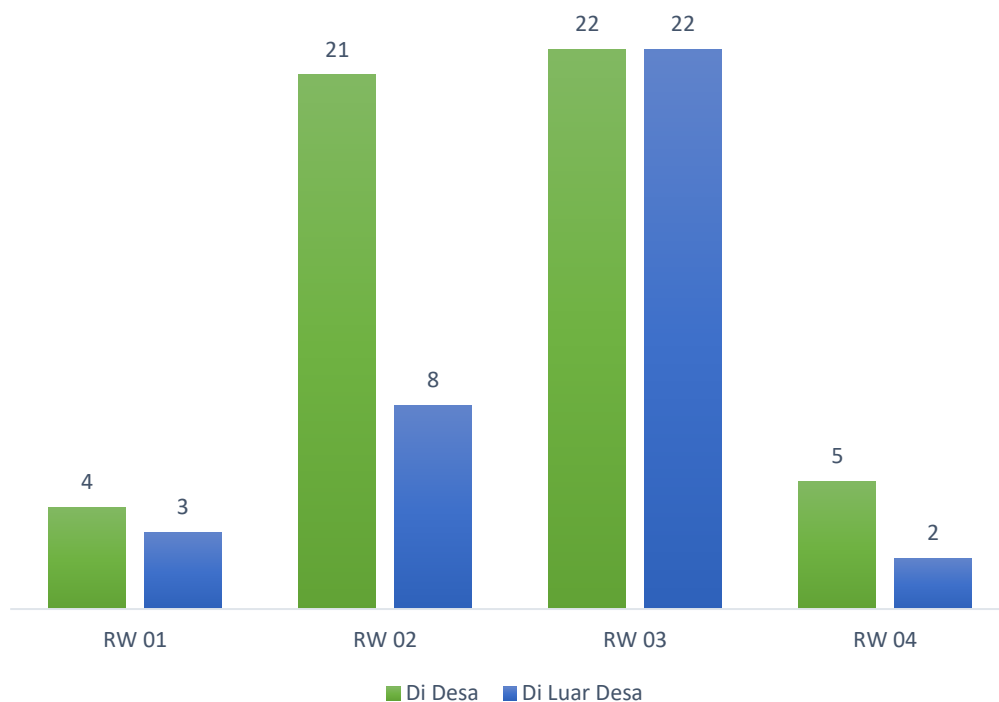
Status Pekerjaan	RW 01	RW 02	RW 03	RW 04
Tidak Bekerja	58	72	74	77
Pelajar/Mahasiswa	44	106	121	73
Mengurus Rumah Tangga	29	55	62	23
Pensiun	6	12	8	6
Pegawai Tetap Lembaga Swasta/BUMN/BUMS	2	9	5	4
Pegawai Lembaga Negara dengan Kontrak Pekerjaan dan Waktu Tertentu	19	20	12	11
outsourcing di swasta/bumn/bums	1	1	10	1
Pekerja Harian Lepas	15	20	26	46
Berusaha Sendiri	7	27	44	6
Pegawai Negeri Sipil (PNS)	19	37	40	33
Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK)	0	1	1	0
Pegawai Lembaga Negara dengan Kontrak Pekerjaan	0	0	0	0
Pegawai Lembaga Negara Tanpa Perjanjian Kerja/Honorier	3	5	9	3
Pegawai Lembaga Swasta/BUMN/BUMS Tanpa Perjanjian Kerja/Honorier	0	0	1	2
prajurit tni	0	1	1	0

Status pekerjaan penduduk di Kelurahan Sumarorong terdiri dari 344 jiwa sebagai pelajar/mahasiswa, 281 tidak bekerja, 169 jiwa mengurus rumah tangga, 129 sebagai PNS, 107 jiwa sebagai pekerja harian lepas, 84 jiwa membuka usaha sendiri, 62 jiwa sebagai pegawai Lembaga negara dengan kontrak pekerjaan dan waktu tertentu, 32 jiwa sebagai pensiunan, 20 jiwa

sebagai pegawai tetap Lembaga swasta BUMN/BUMS, 20 jiwa sebagai pegawai negara tanpa perjanjian kerja/honorar, 13 jiwa sebagai outsourcing di swasta BUMN/BUMS, 3 jiwa sebagai Lembaga swasta BUMN/BUMS tanpa perjanjian kerja/honorar, dan 2 jiwa sebagai prajurit TNI.

6.10 Lokasi Usaha Milik Penduduk di Kelurahan Sumarorong

Sensus Data Desa Presisi (DDP) menyajikan data jumlah penduduk berdasarkan lokasi usaha milik di Kelurahan Sumarorong



Gambar 53 Jumlah Penduduk Berdasarkan Lokasi Usaha Milik di Kelurahan Sumarorong

Gambar 53 menunjukkan penduduk yang memiliki usaha sendiri di Kelurahan Sumarorong ada 22 jiwa di RW 03 (Lingkungan Tondok Tallu) baik di dalam Kelurahan maupun diluar Kelurahan. Kemudian diikuti oleh RW 02 (Lingkungan Sumarorong) sebanyak 21 jiwa yang memiliki usaha sendiri di dalam Kelurahan dan 8 jiwa diluar Kelurahan. Sedangkan di RW 04 (Lingkungan Lekkong) ada 5 jiwa yang memiliki usaha didalam Kelurahan dan 2 jiwa diluar Kelurahan. Terakhir di RW 01 (Lingkungan Borongan) ada 4 jiwa yang memiliki usaha didalam Kelurahan dan 3 jiwa diluar Kelurahan.

6.11 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan Sampingan di Kelurahan Sumarorong

Sensus Data Desa Presisi (DDP) menyajikan data jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan sampingan di Kelurahan Sumarorong

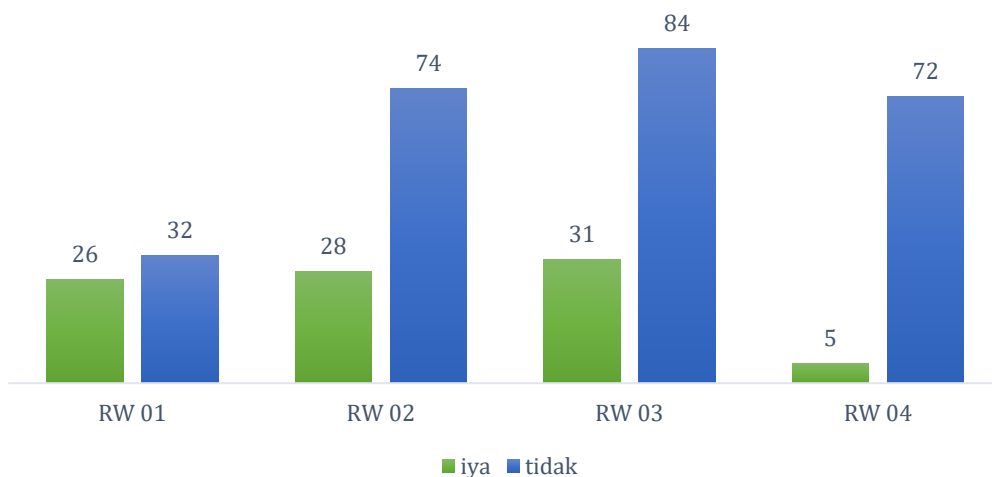
Tabel 10 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan Sampingan di Kelurahan Sumarorong

Jenis Pekerjaan	RW 01	RW 02	RW 03	RW 04
Tidak Ada	161	289	319	233
Berdagang	20	56	36	16
Buruh Harian Lepas	8	2	5	8
Usaha Tani	5	4	8	2
Buruh Tani	3	2	4	8
Buruh Industri	3	0	2	0
Jasa	1	6	11	1
Supir/Ojek	2	0	0	0
Nelayan	0	0	0	0
Lainnya	0	7	30	18

Pada tabel 10 menggambarkan pekerjaan sampingan dari penduduk Kelurahan Sumarorong yang tidak memiliki pekerjaan sampingan sebanyak 1002 jiwa. Kemudian jenis pekerjaan sampingan yang mendominasi di Kelurahan Sumarorong yakni berdagang sebanyak 128 jiwa, kemudian diikuti oleh buruh harian lepas sebanyak 23 jiwa, usaha tani dan jasa sebanyak 19 jiwa, buruh tani sebanyak 17 jiwa, buruh industry 5 jiwa, supir/ojek 2 jiwa, dan pekerjaan sampingan lainnya ada 55 jiwa. Semua keterangan pekerjaan sampingan ini tersebar di masing-masing RW/ Lingkungan Kelurahan Sumarorong.

6.12 Jumlah Keluarga berdasarkan Akses Lahan di Kelurahan Sumarorong

Sensus Data Desa Presisi (DDP) menyajikan data jumlah keluarga berdasarkan akses lahan di Kelurahan Sumarorong

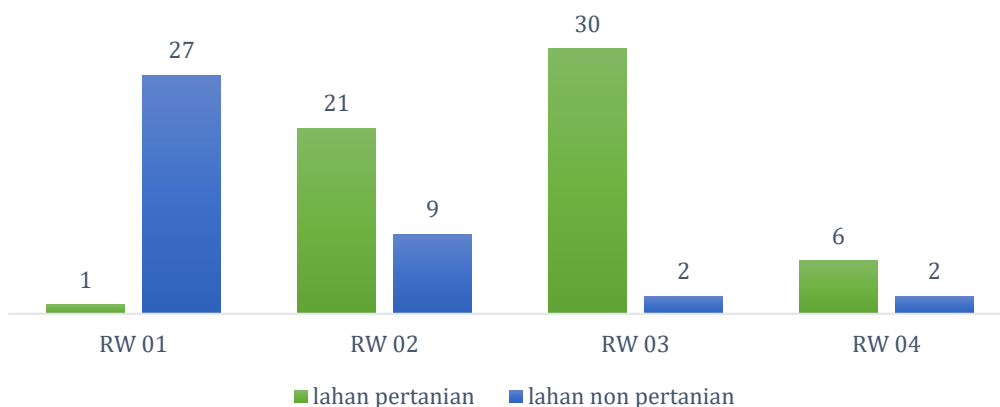


Gambar 54 Jumlah Keluarga berdasarkan Akses Lahan Pertanian di Kelurahan Sumarorong

Sebagian besar keluarga di Kelurahan Sumarorong tidak memiliki akses lahan pertanian dengan jumlah KK sebanyak 262 KK sementara yang memiliki akses lahan pertanian sebanyak 90 KK.

6.13 Jumlah Keluarga Berdasarkan Pemanfaatan Lahan di Kelurahan Sumarorong

Sensus Data Desa Presisi (DDP) menyajikan data jumlah keluarga berdasarkan pemanfaatan lahan di Kelurahan Sumarorong

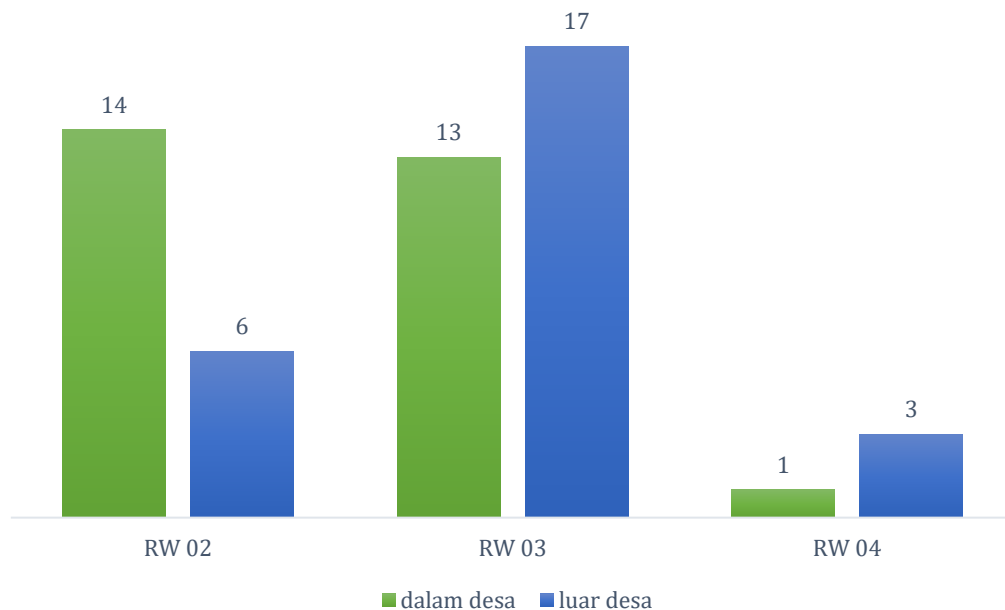


Gambar 55 Jumlah keluarga berdasarkan pemanfaatan lahan di Kelurahan Sumarorong

Sebagian besar keluarga di Kelurahan Sumarorong memiliki akses lahan pertanian dengan jumlah KK sebanyak 58 KK sementara yang tidak memiliki akses lahan non pertanian sebanyak 40 KK.

6.14 Jumlah Keluarga Berdasarkan Lokasi Lahan dikelola Kelurahan Sumarorong

Sensus Data Desa Presisi (DDP) menyajikan data Jumlah keluarga berdasarkan lokasi lahan dikelola di Kelurahan Sumarorong.

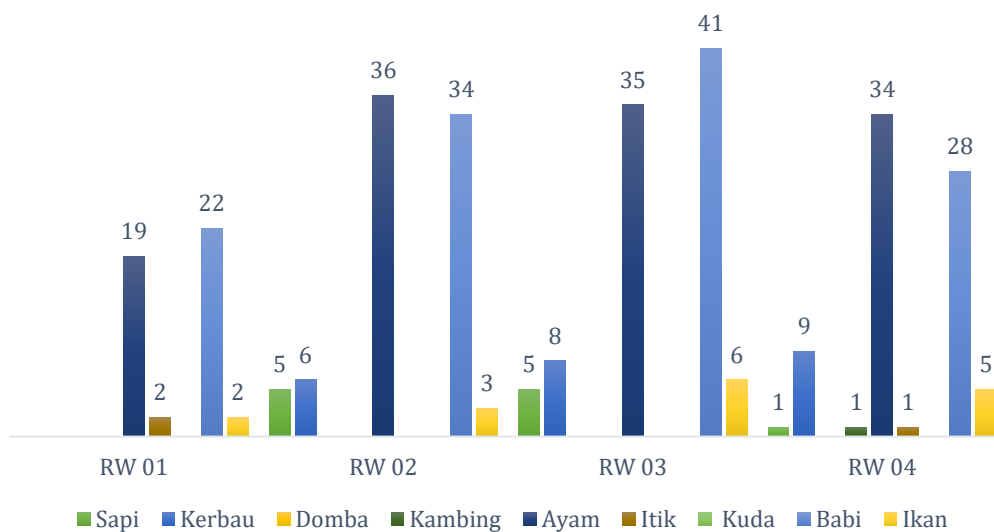


Gambar 56 Jumlah Keluarga Berdasarkan Lokasi Lahan Dikelola di Kelurahan Sumarorong

Berdasarkan Gambar 56 bahwa Sebagian besar keluarga di Kelurahan Sumarorong memiliki lahan pertanian didalam kelurahan yakni sebanyak 21 keluarga. Sedangkan yang diluar kelurahan sebanyak 17 keluarga. Persentase tertinggi keluarga yang memiliki lahan pertanian didalam kelurahan terdapat di RW 02 (Lingkungan Sumarorong) sebanyak 13 keluarga, yang diluar kelurahan persentase tertinggi di RW 03 (Lingkungan Tondok Tallu) sebanyak 9 keluarga. Kemudian untuk lahan sewa hanya ada di RW 03 (Lingkungan Tondok Tallu) sebanyak 4 keluarga. Selanjutnya lahan garap didalam kelurahan ada di RW 03 (Lingkungan Tondok Tallu) sebanyak 2 keluarga, dan diluar kelurahan ada di RW 02 sebanyak 1 keluarga.

6.15 Jumlah Keluarga Berdasarkan Ternak Yang Dimiliki di Kelurahan Sumarorong

Sensus Data Desa Presisi (DDP) menyajikan data jumlah keluarga berdasarkan ternak yang dimiliki di Kelurahan Sumarorong

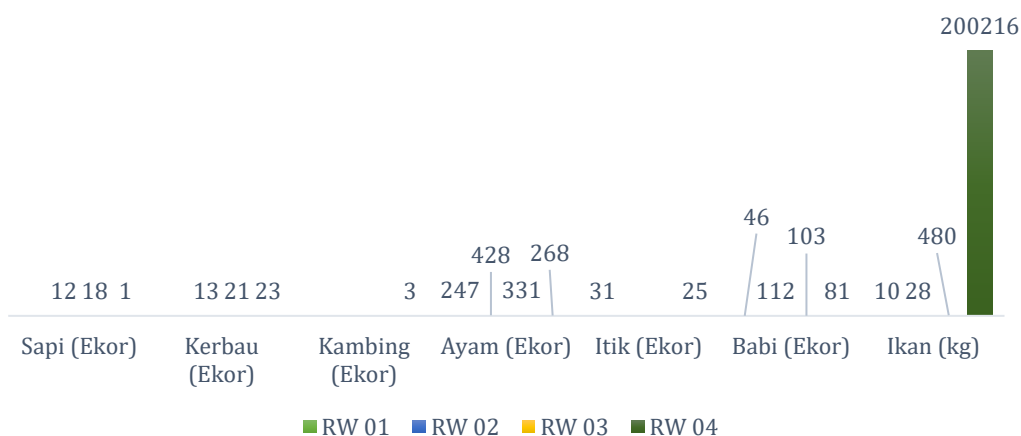


Gambar 57 Jumlah Keluarga Berdasarkan Ternak yang Dimiliki di Kelurahan Sumarorong

Gambar 57 menunjukkan di Kelurahan Sumarorong terdapat 125 KK memiliki ternak babi, kemudian diikuti oleh 124 KK yang ternak ayam, 23 KK ternak kerbau, 16 KK ternak ikan, 11 KK ternak sapi, 3 KK ternak itik, dan 1 KK ternak kambing.

6.16 Jumlah Ternak yang Dimiliki Penduduk di Kelurahan Sumarorong

Sensus Data Desa Presisi (DDP) menyajikan data jumlah ternak yang dimiliki di Kelurahan Sumarorong

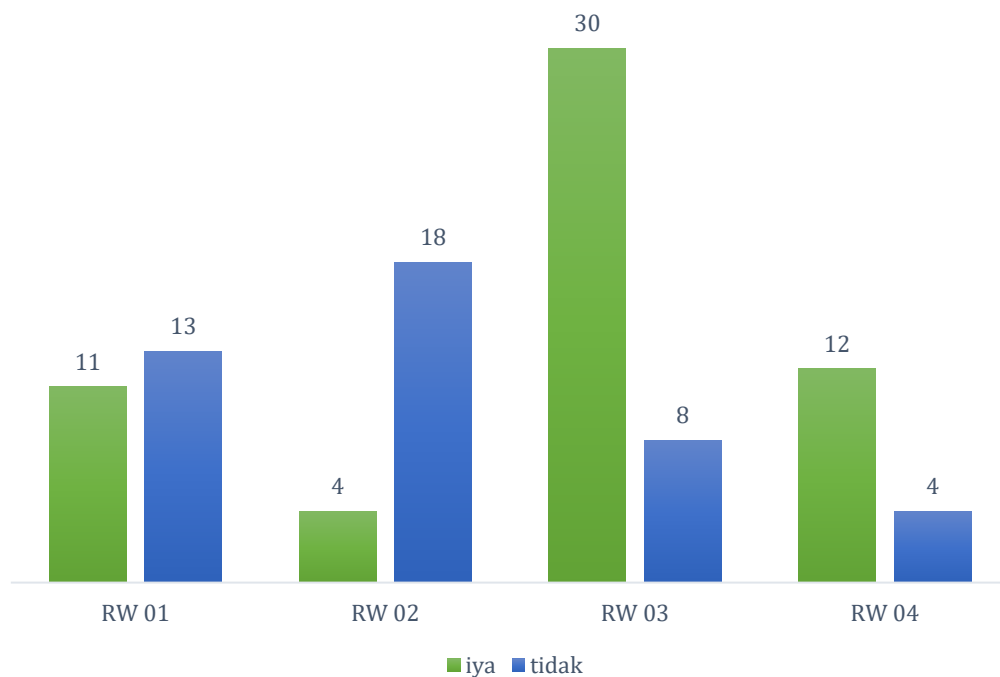


Gambar 58 Jumlah Ternak yang Dimiliki Penduduk di Kelurahan Sumarorong

Gambar 58 menunjukkan jumlah ternak yang ada di Kelurahan Sumarorong terbanyak adalah ternak ikan sebanyak 200734 ekor, kemudian diikuti oleh ayam sebanyak 1274 ekor, babi sebanyak 342 ekor, kerbau sebanyak 57 ekor, itik sebanyak 56 ekor, sapi sebanyak 31 ekor dan paling sedikit adalah sapi sebanyak 31 ekor.

6.17 Jumlah Balita Penerima Asi Eksklusif di Kelurahan Sumarorong

Sensus Data Desa Presisi (DDP) menyajikan data jumlah balita penerima asi eksklusif di Kelurahan Sumarorong.

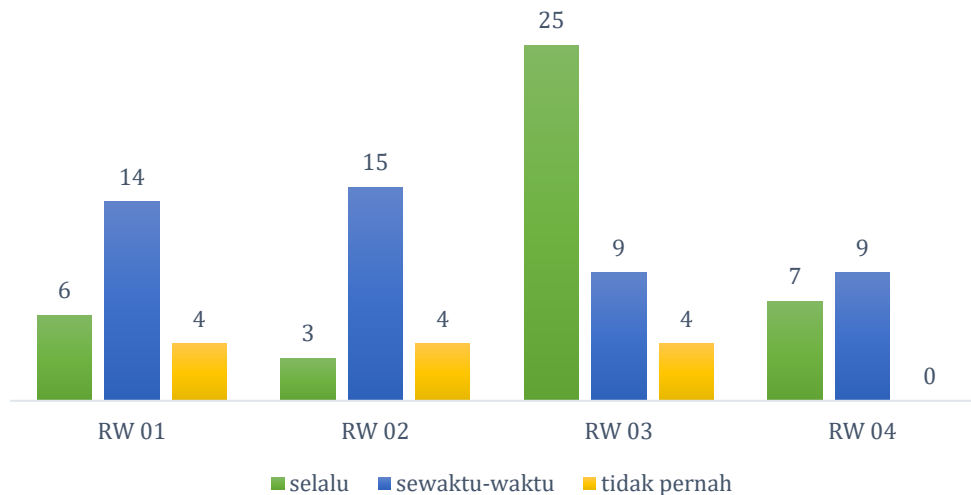


Gambar 59 Jumlah Balita Penerima Asi Eksklusif Kelurahan Sumarorong

Gambar 59 menunjukkan bahwa di Kelurahan Sumarorong untuk RW 01 (Lingkungan Borongan) ada sebanyak 11 balita yang menerima asi eksklusif. Dan, di RW 02 (Lingkungan Sumarorong) ada 4 balita yang menerima asi eksklusif. Sedangkan di RW 03 (Lingkungan Tondok Tallu) ada 30 balita yang menerima asi eksklusif, kemudian di RW 04 (Lingkungan Tondok Tallu) ada sebanyak 12 balita yang mendapatkan asi eksklusif.

6.18 Jumlah Frekuensi Pemeriksaan Kesehatan Balita di Kelurahan Sumarorong

Sensus Data Desa Presisi (DDP) menyajikan frekuensi pemeriksaan kesehatan balita di Kelurahan Sumarorong



Gambar 59 Jumlah Frekuensi Pemeriksaan Kesehatan Balita di Kelurahan Sumarorong

Gambar 59 Menunjukkan bahwa di RW 01 (Lingkungan Borongan) terdapat 6 bayi yang selalu diperiksa, 14 bayi diperiksa sewaktu-waktu, dan 4 bayi tidak pernah diperiksa. Dan di RW 02 (Lingkungan Sumarorong) ada 3 bayi yang selalu diperiksa, 15 bayi diperiksa sewaktu-waktu dan 4 bayi tidak pernah diperiksa. Kemudian di RW 03 (Lingkungan Tondok Tallu) ada 25 bayi yang selalu diperiksa, 9 bayi sewaktu-waktu dan 4 bayi tidak pernah diperiksa. Sedangkan di RW 04 (Lingkungan Lekkong) ada 7 bayi yang selalu diperiksa, dan 9 bayi yang diperiksa sewaktu-waktu.



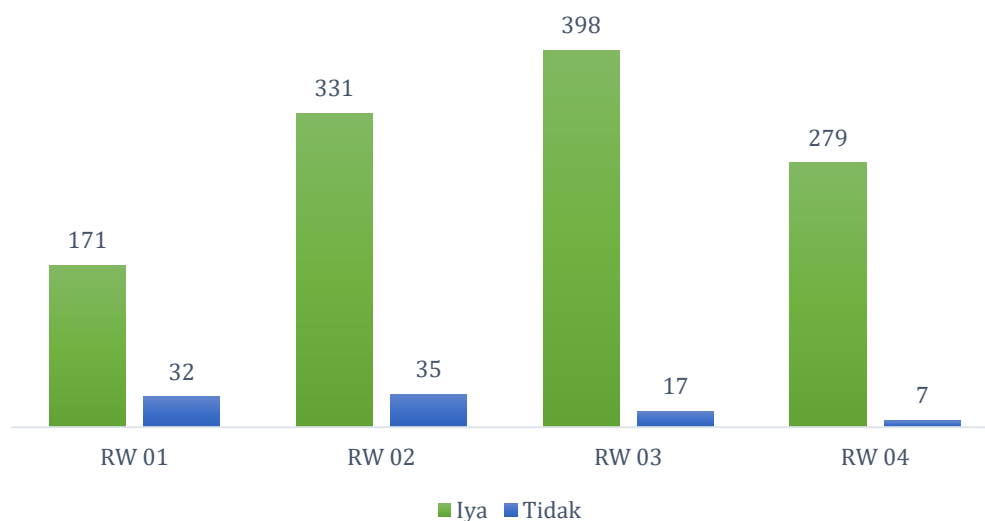
Bagian 7

SOSIAL, HUKUM, DAN HAM

SOSIAL, HUKUM DAN HAM

7.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Status Tinggal di Kelurahan Sumarorong

Status tinggal penduduk terdapat dua kategori yaitu tinggal menetap dan tidak menetap. Status tinggal menetap yaitu orang yang tinggal di desa tersebut dan berniat menetap, sedangkan status tinggal tidak menetap yaitu orang yang beralamat di desa tersebut namun sedang berada di daerah lain.

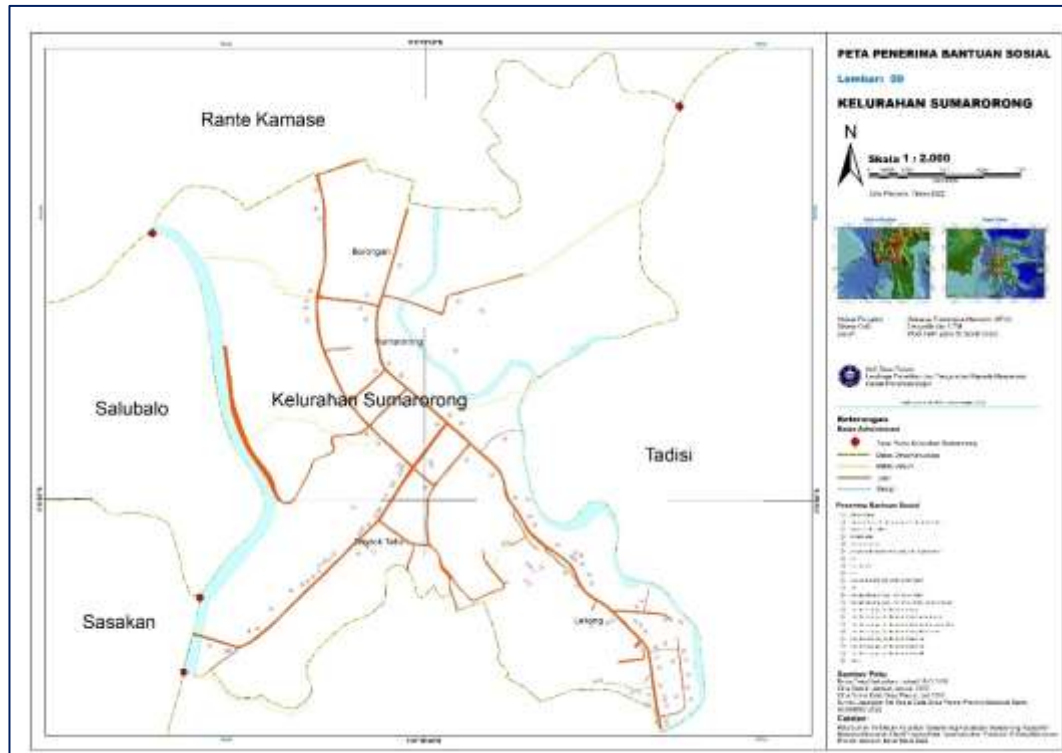


Gambar 60 Jumlah Penduduk Berdasarkan Status Tinggal di Kelurahan Sumarorong

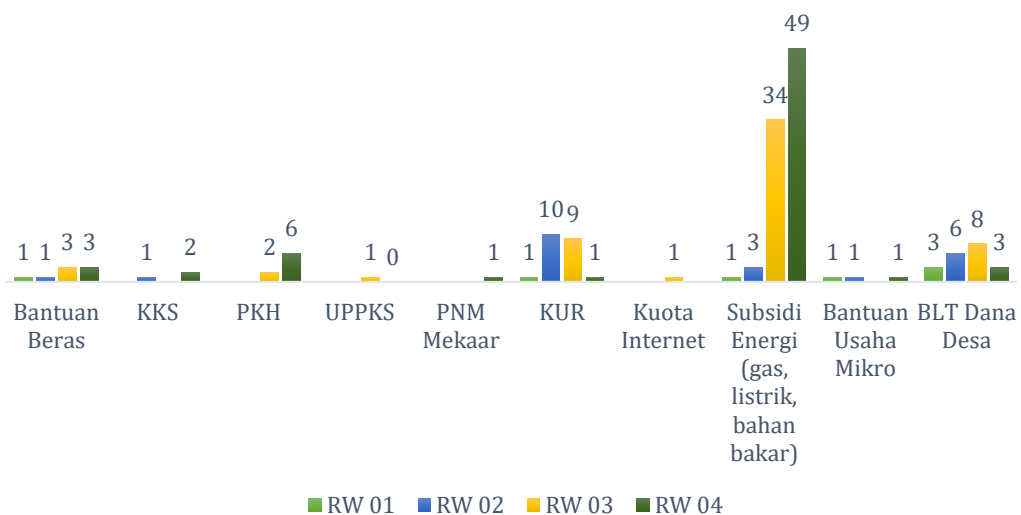
Jika dilihat dari Gambar 60 sangat signifikan perbandingannya di setiap RW/Lingkungan dimana proporsi penduduk yang tinggal menetap lebih banyak jika dibandingkan dengan proporsi penduduk yang tinggal tidak menetap. Penduduk dengan proporsi tertinggi untuk kategori tinggal menetap ada di RW 03 (Lingkungan Tondok Tallu) dengan jumlah 398 jiwa dan yang memiliki proporsi paling sedikit ada di RW 01 (Lingkungan Borongan) dengan jumlah 171 jiwa. Sedangkan untuk keluarga yang tidak menetap proporsi paling tinggi berada di RW 02 (Lingkungan Sumarorong) sebanyak 35 jiwa dan proporsi paling rendah berada di RW 04 (Lingkungan Leklong) hanya terdapat 7 jiwa. Secara keseluruhan terdapat 1179 jiwa penduduk yang tinggal menetap dan penduduk yang tidak menetap terdapat 91 jiwa.

7.2 Jumlah Keluarga Berdasarkan Penerima Program Bantuan Sosial di Kelurahan Sumarorong

Sensus Data Desa Presisi (DDP) menyajikan data jumlah keluarga berdasarkan penerima program bantuan sosial di Kelurahan Sumarorong.



Gambar 61 Peta Sebaran Kepala Keluarga Berdasarkan Penerima Bantuan Kelurahan Sumarorong



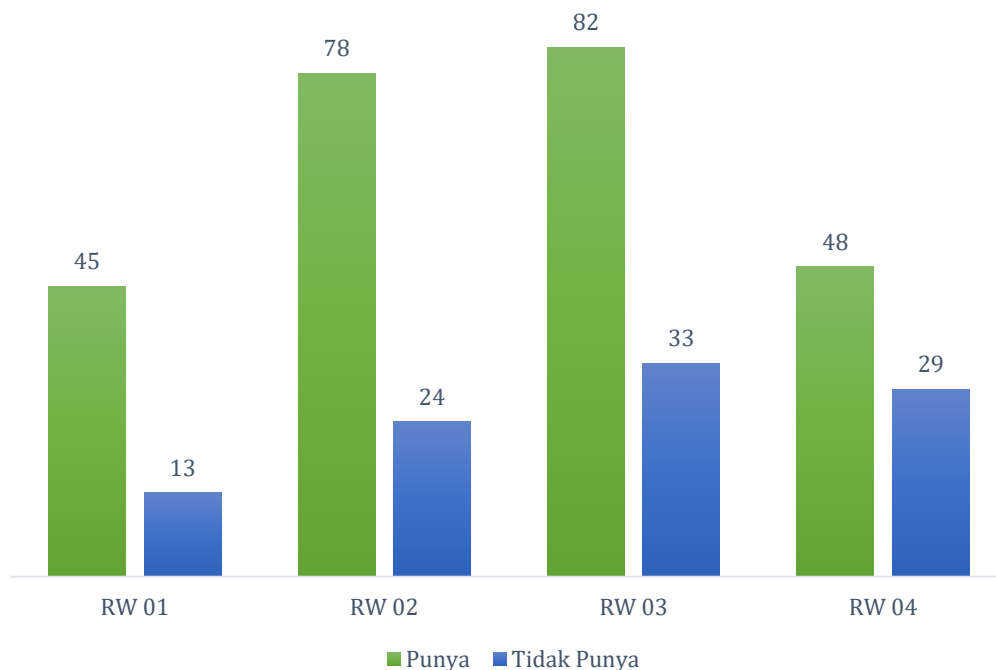
Gambar 62 Jumlah Keluarga Berdasarkan Penerima Program Bantuan Sosial di Kelurahan Sumarorong

Gambar 62 memberikan catatan hasil sensus di Kelurahan Sumarorong berdasarkan penerima program bantuan sosial mencatat bahwa Subsidi energi (gas, listrik, bahan bakar) sebanyak 87 KK. Kemudian diikuti oleh KUR sebanyak 21 KK. Dan, penerima BLT Dana Desa sebanyak 20 KK, penerima PKH sebanyak 8 KK, begitu juga dengan penerima bantuan beras sebanyak 8 KK.

Sedangkan untuk penerima bantuan usaha mikro dan KKS sebanyak 3 KK. Kemudian untuk UPPKS, PNM Mekaar dan kuota internet sama-sama ada 1 KK.

7.3 Jumlah Keluarga berdasarkan Kepemilikan Kulkas di rumah di Kelurahan Sumarorong

Sensus Data Desa Presisi (DDP) menyajikan data jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan kulkas di rumah di Kelurahan Sumarorong.

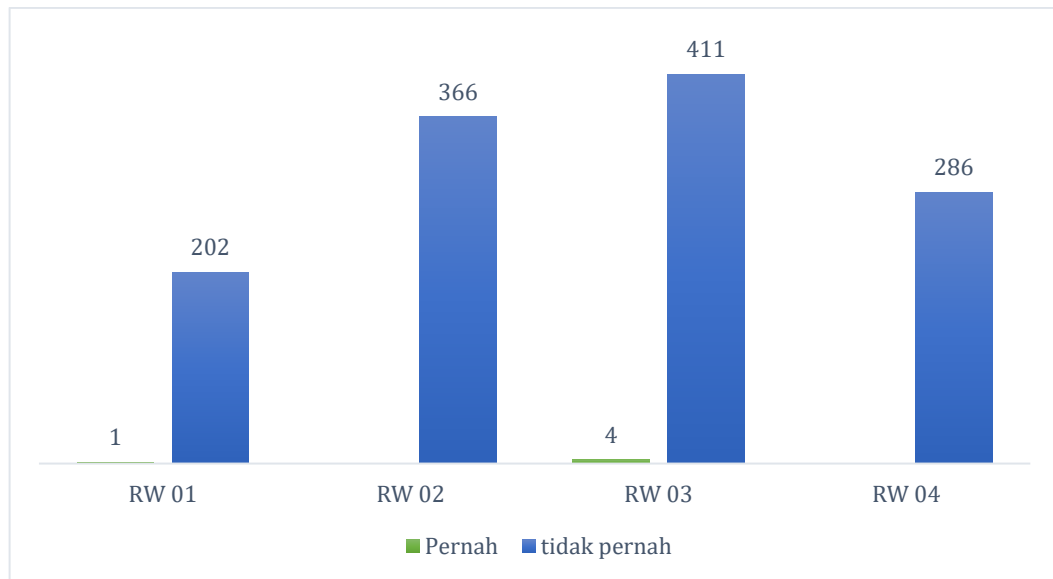


Gambar 63 Jumlah Keluarga berdasarkan Kepemilikan Kulkas di rumah di Kelurahan Sumarorong

Gambar 63 di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar keluarga memiliki kulkas di Kelurahan Sumarorong dengan jumlah KK sebanyak 253 dan yang tidak memiliki kulkas sebanyak 99 KK.

7.4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pengalaman Menjadi Korban Kejahatan di Kelurahan Sumarorong

Sensus Data Desa Presisi menyajikan data jumlah penduduk berdasarkan pengalaman menjadi korban kejahatan di Kelurahan Sumarorong

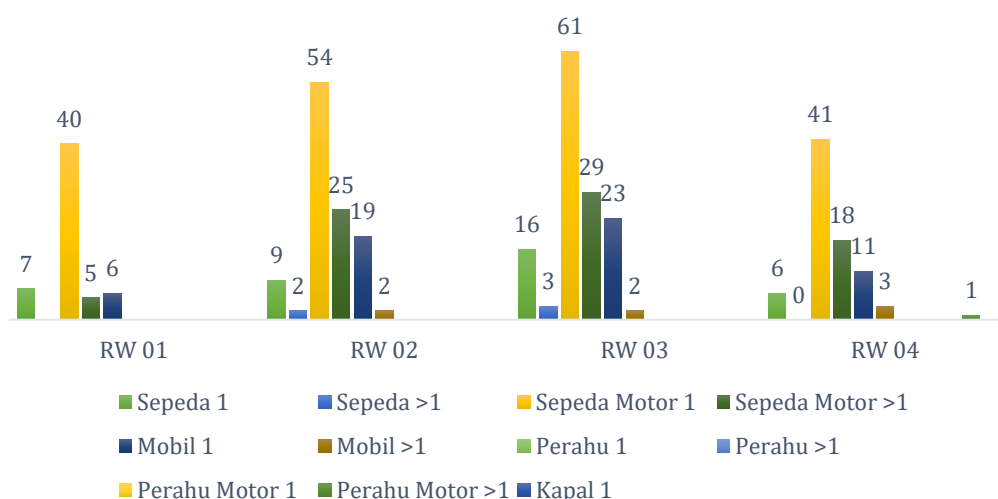


Gambar 64 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pengalaman Menjadi Korban Kejahatan di Kelurahan Sumarorong

Berdasarkan Gambar 64 menunjukkan total keseluruhan penduduk yang punya pengalaman menjadi korban kejahatan di Kelurahan Sumarorong sebanyak 5 jiwa. Yang bersangkutan berasal dari RW 03 (Tondok Tallu) sebanyak 4 KK, dan RW 01 (Lingkungan Borongan) sebanyak 1 KK.

7.5 Jumlah Keluarga Berdasarkan Kepemilikan Kendaraan di Kelurahan Sumarorong

Sensus Data Desa Presisi (DDP) menyajikan data jmlah keluarga berdasarkan kepemilikan kendaraan di Kelurahan Sumarorong

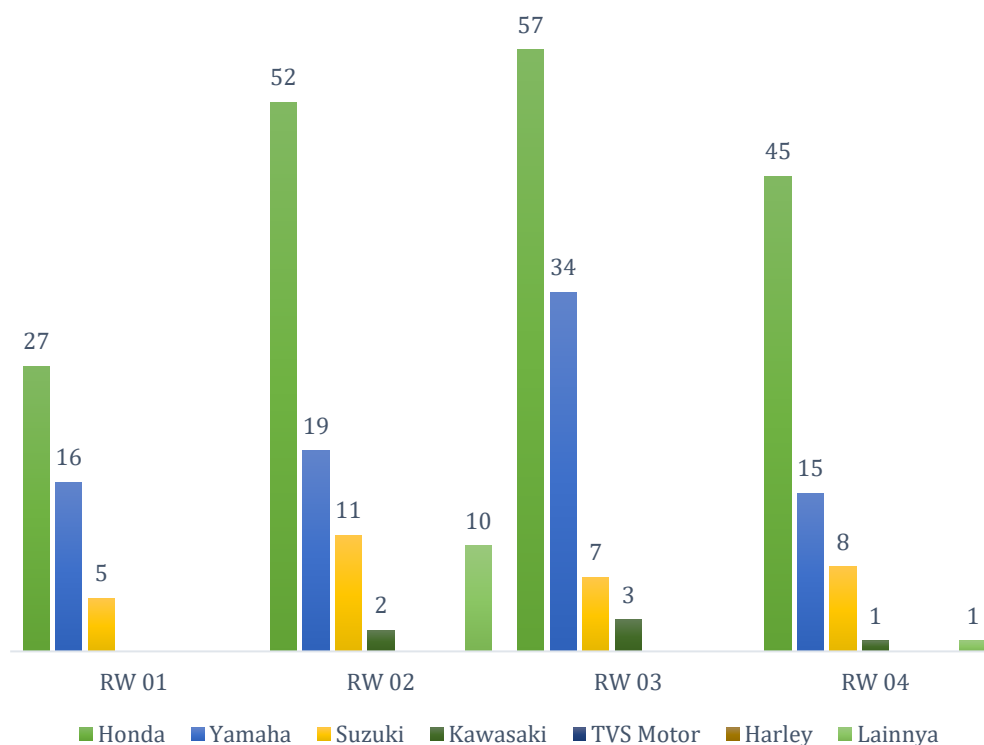


Gambar 65 Jumlah Keluarga Berdasarkan Kepemilikan Sarana Transportasi di Kelurahan Sumarorong

Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan sarana transportasi di Kelurahan Sumarorong dibagi dalam beberapa jenis kendaraan, yaitu sepeda, sepeda motor, mobil, perahu, perahu motor, dan kapal. selanjutnya masing-masing jenis kendaraan tersebut dibagi lagi dalam 2 kategori yakni memiliki hanya 1 kendaraan dan memiliki lebih dari 1 kendaraan. Berdasarkan Gambar 65, warga Kelurahan Sumarorong yang memiliki 1 sepeda berjumlah 91 keluarga, memiliki sepeda > 1 sebanyak 5 keluarga, 1 sepeda motor sebanyak 197 keluarga, sepeda motor >1 sebanyak 77 keluarga, 1 mobil sebanyak 60 keluarga, mobil >1 sebanyak 7 keluarga, perahu > 1 sebanyak 1 keluarga, dan kapal 1 sebanyak 1 keluarga.

7.6 Jumlah Keluarga Berdasarkan Merk Sepeda Motor yang Dimiliki di Kelurahan Sumarorong

Sensus Data Desa Presisi (DDP) menyajikan data jumlah keluarga berdasarkan merk sepeda motor yang dimiliki di Kelurahan Sumarorong.

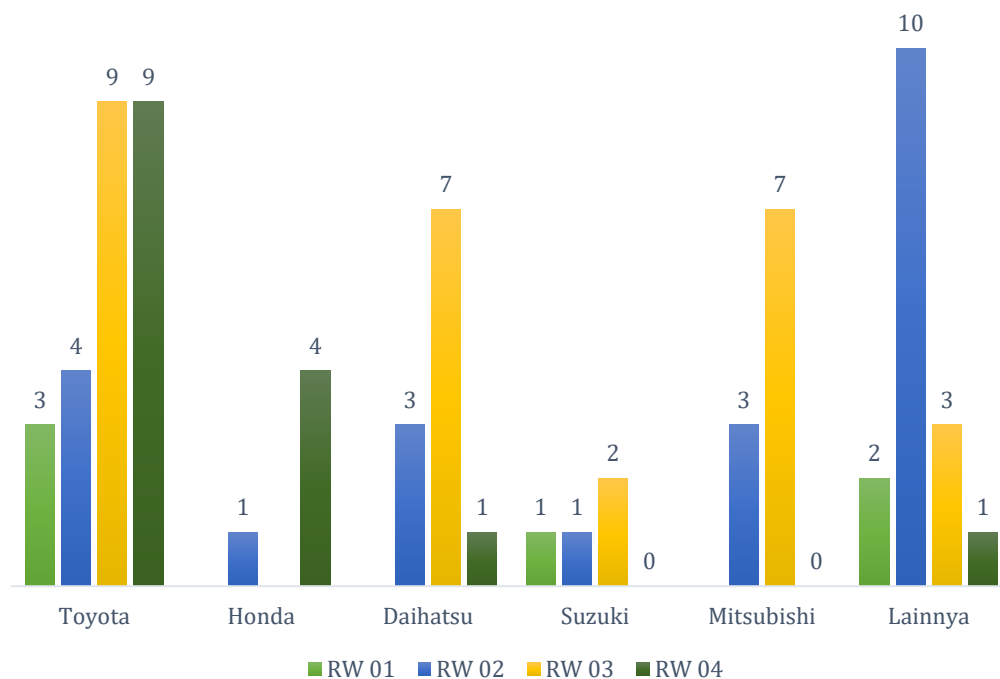


Gambar 66 Jumlah Keluarga Berdasarkan Merk Sepeda Motor yang Dimiliki di Kelurahan Sumarorong

Berdasarkan Gambar 66 menunjukkan bahwa mayoritas penduduk Sumarorong memiliki sepeda motor merk Honda dengan total sebanyak 181 KK. Kemudian jumlah sepeda motor paling sedikit dengan merk kawasaki adalah sebanyak 6 KK.

7.7 Jumlah Keluarga Berdasarkan Merk Mobil yang Dimiliki di Kelurahan Sumarorong

Sensus Data Desa Presisi (DDP) menyajikan data jumlah keluarga berdasarkan merk mobil yang dimiliki di Kelurahan Sumarorong.

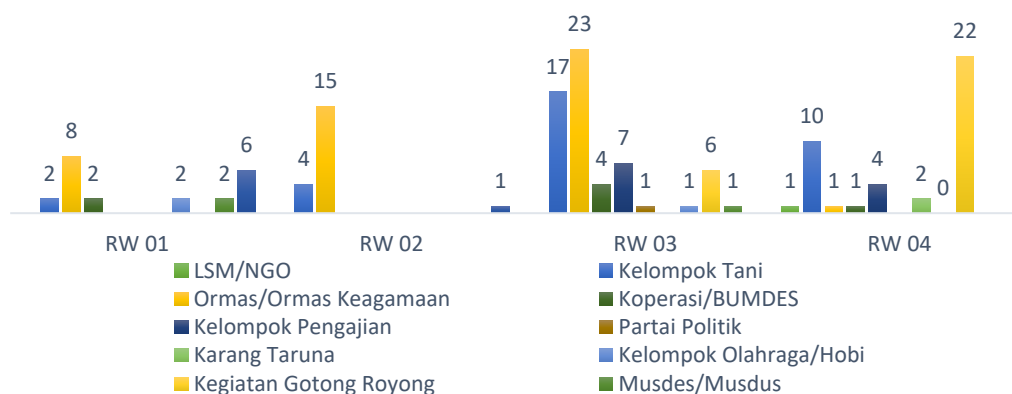


Gambar 67 Jumlah Keluarga Berdasarkan Merk Mobil yang Dimiliki di Kelurahan Sumarorong

Gambar 67 menunjukkan jumlah merk mobil di Kelurahan Sumarorong terbanyak adalah merk Toyota sebanyak 25 KK, kemudian diikuti oleh merk lainnya sebanyak 16 KK, merk Mitsubishi sebanyak 10 KK, merk Daihatsu sebbanyak 11 KK, merk Honda sebanyak 5 KK, dan paling sedikit adalah merk Suzuki hanya sebanyak 4 KK. Total keseluruhan penduduk yang memiliki mobil di Kelurahan Sumarorong adalah sebanyak 71 KK.

7.8 Jumlah Keluarga Berdasarkan Partipasi Organisasi di Kelurahan Sumarorong

Sensus Data Desa Presisi (DDP) menyajikan data jumlah keluarga berdasarkan partisipasi organisasi di Kelurahan Sumarorong.

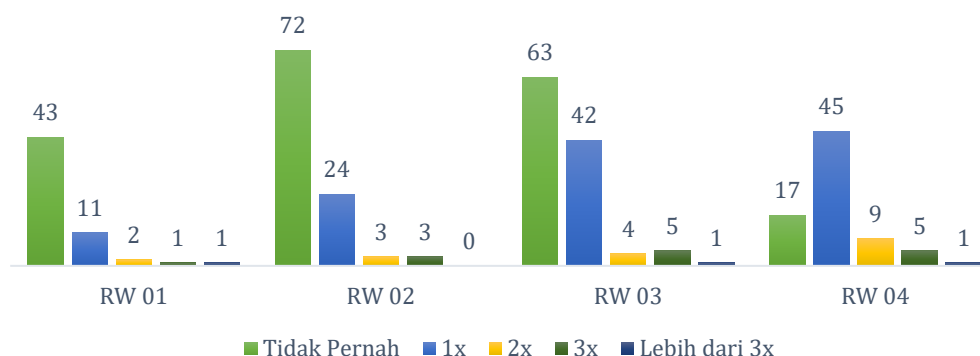


Gambar 68 Jumlah Keluarga Berdasarkan Partipasi Organisasi di Kelurahan Sumarorong

Jumlah keluarga berdasarkan partisipasi organisasi di Kelurahan Sumarorong terbagi dalam beberapa kategori keikutsertaan. Diantaranya dari yang terbanyak hingga yang paling sedikit adalah Ormas/Ormas keagamaan sebanyak 47 KK dan diikuti oleh partisipasi kegiatan goyong royong sebanyak 28 KK. Kemudian untuk kelompok pengajian sebanyak 11 KK, koperasi/BUMDES sebanyak 7 KK, MUSDES ada sebanyak 3 KK, kelompok olahraga sebanyak 3 KK juga, karang taruna sebanyak 2 KK. Sedangkan partisipasi paling sedikit adalah LSM/NGO dan partai politik masing-masing hanya ada 1 KK.

7.9 Jumlah Keluarga Berdasarkan Frekuensi Refresing Selama Setahun Terakhir di Kelurahan Sumarorong

Sensus Data Desa Presisi (DDP) menyajikan data jumlah keluarga berdasarkan frekuensi refresing selama setahun terakhir di Kelurahan Sumarorong.

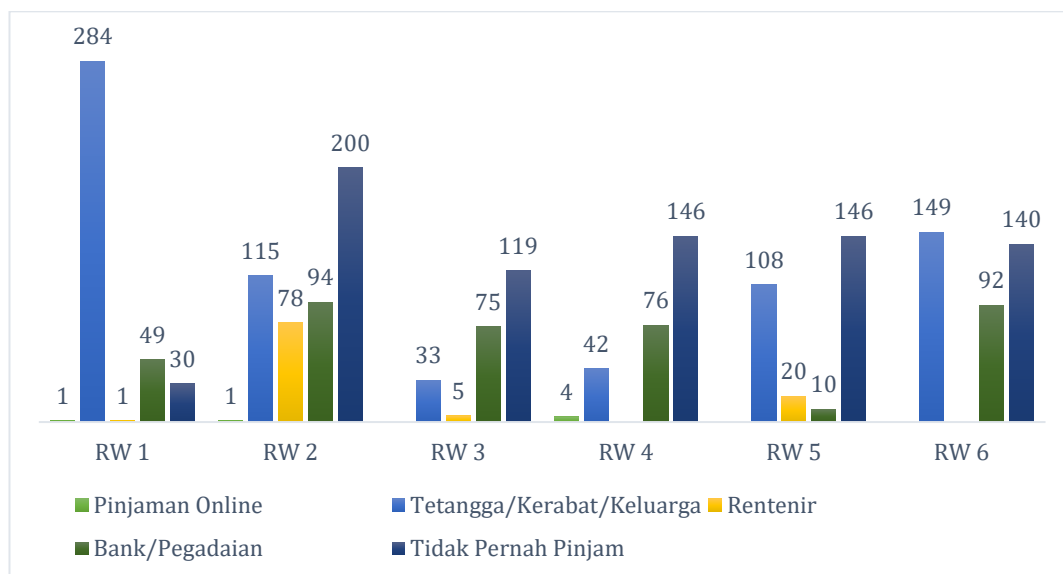


Gambar 69 Jumlah Keluarga Berdasarkan Frekuensi Refresing di Kelurahan Sumarorong

Jumlah penduduk berdasarkan frekuensi refresing di Kelurahan Sumarorong terbagi dalam 4 (empat) kategori, yakni tidak pernah, 1 kali, 2 kali, 3 kali, dan lebih dari 3 kali. Berdasarkan dari total jumlah keluarga di Kelurahan Sumarorong sebanyak 352 jiwa, mayoritas sebanyak 122 keluarga merupakan keluarga yang melakukan refresing 1 kali dalam setahun terakhir, sedangkan 3 KK di Kelurahan ini yang melakukan refreshing lebih dari tiga kali dalam setahun. Hal tersebut berbanding terbalik dengan sebanyak 195 keluarga yang tidak pernah melakukan refresing dalam setahun terakhir, lalu sebanyak 18 KK yang termasuk melakukan refresing 2 kali kali dalam setahun terakhir, dan 14 keluarga sisanya yang termasuk melakukan refresing 3 kali dalam setahun terakhir.

7.10 Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Pinjaman di Kelurahan Sumarorong

Sumber pinjaman di RW 01 (Lingkungan Borongan), RW 02 (Lingkungan Sumarorong), RW 03 (Lingkungan Tondok Tallu), RW 04 (Lingkungan Lekkong) didominasi oleh kategori tidak pernah meminjam masing-masing sebanyak 200 keluarga, 119 keluarga, 146 keluarga, dan 146 keluarga juga. Sedangkan RW 01 dan RW 6 didominasi oleh sumber pinjaman yang berasal dari tetangga/kerabat/keluarga masing-masing sebanyak 284 keluarga dan 149 keluarga. Secara keseluruhan untuk keluarga yang tidak pernah meminjam sebanyak 781 keluarga, pinjaman online terdapat 6 keluarga, untuk tetangga/kerabat/keluarga terdapat 731 keluarga, kemudian untuk rentenir terdapat 104 keluarga dan untuk bank/pegadaian terdapat 396 keluarga.

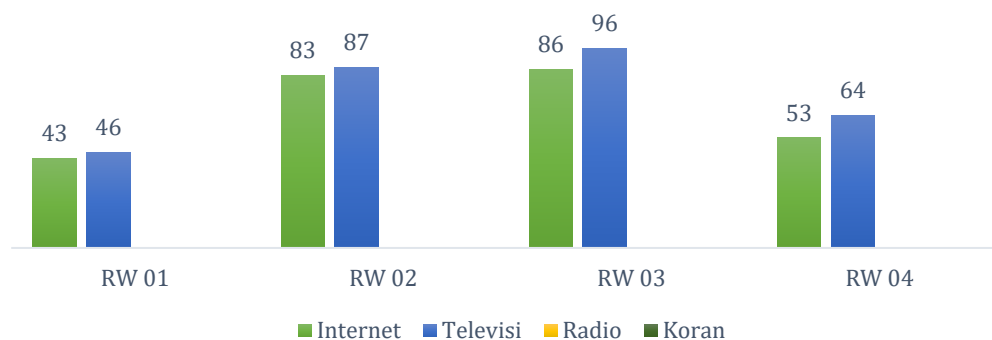


Gambar 70 Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Pinjaman di Kelurahan Sumarorong

Pada kategori pinjaman online, RW 04 menjadi RW dengan persentase paling tinggi sebanyak 4 keluarga. Kemudian pada kategori tetangga/kerabat/keluarga, RW 01 menjadi RW dengan persentase paling tinggi sebanyak 284 keluarga. Pada kategori rentenir, RW 02 menjadi RW dengan persentase paling tinggi sebanyak 78 keluarga. Pada kategori bank/pegadaian, RW 02 menjadi RW dengan persentase paling tinggi sebanyak 94 keluarga. Pada kategori tidak pernah, RW 02 menjadi RW dengan persentase paling tinggi sebanyak 200 keluarga.

7.11 Jumlah Keluarga Berdasarkan Akses Media di Kelurahan Sumarorong

Sensus Data Desa Presisi (DDP) menyajikan data jumlah keluarga berdasarkan akses media di Kelurahan Sumarorong.



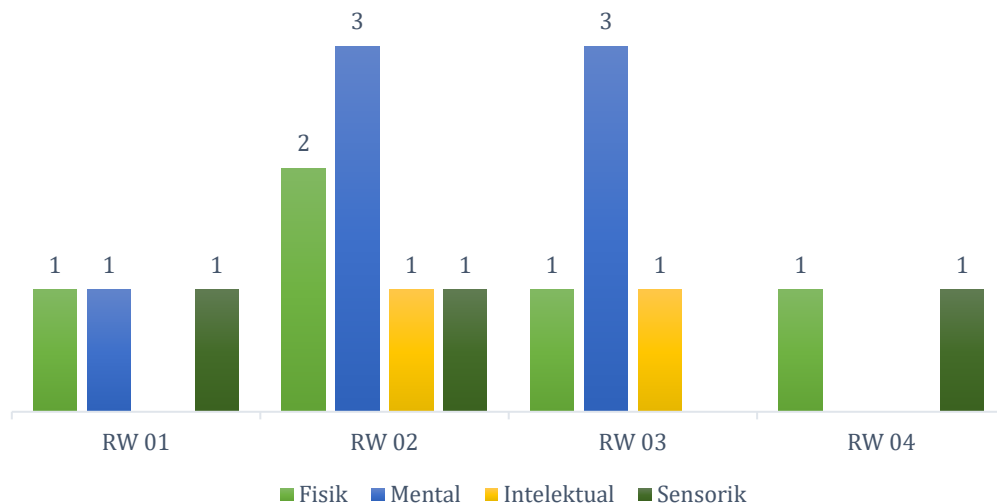
Gambar 71 Jumlah Keluarga Berdasarkan Akses Media Informasi di Kelurahan Sumarorong

Jumlah keluarga berdasarkan akses media informasi di Kelurahan Sumarorong terbagi dalam 4 (empat) kategori perangkat/media, yakni Internet, Televiisi, Radio, dan Koran. Namun berdasarkan Gambar 71, warga Kelurahan Sumarorong banyak mengakses informasi hanya menggunakan media televiisi, dan internet.

Berdasarkan akses informasi melalui media televiisi, RW 03 (Lingkungan Tondok Tallu) memiliki jumlah keluarga terbanyak dengan jumlah sebesar 96 keluarga, diikuti RW 02 (Lingkungan Sumarorong) dengan jumlah 87 keluarga, RW 04 (Lingkungan Lekkong) sebanyak 64 keluarga, RW 01 (Lingkungan Borongan) sebanyak 46 keluarga. Selanjutnya berdasarkan akses informasi melalui internet, RW 03 memiliki jumlah keluarga tertinggi dengan jumlah 86 keluarga, diikuti RW 02 sebanyak 83 keluarga, RW 04 sebanyak 53 keluarga, RW 01 sebanyak 43 keluarga.

7.12 Jumlah Keluarga Berdasarkan Anggota Keluarga Penderita Disabilitas di Kelurahan Sumarorong

Sensus Data Desa Presisi (DDP) menyajikan data jumlah keluarga berdasarkan anggota keluarga penderita disabilitas di Kelurahan Sumarorong



Gambar 73 Jumlah Keluarga Berdasarkan Anggota Keluarga Penderita Disabilitas di Kelurahan Sumarorong

Catatan sensus terkait data jumlah disabilitas di Kelurahan Sumarorong terbanyak ada di RW 02 (Lingkungan Sumarorong) dan RW 03 (Lingkungan Tondok Tallu) masing-masing sebanyak 3 jiwa, kemudian diikuti oleh RW 01 (Lingkungan Borongan) sebanyak 1 KK. Selebihnya untuk penyandang disabilitas intelektual, sensorik dan fisik merata di seluruh RW/ Lingkungan yang ada di Kelurahan Sumarorong.





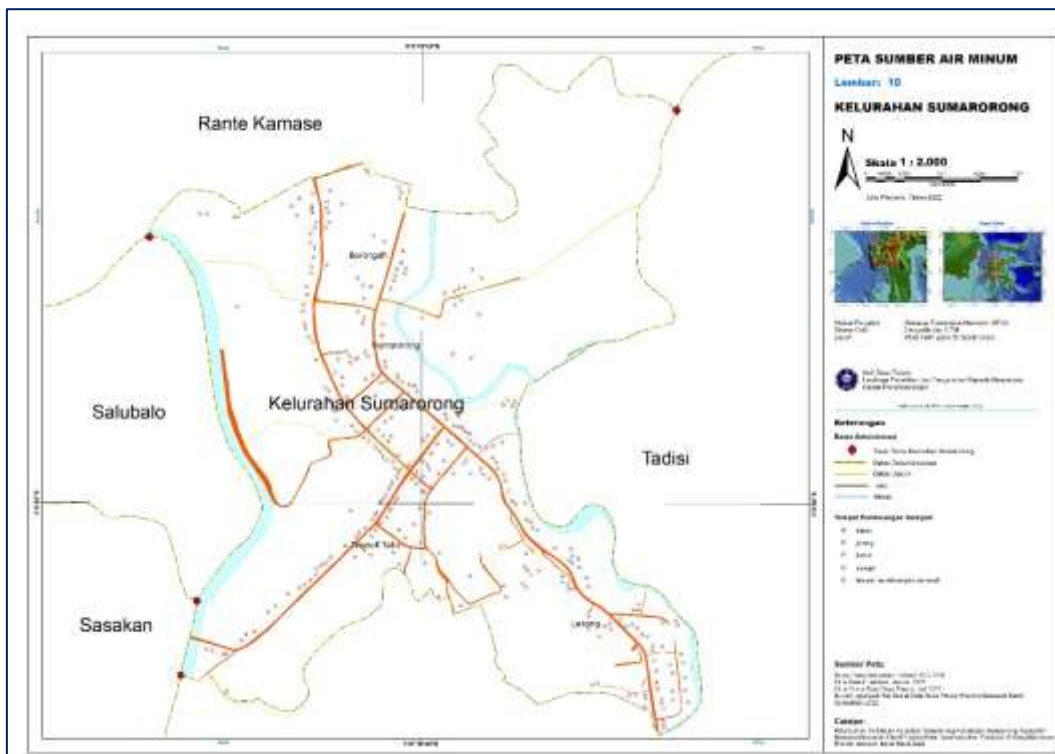
Bagian 8

INFRASTRUKTUR DAN LINGKUNGAN HIDUP

INFRASTRUKTUR DAN LINGKUNGAN HIDUP

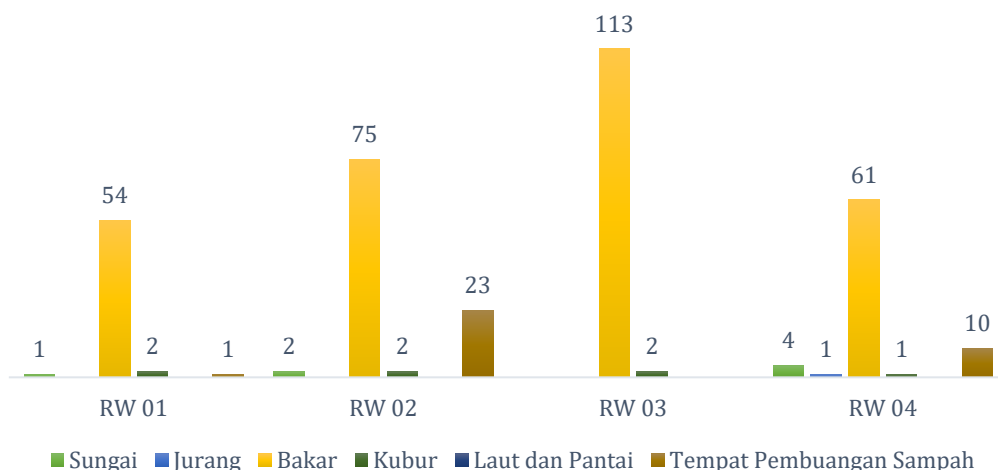
8.1 Jumlah Keluarga Berdasarkan Tempat Membuang Sampah di Kelurahan Sumarorong

Sensus Data Desa Presisi (DDP) menyajikan data jumlah keluarga berdasarkan tempat membuang sampah di Kelurahan Sumarorong.



Gambar 72 Peta sebaran Keluarga berdasarkan Tempat Membuang Sampah di Kelurahan Sumarorong

Kategori jumlah keluarga berdasarkan tempat membuang sampah di Kelurahan Sumarorong dibagi menjadi 5 (lima) kategori, yakni Sungai, Jurang, Bakar, Kubur, dan Tempat Pembuangan Sampah (TPS). Berdasarkan hasil Sensus Data Desa Presisi menunjukkan ada sebanyak 303 keluarga yang membakar sampahnya. Sedangkan paling sedikit hanya ada 1 KK yang membuang sampah ke jurang

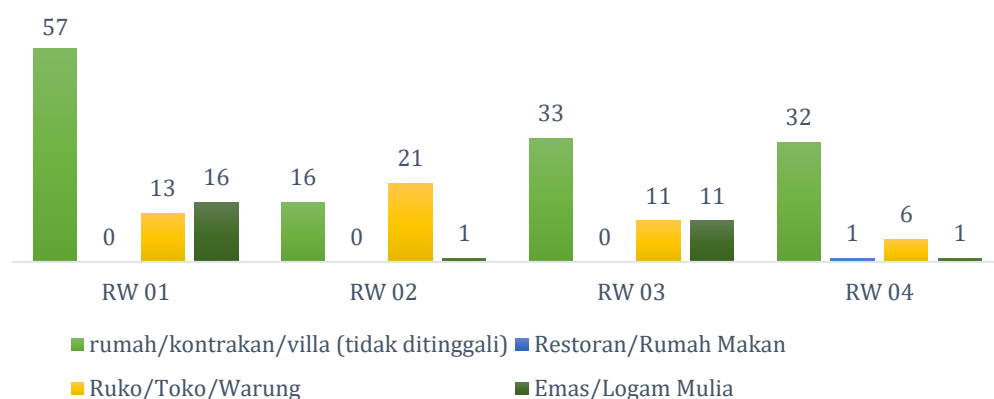


Gambar 73 Jumlah Keluarga Berdasarkan Tempat Membuang Sampah di Kelurahan Sumarorong

Kategori jumlah keluarga berdasarkan tempat membuang sampah di Kelurahan Sumarorong dibagi menjadi 5 (lima) kategori, yakni Sungai, Jurang, Bakar, Kubur, dan Tempat Pembuangan Sampah (TPS). Berdasarkan Gambar 73, terdapat 7 keluarga yang membuang sampah di sungai, 1 keluarga yang membuang sampah di jurang, 303 keluarga yang membakar sampahnya, 7 keluarga yang mengubur sampah, dan 34 keluarga yang membuang sampah di tempat pembuangan sampah (TPS).

8.2 Jumlah Keluarga Berdasarkan Aset Ekonomi Yang Dimiliki di Kelurahan Sumarorong

Sensus Data Desa Presisi (DDP) menyajikan data jumlah keluarga berdasarkan aset ekonomi yang dimiliki di Kelurahan Sumarorong

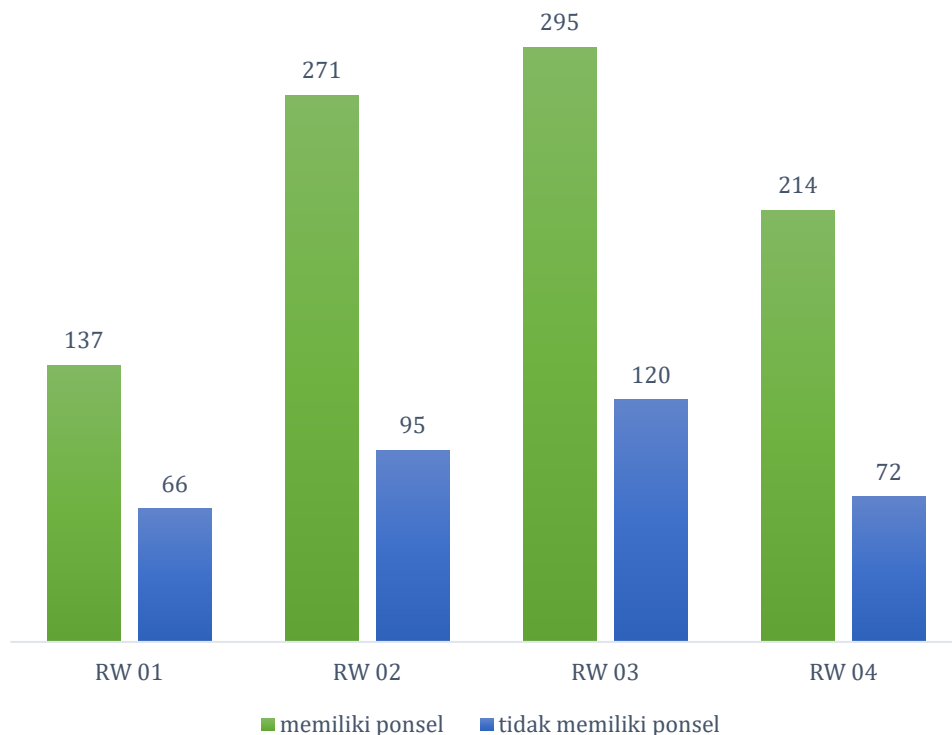


Gambar 74 Jumlah Keluarga Berdasarkan Aset Ekonomi yang dimiliki di Kelurahan Sumarorong

Gamabr 74 menunjukkan bahwa mayoritas aset ekonomi yang dimiliki warga Kelurahan Sumarorong adalah rumah/kontrakan/villa (tidak ditinggali) sebanyak 138 KK, kemudian diikuti oleh ruko/toko sebanyak 51 KK, emas logam mulia sebanyak 29 KK dan yang paing sedikit adalah restoran dengan jumlah hanya sebanyak 1 KK.

8.3 Jumlah Keluarga Berdasarkan Kepemilikan *Handphone* di Kelurahan Sumarorong

Sensus Data Desa Presisi (DDP) menyajikan jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan HP di Kelurahan Sumarorong.

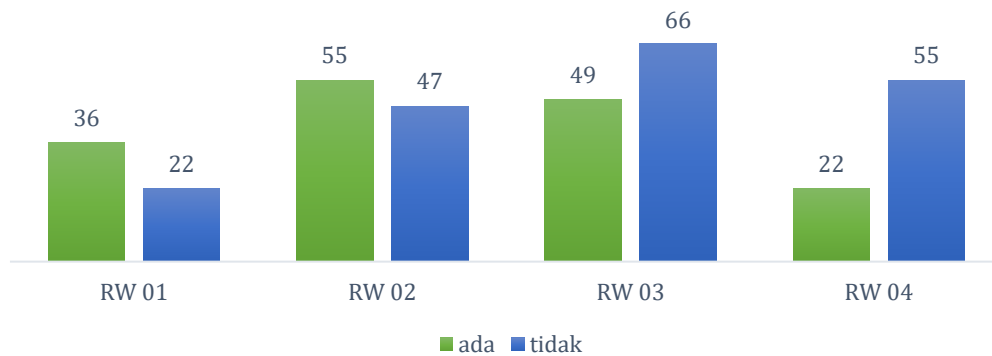


Gambar 75 Jumlah Keluarga Berdasarkan Kepemilikan *Handphone* di Kelurahan Sumarorong

Jumlah keluarga berdasarkan alat komunikasi yang dimiliki di Kelurahan Sumarorong terbagi di masing-masing RW/Lingkungan. Namun jumlah terbanyak yang memiliki ponsel ada di RW 03 (Lingkungan Tondok Tallu) sebanyak 295 KK, kemudian diikuti oleh RW 02 (Lingkungan Sumarorong) sebanyak 271 KK. Kemudian untuk RW 04 (Lingkungan Leklong) sebanyak 214 KK. Sedangkan penduduk yang paling sedikit memiliki jumlah ponsel ada di RW 01 (Lingkungan Borongan) sebanyak 137 KK.

8.4 Jumlah Keluarga Berdasarkan Kepemilikan Pekarangan di Kelurahan Sumarorong

Sensus Data Desa Presisi (DDP) menyajikan data jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan pekarangan di Kelurahan Sumarorong

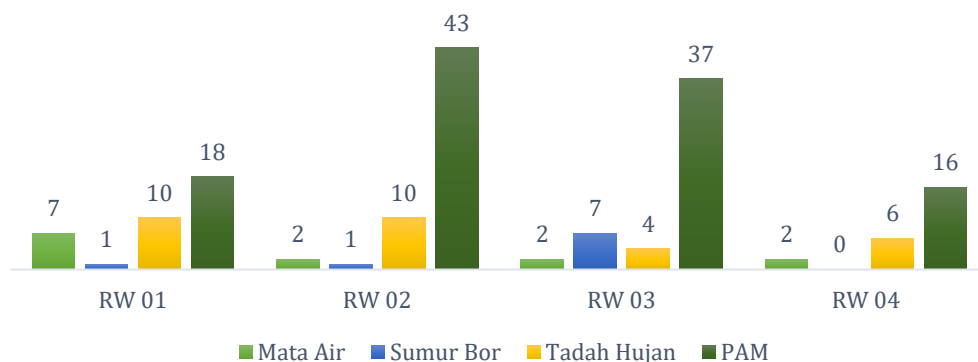


Gambar 76 Jumlah Keluarga Berdasarkan Kepemilikan Pekarangan di Kelurahan Sumarorong

Berdasarkan hasil sensus Data Desa Presisi pada Gambar 76 menunjukkan jumlah kepemilikan pekarangan di Kelurahan Sumarorong cukup merata disetiap RW/lingkungan. Kepemilikan pekarangan terbanyak ada pada RW 02 (Lingkungan Sumarorong) sebanyak 55 KK, dan diikuti oleh RW 03 (Lingkungan Tondok Tallu) sebanyak 49 KK. Kemudian di RW 01 (Lingkungan Borongan) untuk kepemilikan pekarangan ada sebanyak 36 KK, sedangkan yang paling sedikit ada pada RW 04 (Lingkungan Lekkong) sebanyak 22 KK.

8.5 Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Air Pekarangan di Kelurahan Sumarorong

Sumber air pekarangan dapat berasal dari berbagai jenis.

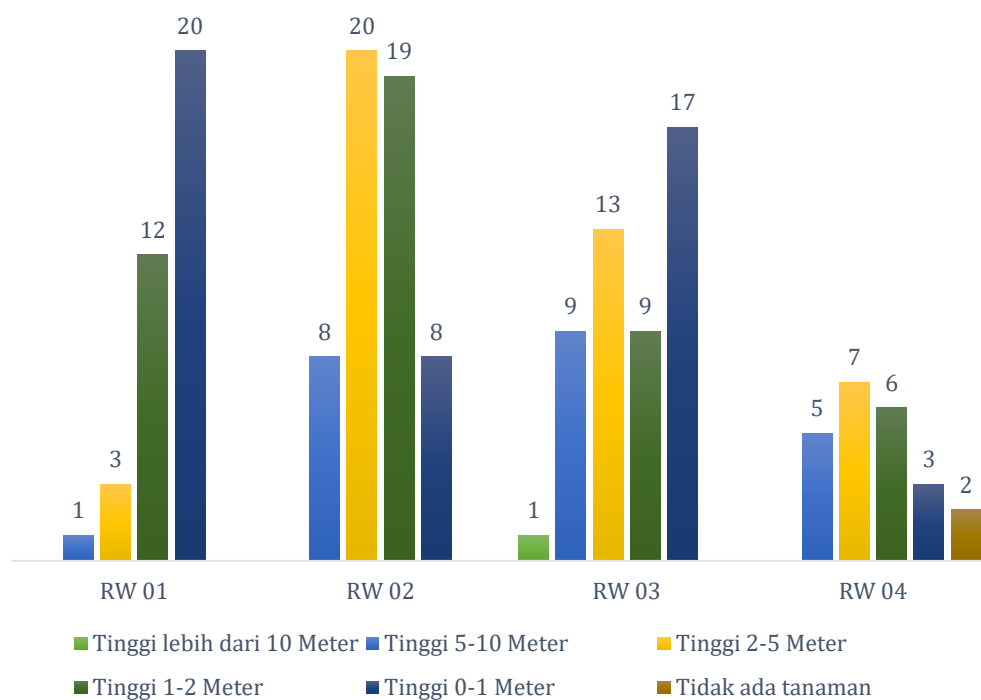


Gambar 77 Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Air Pekarangan di Kelurahan Sumarorong

Gambar 77 menunjukkan bahwa RW 02 (Lingkungan Sumarorong), RW 03 (Tondok Tallu), RW 01 (Lingkungan Borongan), dan RW 04 (Lingkungan Lekkong) didominasi oleh air PAM dengan total keseluruhan sebanyak 114 keluarga. Kemudian diikuti oleh air tadah hujan sebanyak 30 KK. Sumber mata air sebanyak 13 KK dan sumur bor hanya sebanyak 9 KK.

8.6 Jumlah Keluarga Berdasarkan Strata Tanaman Pekarangan di Kelurahan Sumarorong

Sensus Data Desa Presisi menyajikan data jumlah keluarga berdasarkan strata tanaman pekarangan di Kelurahan Sumarorong

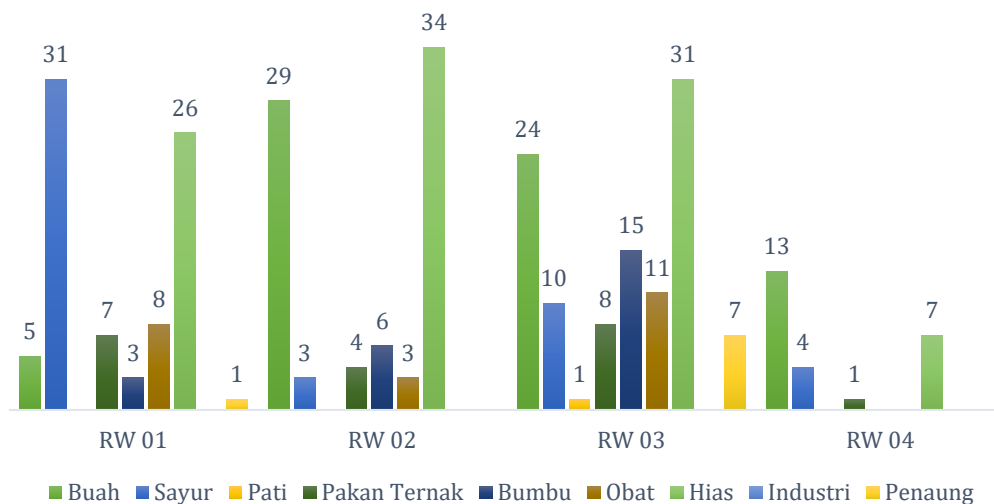


Gambar 78 Jumlah Keluarga Berdasarkan Strata Tanaman Pekarangan di Kelurahan Sumarorong

Berdasarkan strata tanaman pekarangan di Kelurahan Sumarorong data dibagi dalam 6 (enam) kategori, yakni strata 1, strata 2, strata 3, strata 4, strata 5, dan tidak ada tanaman. Berdasarkan Gambar 82, warga Kelurahan Sumarorong yang memiliki 1 strata tanaman pekarangan berjumlah 1 keluarga, 2 strata sebanyak 23 keluarga, 3 strata sebanyak 43 keluarga, 4 strata sebanyak 46 keluarga, 5 strata sebanyak 48 keluarga, dan tidak ada tanaman sebanyak 2 keluarga.

8.7 Jumlah Keluarga Berdasarkan Ragam Jenis Tanaman di Pekarangan pada Kelurahan Sumarorong

Sensus Data Desa Presisi (DDP) menyajikan data jumlah keluarga berdasarkan ragam jenis tanaman di pekarangan pada Kelurahan Sumarorong

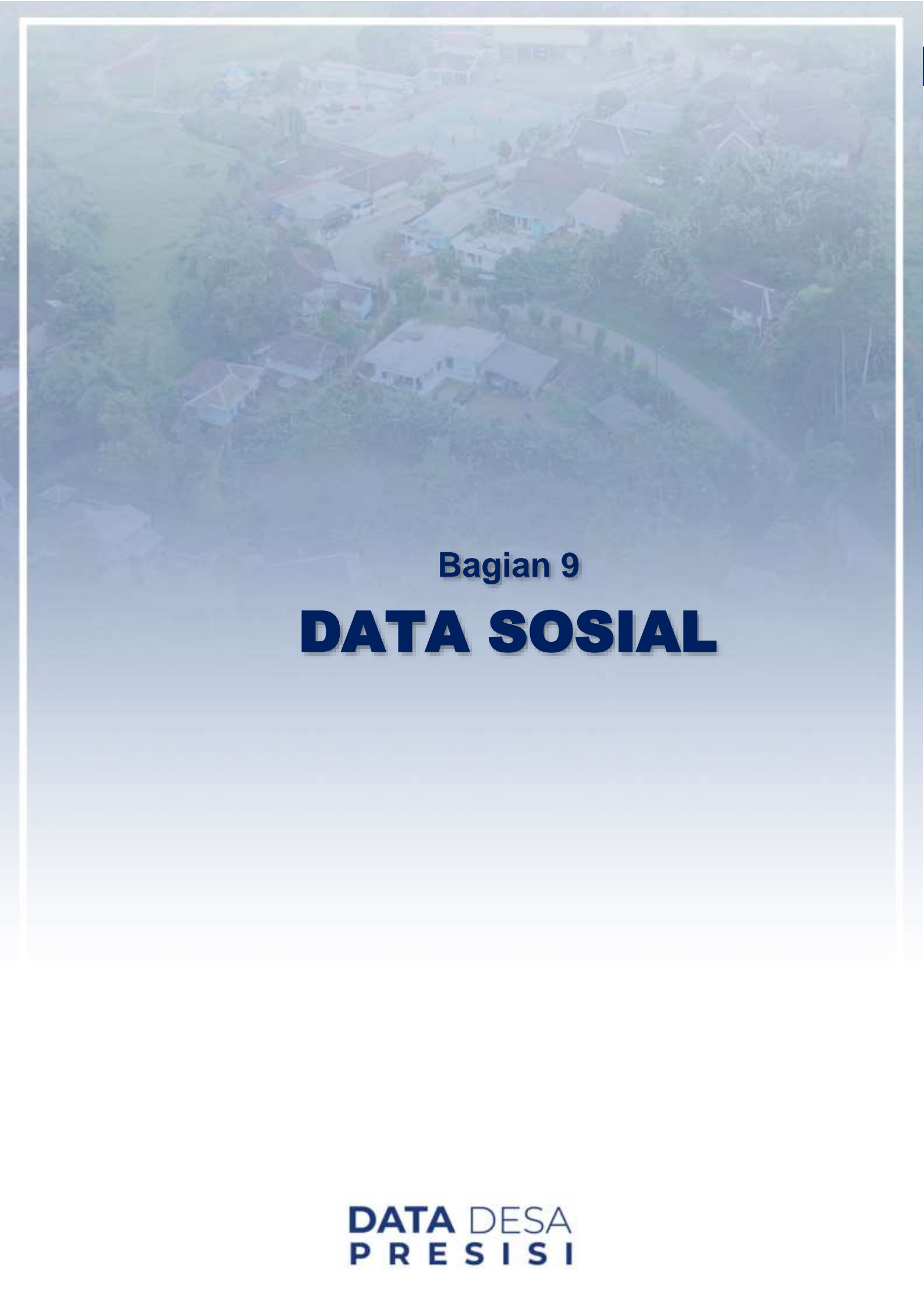


Gambar 79 Jumlah Keluarga Berdasarkan Ragam Jenis Tanaman di Pekarangan pada Kelurahan Sumarorong

Kategori ragam jenis tanaman di pekarangan pada Kelurahan Sumarorong terbagi dalam 9 (sembilan) kategori, yakni 1 jenis tanaman buah, 2 jenis sayur, 3 jenis pati, 4 jenis pakan ternak, 5 jenis bumbu, 6 jenis obat, 7 jenis hias, 8 jenis industri, dan tidak ada tanaman. Berdasarkan Gambar 83, di Kelurahan Sumarorong terdapat 71 keluarga yang memiliki 1 jenis tanaman pekarangan buah, 48 keluarga 2 jenis tanaman pekarangan sayur, 1 keluarga 3 jenis tanaman pekarangan pati, 20 keluarga 4 jenis tanaman pekarangan pakan ternak, 24 keluarga 5 jenis tanaman pekarangan bumbu, 22 keluarga 6 jenis tanaman pekarangan obat, 98 keluarga 7 jenis tanaman pekarangan hias, keluarga, dan 8 keluarga dengan tidak ada jenis tanaman pekarangan atau tanaman penaung.



DATA **DESA**
PRESISI
—— LPPM IPB University ——



Bagian 9

DATA SOSIAL

DATA SOSIAL

9.1 Sejarah Perkembangan Desa

Secara umum, Kelurahan Sumarorong adalah salah satu kelurahan di Kecamatan Sumarorong, Kabupaten Sumarorong. Penamaan “sumarorong” memiliki akar sejarah. Secara etimologis, masyarakat setempat mempercayai bahwa “sumarorong” berasal dari dua kata, yaitu “suma” dari kata “sumarro” yang berarti mengeluh, meratap, atau menangis. Kemudian, “rorong” dari kata “makarorong” yang berarti mengenang atau merindu.

Konteks penamaan “sumarorong” tidak lepas dari cerita rakyat (*folklore*) yang berkembang disana. Salah satu versinya adalah tentang tragedi tokoh bernama Parinding Bassi dan istrinya yang bernama Datu Lumuran. Dari tokoh sentral ini terjadi, digambarkan dua kondisi yang kontras, yaitu kebahagiaan dan kesedihan. Disebut kebahagiaan karena dari dua tokoh sentral ini sempat terjadi kemajuan dan keberlimpahan. Tetapi, di waktu lain, dari dua tokoh sentral ini pula terjadi tragedi, yaitu antara lain (1) kematian seorang cucu, (2) kematian warga satu desa karena kemarahan, dan (3) kutukan yang menyebabkan anak-anak dari kedua tokoh sentral menjadi batu (batu tersebut dinamakan “kalewe” dan kemudian situs pemujaan untuk penganut aliran kepercayaan).

Dari situasi yang kontras tersebut, dimaknailah dengan “sumarorong” yang berarti warga setempat menangis, meratap menghendaki dan/atau merindukan masa-masa kebahagiaan dan keberlimpahan yang dahulu kala pernah terjadi. Dalam perjalanannya, terjadi dinamika di Kelurahan Sumarorong yang terus bertransformasi sampai dengan hari ini. Adapun perkembangan wilayah dari perspektif kejadian penting yang di-ingat warga Kelurahan Sumarorong dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 11 Alur Sejarah Kelurahan Sumarorong


Tahun	Kejadian Penting	Sosial	Ekonomi	Politik
1987	Banjir Bandang	<ul style="list-style-type: none">- Demografi berubah- Akses jalan terputus (yang paling strategis:	<ul style="list-style-type: none">- Persawahan warga rusak parah dan bahkan lenyap.- Harga sembako melambung	<ul style="list-style-type: none">- Tidak ada perhatian dari Pemerintah dan Pemerintah Daerah

		<p>jembatan gantung)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Rumah ibadah (mushalla) hanyut oleh terjangan banjir bandang 	<ul style="list-style-type: none"> - Warga kehilangan harta benda (termasuk kerusakan lahan) 	
1998	Terbentuknya Kelurahan Sumarorong	<ul style="list-style-type: none"> -Terbentuknya sentra Pemerintahan - Karakteristik warga heterogen, namun tercipta toleransi antara satu sama lain - Hadirnya lembaga pendidikan 	<ul style="list-style-type: none"> - Terjadi peningkatan ekonomi warga sejak lokasi menjadi sentra pemerintahan - Munculnya pola produksi baru dalam kehidupan warga, yaitu penanaman/perkebunan kopi 	<ul style="list-style-type: none"> - Warga bisa berpartisipasi dalam perumusan kebijakan - Dinamika di Kelurahan Sumarorong menjadi indikator pencapaian visi-misi Pemerintah Daerah.
2001	Terbentuknya Kabupaten Mamasa	<ul style="list-style-type: none"> - Peningkatan kualitas SDM 	<ul style="list-style-type: none"> - Panen dua kali dalam setahun di Kelurahan Sumarorong - Terciptanya lapangan kerja baru 	<ul style="list-style-type: none"> - Ada anggota DPRD yang berasal dari Kelurahan Sumarorong - di periode ini, secara sosial dirasakan hubungan kekeluargaan semakin renggang

				- Banyak terjadi aksi politik uang di momentum Pemilu
2015	Rantekamase dimekarkan dari Kelurahan Sumarorong	Populasi penduduk yang tinggal di wilayah Kelurahan Sumarorong berkurang	Lahan pertanian dan perkebunan berkurang	Wilayah administrasi berkurang
2018	Kebakaran kantor Kelurahan Sumarorong	Warga saling membantu merespon bencana kebakaran	Data warga penerima manfaat/bantuan hilang	Kantor berikut isinya (termasuk dokumen) rusak, sehingga layanan pemerintahan terganggu sementara waktu

Kelurahan Sumarorong, secara garis besar, diketahui ada dua periode penting, yaitu (1) sebelum terbentuk Kelurahan Sumarorong dan (2) setelah terbentuk Kelurahan Sumarorong. Sebelum terbentuknya Kelurahan Sumarorong, corak kehidupan masyarakat sangat bertumpu pada sektor pertanian. Tingkat ke-erat-an (kohesi) antar warga pun tinggi. Solidaritas sesama dinilai penting, diantaranya untuk alasan agar bisa bertahan di wilayah yang ditinggali (karena minim peran aktor eksternal, seperti misalnya Pemerintah dan Pemerintah Daerah).

Tahun 1987, sempat terjadi bencana banjir bandang yang berdampak kepada sebagian besar warga. Banjir bandang tidak hanya menyebabkan hilangnya harta benda, tetapi juga jiwa. Aset warga rusak dan/atau hilang, termasuk lahan garapan. Dampak yang secara langsung dirasakan warga adalah hilangnya mata pencaharian. Kemudian, susahny komoditas beras di wilayah sekitar yang mengakibatkan harga melambung tinggi. Kesulitan yang



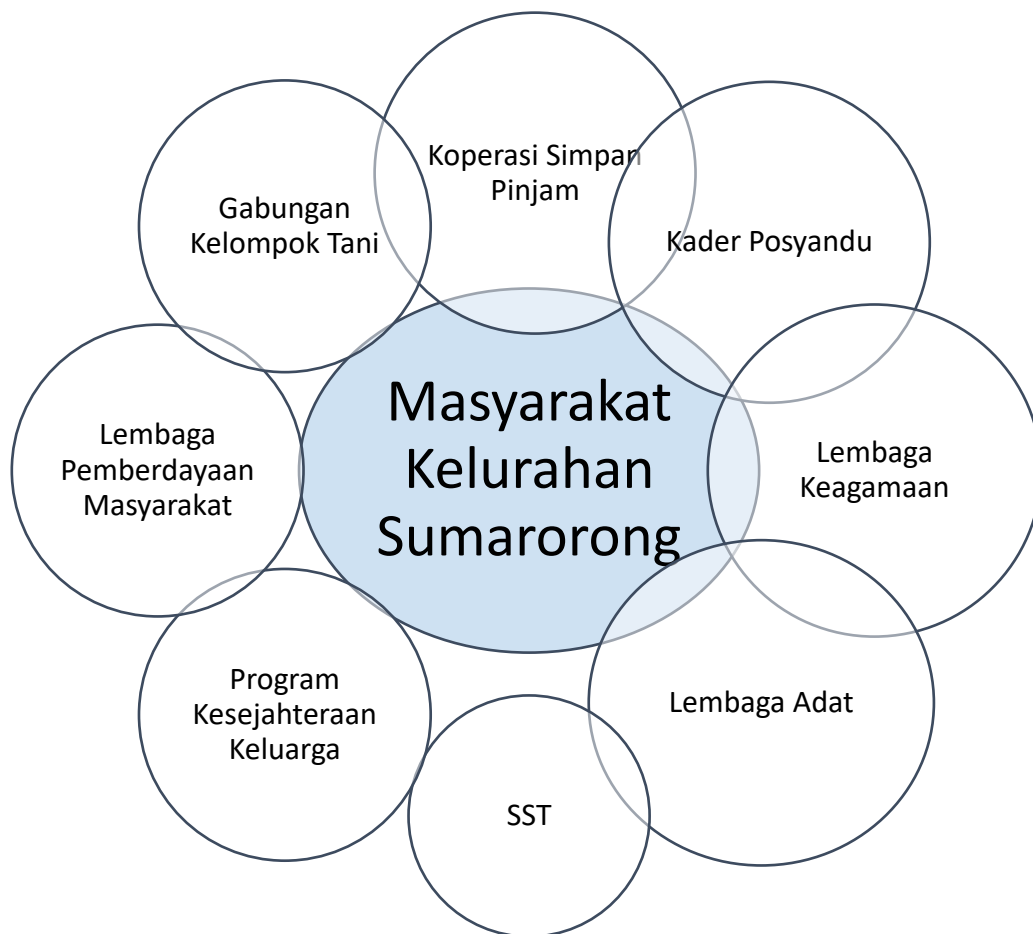
menimpa warga tersebut dirasakan semakin berat karena tidak ada bantuan dari Pemerintah.

Periode setelah terbentuknya Kelurahan Sumarorong (1998), banyak hal berubah. Terdapat dimensi positif dan negatif dari perubahan itu sendiri. Dari segi positif, pembentukan Kelurahan Sumarorong berarti membuka sentra pemerintahan baru. Implikasinya, banyak aspek yang dibangun untuk mendukung kebutuhan publik. Sebagai contoh kasus, aspek aksesibilitas ke wilayah Kelurahan Sumarorong dibangun sedemikian rupa untuk memudahkan arus transportasi. Selanjutnya, fasilitas publik pun dibangun sebagai konsekuensi sentra pemerintahan baru. Contohnya: fasilitas pendidikan.

Keterbanguan wilayah yang meningkat memicu perubahan-perubahan lain. Optimisme pengembangan ekonomi di wilayah Kelurahan Sumarorong meningkat, sehingga bermunculan bisnis-bisnis baru--yang membuka lapangan kerja baru pula. Salahsatu contoh kasusnya adalah geliat perkebunan kopi yang menggerakkan warga untuk ikut andil dan mendapatkan manfaat ekonomi dari sini. Tetapi, perubahan yang terjadi di era pembentukan Kelurahan Sumarorong juga memiliki sisi negatif. Secara kasuistik, yang paling kentara dirasakan warga adalah menurunnya tingkat ke-eratan (kohesi) antar warga. Padahal, di masa-masa sebelumnya, kohesi warga sangat kuat di wilayah ini.

Sisi negatif lain yang dirasakan warga bersumber dari transformasi politik--sebagai imbas kebijakan otonomi daerah. Disatu sisi, sentimen lokalitas akhirnya mengantarkan warga Kelurahan Sumarorong menjadi wakil rakyat (DPRD). Tetapi, di waktu yang sama, nuansa politik uang (*money politic*) begitu kental, berulang--dan akhirnya menjadi kebiasaan (*habit*) hingga saat ini di setiap momentum Pemilu.

9.2 Kelembagaan Desa (Diagram Venn)




Gambar 80 Diagram Venn Kelembagaan di Kelurahan Sumarorong
Kelembagaan

Dinamika kelembagaan di lingkup Kelurahan Sumarorong ditampilkan melalui diagram venn. Instrumen ini dimaksudkan untuk menilai kedekatan dan besarnya pengaruh lembaga-lembaga yang ada di Kelurahan Sumarorong dengan warga. Gambar diagram venn kelembagaan di Kelurahan Sumarorong dapat dilihat dibawah ini :

Dari gambar 80 dapat dijelaskan kedekatan dan besarnya pengaruh lembaga-lembaga di Kelurahan Sumarorong terhadap warga, yaitu :

1) Lembaga Keagamaan (LK) diakui sangat dekat dengan warga dan pengaruhnya pun besar terhadap warga.

Hal demikian karena disatu sisi agama merupakan hal yang bersifat sangat pribadi, sehingga kehadiran lembaga keagamaan sangat dirasakan oleh setiap diri warga. di sisi lain, eksistensi lembaga keagamaan dalam layanan



peribadahan dan peringatan hari agama tertentu juga menyebabkan lembaga ini dinilai dekat dan berpengaruh besar terhadap kehidupan warga Kelurahan Sumarorong.

2) Koperasi Simpan Pinjam (KSP) dinilai sangat dekat dengan warga dan berpengaruh besar terhadap kehidupan warga Kelurahan Sumarorong.

Relasi seperti ini bisa terjadi karena sebagian besar warga Kelurahan Sumarorong terhubung dengan KSP. Lembaga ini membantu persoalan ekonomi yang dihadapi warga, baik untuk hal yang bersifat produktif (pinjaman modal usaha) maupun kebutuhan konsumtif seperti misalnya 'dana talang' biaya kehidupan sehari-hari.

3) Posyandu dinilai sangat dekat dengan warga dan berpengaruh besar terhadap kehidupan warga Kelurahan Sumarorong.

Relasi seperti ini terbentuk karena banyak orang tua anak yang mendapatkan layanan kesehatan dari posyandu setempat, sehingga lembaga ini dirasakan betul kemanfaatannya.

4) Kedekatan lembaga adat dinilai sedang dan berpengaruh sedang terhadap kehidupan warga Kelurahan Sumarorong.


Lembaga adat berfungsi menjaga tatanan adat agar senantiasa hidup dan lestari. Keberadaannya dirasakan pada momen-momen tertentu, seperti misalkan terjadi sanksi adat. Atau, pada saat peringatan adat tertentu. Dengan demikian, meskipun lembaga adat dirasakan keberadaannya, namun intensitas hubungan lembaga adat terhadap warga Kelurahan Sumarorong tidak se-tinggi lembaga lain.

5) Kedekatan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) dinilai sedang dan berpengaruh sedang terhadap kehidupan warga Kelurahan Sumarorong.

Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) adalah unit kelembagaan yang ada di lingkup pemerintahan Kelurahan Sumarorong. Dalam prakteknya, lembaga ini bersentuhan dengan warga, lebih khusus dalam upaya menjaring aspirasi. Warga mengetahui dan merasakan kemanfaatan lembaga ini. Meski begitu, secara intensitas, keterhubungan lembaga ini dengan warga tidak setinggi lembaga lain.

6) Kedekatan PKK dinilai sedang dan pengaruhnya pun dipersepsi sedang terhadap kehidupan warga Kelurahan Sumarorong.

Lembaga ini bersentuhan dengan warga Kelurahan Sumarorong, diantaranya melalui kegiatan dan/atau program penyuluhan keluarga. Dengan demikian, warga Kelurahan Sumarorong mengetahui keberadaan PKK dan mendapatkan manfaat dari program dan/atau kegiatan PKK. Tetapi, intensitas

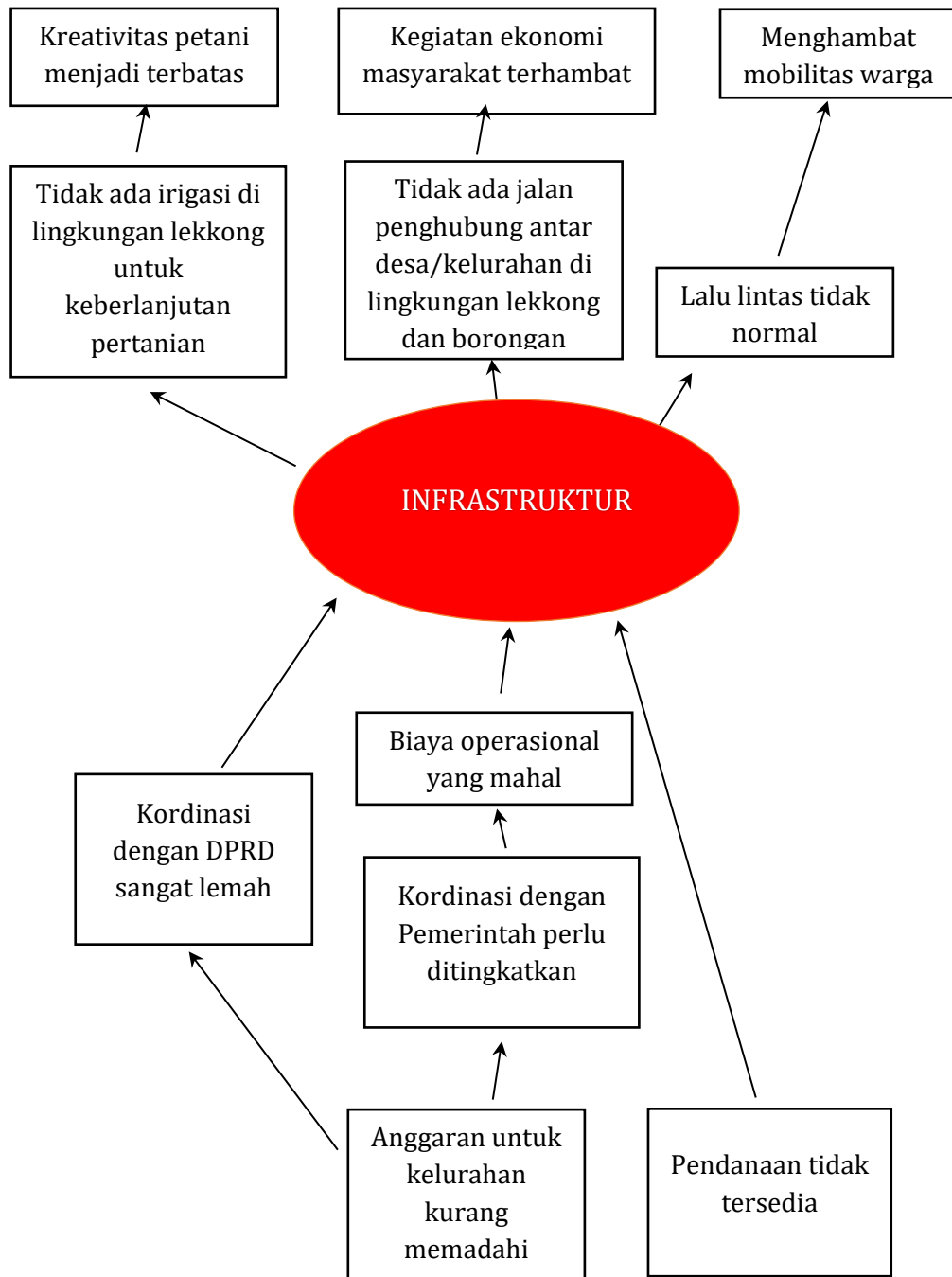


keterhubungan PKK dengan warga Kelurahan Sumarorong tidak se-tinggi lembaga lain.


7) Kedekatan Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) dinilai sedang dan berpengaruh sedang terhadap kehidupan warga Kelurahan Sumarorong.

di Kelurahan Sumarorong teridentifikasi ada gabungan kelompok tani (gapoktan). Secara kelembagaan, Gapoktan menjadi wadah koordinasi dan konsolidasi kelompok tani yang ada di lingkup Kelurahan Sumarorong. Keberadaan lembaga ini diketahui dan dirasakan manfaatnya, lebih khusus oleh para petani. Meski begitu, dari aspek intensitas dan skala keterhubungan, relasi Gapoktan terhadap warga Kelurahan Sumarorong tidak se-intensif dan seluas lembaga lain.

9.3 Pohon Masalah



Gambar 84 Pohon Masalah di Kelurahan Sumarorong



Hasil FGD bersama warga Kelurahan Sumarorong diketahui bahwa isu permasalahan mendasar yang dirasakan oleh warga Kelurahan Sumarorong adalah terkait infra-struktur. Dalam hal ini, ada dua aspek infra-struktur yang menjadi keluhan bersama, yaitu terkait (1) akses jalan penghubung Kelurahan Sumarorong yang masih jelek dan (2) saluran irigasi ke persawahan warga yang belum memadai. Keduanya berpengaruh terhadap kehidupan warga Kelurahan Sumarorong. Akses jalan yang belum terbangun dengan baik menyebabkan terhambatnya mobilitas warga, termasuk untuk konteks arus distribusi barang dan jasa. Akibatnya, biaya untuk pemenuhan komoditas menjadi mahal. Hal ini tentu saja mempengaruhi kemampuan ekonomi warga.

Sementara, tidak memadainya saluran irigasi juga mempengaruhi kapasitas produksi pertanian di Kelurahan Sumarorong. Kurangnya pengairan reguler ke persawahan menyebabkan para petani mengandalkan hujan--dan akhirnya merubah corak tanam sebagian besar petani dari sawah-irigasi dan ke sawah tadah hujan. Perubahan corak tanam dari sawah-irigasi ke sawah-tadah hujan jelas berdampak pada produktifitas pertanian. Pada konteks ini, menurunnya produktifitas pertanian berarti menurunnya pula tingkat pendapatan petani Kelurahan Sumarorong. Lebih jauh, ketersediaan hasil pertanian primer seperti padi pun otomatis menurun. Sehingga, untuk mencukupi kebutuhan primer tersebut, warga lebih banyak mengakses dari pihak eksternal (dibeli di pasar dan/atau warung-warung terdekat) dengan harga sesuai dengan kondisi pasar.

Berdasarkan FGD, ter-identifikasi akar masalah problematika infrastruktur di Kelurahan Sumarorong adalah minimnya anggaran pembangunan infrastruktur untuk wilayah Kelurahan Sumarorong. Dari keterbatasan anggaran tersebut, maka pembangunan infrastruktur pun selalu tertunda--karena anggaran publik yang tersedia dialokasikan untuk kebutuhan lain. Minimnya anggaran pembangunan untuk wilayah Kelurahan Sumarorong, menurut pandangan warga, dapat terjadi karena sejumlah faktor. Diantaranya karena kurangnya komunikasi dengan Pemerintah Kabupaten, sehingga alokasi anggaran pembangunan Kelurahan Sumarorong tidak terakomodir secara komprehensif dalam APBD Kabupaten. Kemudian, faktor lain yang juga ikut mempengaruhi adalah kurangnya komunikasi dan keterhubungan warga dengan anggota DPRD yang mewakili daerah pemilihan (Dapil) Kelurahan Sumarorong. Padahal, jalur aspirasi melalui anggota DPRD juga dapat membantu terakomodirnya anggaran pembangunan infrastruktur Kelurahan Sumarorong dalam APBD Kabupaten.

9.4 Kalender Musim

Tabel 12 Kalender Musim Kelurahan Sumarorong

Aspek		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nov	Des
Pertanian	Padi	Panen	Penyuburan tanah	Tanam				Panen	Penyuburan tanah	Tanam			
	Sawi		Tanam		Panen	Tanam		Panen	Tanam		Panen		Tanam
	Pertanian	Rp		Rp				Rp		Rp			
Pengeluaran	Pendidikan	Rp					Rp						
	Agustusan							Rp					
	Natal	Rp											Rp

Berdasarkan hasil FGD (*Focuss Group Discussion*) bersama warga Kelurahan Sumarorong jika dilihat pada tabel 89 menunjukkan bahwa sebagian masyarakat di Kelurahan Sumarorong memiliki pekerjaan sebagai Petani/Pekebun. Bagi para pekebun khususnya komoditas sayuran jenis Sawi, pola rutin penanaman hingga panen dilakukan 1 kali dalam 2 bulan (kadang bulannya tidak menentu). Untuk petani padi, biasanya mereka menanam di bulan september, dan akan panen pertama bulan januari. Namun, sebelum melakukan aktivitas menanam bibit padi, biasanya para petani akan membajak sawah terlebih dahulu agar lahannya bisa lebih subur. Disisi lain, ada juga petani yang melakukan aktivitas bertani diluar rentang bulan yang tadi disebutkan. Kendati cuaca yang tidak menentu di Kelurahan Sumarorong menjadikan petani padi juga relatif acak untuk bercocok tanam.

Sementara itu untuk biaya pengeluaran sebagian besar petani banyak mengeluarkan biaya operasional yang relatif besar di waktu tanam, pemupukan hingga panen. Pengeluaran yang dilakukan oleh masyarakat Kelurahan Sumarorong tidak tunggal hanya di sektor pertanian/perkebunan saja, ada juga waktu tertentu masyarakat mengeluarkan biaya yang begitu besar, seperti perayaan agustusan yang melibatkan masyarakat di kelurahan, hingga pemerintah kecamatan. Kemudian, waktu masyarakat banyak mengeluarkan biaya adalah pada saat awal bulan anak-anak mereka menempuh pendidikan, yakni di bulan januari dan di bulan juni. Menurut masyarakat untuk memenuhi kebutuhan pendidikan anak banyak orang tua rela mengeluarkan biaya besar.

DAFTAR PUSTAKA

- Barlan, Z. A., Hakim, L., & Sjaf, S. (2019). *Instrumen Memahami Desa*. Ipb Press.
- Chambers, R. (2013). Participation, Pluralism And Perceptions Of Poverty. In N. Kakwani & J. Silber (Eds.), *Many Dimensions Of Poverty* (Pp. 140–164). Palgrave Macmillan.
- Colloredo-Mansfeld, M., Laso, F. J., & Arce-Nazario, J. (2020). Uav-Based Participatory Mapping: E kaliaming Local Agricultural Knowledge In The Galapagos. *Drones*, 4(4), 1–13. <https://doi.org/10.3390/Drones4040062>
- Creswell, J. W. (2016). *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, Dan Campuran*. Pustaka Pelajar.
- Creswell, J. W., & Clark, V. L. P. (2017). *Designing And Conducting Mixed Methods Research*. Sage Publications.
- Leavy, P. (2017). *Research Design: Quantitative, Qualitative, Mixed Methods, Arts-Based, And Community-Based Participatory Research Approaches*. The Guilford Press.
- Sjaf, S. (2019). *Involusi Republik Merdesa*. Ipb Press.
- Sjaf, S., Elson, L., Hakim, L., & Godya, I. M. (2020). *Data Desa Presisi*. Ipb Press.
- Sjaf, S., Kaswanto, K., Hidayat, N. K., Barlan, Z. A., Elson, L., Sampean, S., & Gunadi, H. F. F. (2021). Measuring Achievement Of Sustainable Development Goals In Rural Area: A Case Study Of Sukamantri Village In Bogor District, West Java, Indonesia. *Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan*, 9(2). <https://doi.org/10.22500/9202133896>



IPB University
— Bogor Indonesia —



**Lembaga Penelitian dan Pengabdian
kepada Masyarakat - IPB University
2022**